

KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017
(Analisis *Framing* Pemberitaan KOMPAS dan REPUBLIKA Putaran I dan II)



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S1
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Jurnalistik

OLEH :

SEPRI WAYAN ARDIANSYAH

NIM : 13530059

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

1 4 3 8 H / 2017 M

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqasyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Tempat

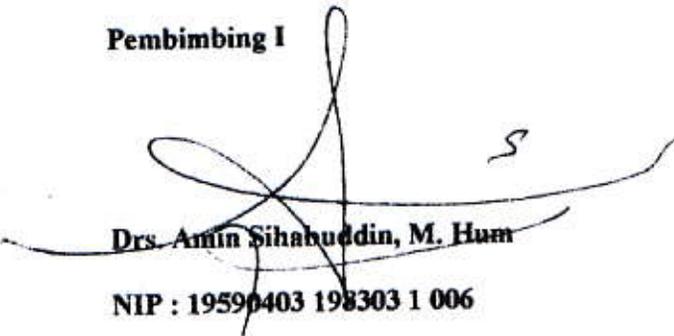
Assalamua 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sepri Wayan Ardiansyah, NIM. 13 53 0059 . yang berjudul **"KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017 (Analisis Framing Pemberitaan KOMPAS dan REPUBLIKA Putaran I dan II)"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Demikian, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Amin Sihabuddin, M. Hum

NIP : 19590403 198303 1 006

Palembang

Pembimbing II


Indrawati Selayar, M.Pd

NIP : 19751007 200901 2 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sepri Wayan Ardiansyah
NIM : 13530059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR
TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017 (Analisis Framing
Pemberitaan *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* Putaran I dan II)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Hari/Tanggal : **Senin 28 November 2017**
Tempat : **Ruang Munaqasyah Fakultas Dakwa h dan Komunikasi UIN
Raden Fatah Palembang**

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos), Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Jurnalistik Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, April 2018

DEKAN



DR. Kusnadi M.A

NIP: 19710819 200003 1002

TIM PENGUJI

KETUA



Drs. H. M Musrin HM, M.Hum

NIP. 19620213 199103 1001

PENGUJI I



Drs. H. M Musrin HM, M.Hum

NIP. 19620213 199103 1001

SEKRETARIS



Muslimin, M. Kom. I

NIP. 1605051591

PENGUJI II



Anang Walian M.A.Hum

NIP : 2005048701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sepri Wayan Ardiansyah
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 5 Oktober 1995
NIM : 13530059
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : "KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR
TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017 (*Analisis Framing*
Pemberitaan *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* Putaran I dan II)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data dan informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahannya yang ditetapkan
2. Skripsi yang ditulis ini adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah maupun perguruan tinggi negeri lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang diperoleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 7 November 2017

Yang membuat pernyataan




Sepri.Wayan.A

13530059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Wama Indallahi Khair'

-Sesungguhnya Apa Yang Ada di Sisi Allah itu Lebih Baik'

**"Hidupmu harus menjadi pohon yang baik, mengakar,
mengayomi dan memberi manfaat" (Syajarottun : Filosofi Pohon)**

(Emha Ainun Najib)

**Kalau setiap harapan kita selalu berjalan sesuai rencana, kita tak
akan pernah belajar bahwa kecewa itu menguatkan.**

(Sepri Wayan A.)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ibu saya Kusrinah dan Ayah saya Kasipul Asrorudin, serta adik kandung saya Seprina Agustia Ningsih dan keponakan-sepupu yang tercinta yang memberikan semangat dan motivasi
- Dosen pembimbing I saya Drs. Amin Sihabuddin.M.hum dan Dosen Pembimbing II saya Indrawati Selayar. MP.d yang telah menuntun, memotivasiku dan memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat terbaikku Syafe'I (Albred), Ali (Albaz), Fikri (Loyo),
- Teman teman seperjuangan angkatan 2013 Jurnalistik B dan A
- Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala berkah, rahmat petunjuk dan ridho Allah SWT yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **‘KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017 (Analisis Framing Pemberitaan KOMPAS dan REPUBLIKA Putaran I dan II)’** teriring shalawat dan salam kepada Rasulullah junjungan, Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekhilafan disebabkan terbatasnya kemampuan penulis, oleh sebab itu dengan lapang hati, menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Selanjutnya, selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu saya Kusrinah dan Ayah saya Kasipul Asrorudin yang telah berkorban baik keringat, materi dan Do'a yang tiada henti dengan segala pengorbanan yang telah diberikan tanpa bisa penulis balas dengan apapun di dunia ini, sehingga apa yang dicita-citakan akan terwujud
2. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Dr. Kusnadi M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi nasehat, bimbingan serta pengarahan
4. Bapak Drs. Amin Sihabuddin.M.hum dan Ibu Indrawati Selayar MP.d. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak mengeluarkan banyak waktu,

kesempatan, tenaga dan pemikiran serta kesabaran dalam memberikan arahan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Reza Aprianti. M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat serta konsultasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Sumaina Duku, S.IP. M.Si selaku kepala jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
8. Rekan-Rekan Mahasiswa khususnya Syafe'I (Albred), Ali (Albaz), Fikri (Loyo), Selvi.W (Cepy) Citra w, Fahri (Abiem) dan seluruh sahabat Jurnalistik angkatan 2013.
9. Seluruh skuad KKN 139-148 khususnya Jurni, Anas, Indirwan, Messi, Yuka, Erni, Nurul, Halimah, Ari, dan seluruh Keluarga Besar Desa Taja Indah Betung.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah banyak memberikan support baik moril maupun materil

Semoga Allah SWT. Memberikan rahmat dan karunia mereka serta balasan yang setimpal, sekaligus digolongkan sebagai sebaik-baiknya ummat Nabi Muhammad SAW. Serta berharap kelak dapat memberi manfaat bagi kita semua, Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang,

Penulis

Sepri. Wayan A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. LANDASAN TEORI TERKAIT PENDEKATAN ANALISIS FRAMING
TERHADAP SURAT KABAR

A. Analisis Framing	25
B. Media	32
C. Surat Kabar	44
D. Model Zhondang Pan dan Gerald. M. Kosicki	48
E. Perangkat Framing	51

BAB III. GAMBARAN UMUM HARIAN *KOMPAS* DAN REPUBLIKA.

GAMBARAN UMUM HARIAN *KOMPAS*

A. Sejarah Harian Nasional <i>KOMPAS</i>	56
B. Struktur Redaksi Harian <i>KOMPAS</i>	64

GAMBARAN UMUM HARIAN REPUBLIKA

A. Sejarah Harian Nasional REPUBLIKA	68
B. Struktur Redaksi Harian REPUBLIKA	73

BAB IV. KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT PILGUB DKI 2017

(Analisis *Framing KOMPAS* dan REPUBLIKA)

A. Frame <i>KOMPAS</i> Terkait Pemberitaan Pilgub DKI 2017.....	78
B. Frame REPUBLIKA Terkait Pemberitaan Pilgub DKI 2017 ..	99

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kerangka Framing Pan dan Kosicki	19
Tabel 2. Struktur Pandangan Framing	26
Tabel 3. Positif dan Konstruksionis Framing	28
Tabel 4. Partisipan Politik Menurut Milbrat & Goel	42
Tabel 5. Pandangan Terhadap Proses Framing	48
Tabel 6. Skema Framing Pan dan Kosicki	50
Tabel 7. Daftar Berita Seputar PILGUB DKI 2017 (KOMPAS)	77
Tabel 8. Daftar Berita Seputar PILGUB DKI 2017 (REPUBLIKA)	78
Tabel 9. Hasil Perbandingan Framing KOMPAS dan REPUBLIKA	120-121
Tabel 10. Hasil Perbandingan Framing KOMPAS dan REPUBLIKA	121-122
Tabel 11. Hasil Perbandingan Framing KOMPAS dan REPUBLIKA	122-123
Tabel 12. Hasil Perbandingan Framing KOMPAS dan REPUBLIKA	124
Tabel 13. Hasil Perbandingan Framing KOMPAS dan REPUBLIKA	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Teori Agenda Setting Media	33
Gambar 2. Piramida Partisipan Politik	41
Gambar 3. Logo Harian <i>KOMPAS</i>	61
Gambar 4. Logo Harian REPUBLIKA	69

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Konstruksi Pemberitaan Surat kabar terkait Kasus Pilgub DKI 2017 (analisis framing pemberitraan *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* putaran I dan II), dengan mengajukan dua permasalahan yakni bagaimana *framing* pemberitaan *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* terkait pemberitaan yang berlangsung selama proses *PILGUB* DKI 2017 serta apa visi dan misi kedua harian nasional tersebut dalam konteks *framing* pemberitaannya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metodologi analisis *framing* dengan model Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki, data primer serta elemen pendukung penelitian terlihat kedua harian ini memiliki sikap atau ideologi masing-masing dalam mengemas pemberitaannya, terkhusus saat menyangkut kasus *PILGUB* DKI 2017 yang telah berlangsung, dengan hasil analisis yang telah membedah berita per edisi yang paling menggambarkan *framing* diantara kedua harian tersebut saat putaran I dan II, maka dapat disimpulkan kedua harian nasional yakni *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* memiliki *framing* tersendiri dalam kaitan keberpihakan media dalam lingkup politik yang terjadi, lebih dekatnya kedua harian ini memiliki kecenderungan terhadap salah satu pasangan calon yang bertarung pada *PILGUB* DKI 2017.

Kata kunci : Analisis *framing*, Surat kabar, Pilgub

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi di era pemberitaan media semakin berkembang pesat, puncaknya pasca reformasi pemberitaan surat kabar semakin terlihat dan menunjukkan fungsi jurnalistiknya, media semakin bermunculan salah satu yang sangat signifikan perkembangannya yakni surat kabar, yang mana wacana dan sajiannya bisa dijadikan berbagai fungsi, sesuai kaidah dasar jurnalistik, dari fungsi informasi, sosial kontrol, edukasi hingga hiburan.¹

Titik fokus sebuah informasi dalam surat kabar ialah sajian berita didalamnya, yang mana merupakan produk primer untuk di sajikan kepada khalayak masyarakat. Berita dikemas melalui beberapa rubrik sesuai kebutuhan informasi masyarakat, dari masalah sosial, politik, ekonomi, hiburan, kesehatan, pembangunan, hingga hiburan dan *life style*. Berita merupakan produk jurnalistik yang paling *urgent* khususnya pada surat kabar, berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.²

¹ Effendi Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 26.

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm77.

Dalam kaitanya dengan surat kabar, berita merupakan laporan peristiwa yang dimuat atau disiarkan di media massa berupa fakta dan gagasan, terdiri unsur 5W + 1H.³ Sebuah sajian yang disusun berdasarkan fakta dan kejadian yang didapat melalui proses peliputan kemudian di cetak dengan anggapan bahwa berita yang disajikan dapat menarik khalayak, menyajikan berita bukan sekedar soal menyampaikan informasi, namun komponen berita harus terdiri dari unsur-unsur yang mampu memberi nilai-nilai informasi yang layak disajikan kepada khalayak.

Berita sejatinya harus memiliki unsur tersebut yang mana memberikan kekuatan informasi menjadi lengkap terhadap sebuah berita. Teknik penyusunan turut mendukung kualitas berita, tugas ini diemban para wartawan/ *journalist* sebagai ujung tombak dalam mencari dan mengolah sebuah pemberitaan, untuk itu semua teknis dikembalikan kepada masing-masing wartawan dalam kegiatan peliputan mereka dilapangan, secara penyusunan, kerangka berita memang terdiri dari rumus utama yang sudah wajib ada, ditambah konsep piramida terbalik sudah menjadi gambaran umum dalam mengkonstruksi sebuah berita.

Kerangka-kerangka informasi harus disatukan menjadi sebuah sajian yang dapat dimuat dalam berbagai rubrik tema pemberitaan. Pesatnya perkembangan surat kabar tak lepas dari pengaruh setiap rubrik dan isu yang menyertainya. Pengemasan dalam bentuk fakta merupakan modal dasar agar pesan dapat diterima oleh masyarakat.

³ Asep Syamsul M.R, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm.19.

Salah satu rubrik yang paling menyita perhatian tidak lain ialah politik, di mana untuk mengulas dunia politik seakan tidak ada habisnya, baik dari segi intrik, strategi, siasat dan perkembangannya. Hal tersebut seakan menjadi santapan yang paling ditunggu publik, aktivitas dunia politik yang sebenarnya berfokus pada titik memperoleh dan strategi mencapai kekuasaan.⁴ Aktivitas politik memang patut menyita perhatian publik, dan pers memang sudah ditakdirkan menyoroti dinamika pemberitaannya, terkait surat kabar.

Konstruksi pemberitaan media memiliki karakteristik masing-masing terkhusus dalam menyusun berita terkait ulasan politik yang sedang hangat-hangat terjadi, membentuk proses komunikasi politik yang mana sarana politik dilakukan melalui komunikasi berupa informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan masyarakat kepada pemerintah dengan komponen partai politik dan event politik sebagai jembatan atau perantara.⁵

Penyajian fakta beserta isu yang berkembang sudah menjadi modal utama dalam mengawal perkembangan politik sehari-hari, untuk itu bila kembali melihat teknis penyusunan kerangka pemberitaan, setiap surat kabar memiliki karakteristik tersendiri dalam mengkonstruksi pemberitaannya dan lazim didapati karena melihat banyaknya surat kabar yang berbeda pandangan, serta memiliki visi dan misi sebagai dasar kelangsungan aktivitas pers mereka.

⁴ Galih, Widyartika, *Filsafat Politik dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Angkasa Pers, 2001), hlm. 90.

⁵ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 284.

Sajian berita merupakan pokok utama disoroti karena di sinilah surat kabar sebagai media memiliki *framing* (bingkai) tersendiri dalam mengemas pemberitaan mereka, dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya dan bukan menja di saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.⁶

Terlepas dari keterlibatan pendiri atau manuver keberpihakan, irisan industri media di Indonesia memang sudah terbagi menjadi milik beberapa personal yang berkecimpung dalam dunia politik dan sisanya bisa dari golongan pengusaha.⁷ Terutama media cetak yang melahirkan sistem opini publik melalui *headline* pemberitaannya tidak dapat dipungkiri pengaruh kepentingan dan keberpihakan masing-masing media turut memberi corak dalam pemberitaan beberapa media.

Terkotak-kotaknya beberapa media menjadi beberapa kubu dan kelompok memberikan jawaban bahwa pers di era kebebasan pasca reformasi masih dipengaruhi geliat politik dan kepentingan, setelah reformasi 1998, industri media massa di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dan konglomerasi dan industrialisasi media mulai tumbuh.⁸

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm.26.

⁷ Dandi D Laksono dkk, *Mematuhi Etik dan Menjaga Kebebasan Pers*, (Padang: Yayasan Tifa, 2012), hlm.5.

⁸ Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangannya Masa Depan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.47.

Terkait konstruksi pemberitaannya dapat terlihat dari cara penulisannya, serta mencakup beberapa hal yakni, isu yang dihembuskan, bingkai berita, serta tehnik agenda *setting* pemberitaan. Dari komponen-komponen tersebut dapat diketahui bahwa berita yang disajikan bukan sekadar informasi mentah yang tak memiliki maksud dan tujuan. Dari situ dapat terlihat pemberitaan dapat lebih condong tanpa sisi netralitas, begitulah tujuan media menyampaikan prinsip dan keberpihakan ideologi masing-masing, dalam mempengaruhi opini khalayak, terlebih dalam fase event-event politik yang sedang bergulir.

Media mendominasi dampak citra politik (reputasi dan opini publik) terkait kegiatan politis Parpol, korelasi reputasi yang diciptakan melalui program sosio-politik erat kaitanya dengan peran media.⁹ Di era demokrasi liberal seperti sekarang ini media cetak tidak cukup dipandang hanya sebagai *civil society* yang harus dijamin kebebasannya, namun harus juga dilihat sebagai kekuatan kapitalis bahkan politik elit tertentu.¹⁰

Dari situ dapat dilihat pemberitaan akan nampak jelas kecondongannya. Event pilkada serentak merupakan hajatan politik yang sangat dinantikan dan cukup antusias di masyarakat. Rakyat tentunya dapat menyuarakan aspirasinya dan menentukan hak pilihnya dalam lingkup demokrasi yang sudah menjadi terapan politik.

⁹ Dedi Kurnia, *Komunikasi Csr Politik*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 89

¹⁰ Henry Subiakto, Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 134.

Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI 2017 sebagaimana telah bergulir dua putaran dan berakhir dengan kemenangan pasangan urutan nomor 3 yakni Anies Baswedan – Sandiaga Salahudin Uno, jauh sebelum itu prolog deklarasi tiga pasangan calon (paslon) gubernur dan wakil gubernur sudah ditetapkan dan hadir dari berbagai poros kekuatan partai, yang pertama dari kubu petahana yang kembali maju yakni Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang kembali bergandeng bersama Djarot Saifull Hidayat lewat koalisi Partai PDI perjuangan, Nasdem dan Hanura. serta kubu Partai Persatuan Pembangunan PPP (kubu Djan Fariz).

Poros kedua dari Koalisi Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sosial (PKS) telah mengusung sang pemenang sekarang Anies Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno yang digadang-gadang menjadi penantang berat sang petahana Basuki Tjahjaya Purnama (Ahok), tak kalah mengejutkan poros cikeas juga turut meramaikan bursa pemilihan cagub dan cawagub DKI, Agus Harimurti Yudhoyono putra Presiden Indonesia ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono melenggang menuju DKI 1 berpasangan dengan Silviana Murni.

Poros cikeas yang terdiri dari Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, dan Partai Persatuan Pemabangunan PPP (kubu Romi Romahurmuzi) dan harus kandas di putaran pertama saja. Pilgub DKI 2017 telah memberikan warna tersendiri bagi koalisi pengusung, dan tentunya memberikan rakyat Jakarta pilihan sesuai dengan visi dan misi yang diemban masing-masing calon dan kemenangan paslon nomor urutan 3 merupakan kemenangan dari pada seluruh warga DKI pula.

Selama masa Pilgub DKI 2017 (putaran 1 dan 2) pemberitaan seputar aktivitasnya memang tak habis menjadi sorotan media, setiap harinya ada saja pembaharuan terkait aktivitas cagub-cawagub, kegiatan serta intrik-intrik yang terjadi. Semua dikemas dalam berbagai pemberitaan yang mampu menghangatkan event ini sebelum saat prosesi berlangsung yakni februari 2017. Salah satu media yang paling menyoroti seputar Pilgub 2017 selain televisi, media *online*, dan radio, surat kabar juga sama intensifnya dalam mengemas pemberitaan tersebut, terlebih saat masa-masa menjelang dan mendekati hajatan politik tersebut.

Pengemasan informasi surat kabar hadir dalam bentuk berita yang merupakan produk utama dalam kegiatan jurnalistik. Disini penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap konstruksi pemberitaan surat kabar terkait pemberitaan Pemilihan Gubernur. Pilgub DKI 2017, dengan menyertakan dua surat kabar nasional yakni Harian Kompas dan Republika dengan Analisis *framing* (bingkai pemberitaan) periode Putaran 1 dan Putaran 2 dengan mengambil sampel berita yang paling menunjukkan *framing* pemberitaan sepanjang (September 2016 – April 2017) penulis tidak fokus pada edisi yang di kumpulkan secara runtut namun penulis konsen pada berita pada edisi mana yang paling menunjukkan *framing* yang akan di teliti dan dianalisis.

Alasan memilih sampel analisis penelitian dikarenakan penulis ingin mengetahui respon media terkait pemberitaan mereka di masa awal deklarasi, masa kampanye dari putaran pertama hingga kedua sepanjang (September 2016 – April 2017) dengan sampel berita yang paling menunjukkan *framing* pemberitaan. serta peran media yang turut berkampanye meski tidak kasat mata namun mereka hadir lewat pemberitaan, maka akan setiap bulannya akan diambil satu sampel berita di hari yang sama dari kedua media tersebut di saat massa kampanye putaran 1 dan putaran 2

Penulis akan menyeleksi satu dari masing masing surat kabar dari ulasan/berita yang paling menonjol dan bisa dijadikan landasan untuk di analisis *framing* pemberitaannya seperti halnya partai politik, kehidupan pers di era pasca reformasi, sudah terkotak-kotak dalam kepentingan dan poros dukungan masing-masing, entah karena latar belakang pendiri, pemilik yang merupakan tokoh politik atau memiliki jaringan kelompok (grup).

Meski tidak terang-terangan membakar nilai indenpendensi pemberitaan, namun corak dukungan dan keberpihakan dapat diamati dan lihat secara jelas lewat sajian pemberitaannya. Penulis menganalisis dua surat kabar yang cukup terkemuka yakni Kompas dan Republika, dari segi bingkai pemberitaannya. melalui analisis *framing* menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) dengan mengoperasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing diantaranya : sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Untuk mengetahui kecondongan maupun kecendrungan kedua media tersebut terlihat kearah yang mana, bisa juga sikap politik maupun kepentingan lainnya.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berusaha menganalisis pemberitaan yang tersaji melalui berita yang tersaji di harian Kompas dan Republika, pada rubrik politik dan semua pemberitaan terkait PILGUB DKI 2017, menyoroti pemberitaan pada masa kampanye putaran 1 dan 2 (September 2016 sd April 2017) Berita-berita yang dianalisis menyangkut isu, kegiatan serta aktivitas ketiga pasangan Cagub-Cawagub di masing-masing surat kabar, dengan menganalisis bentuk dan cara penyajian berita di dalam surat kabar yang dimaksud, dari data yang terbit secara bersamaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *framing* pemberitaan Kompas dari segi konten berita politik terkait isu Pilgub DKI 2017 ?
2. Bagaimana *framing* pemberitaan Republika dari segi konten berita politik terkait isu Pilgub DKI 2017 ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian Bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bentuk pemberitaan melalui analisis bingkai (*framing*) pemberitaan surat kabar Kompas terkait isu Pilgub 2017
- b. Mendeskripsikan bentuk pemberitaan melalui analisis bingkai (*framing*) pemberitaan surat kabar Republika terkait isu Pilgub 2017

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan secara teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam konteks memahami bentuk informasi yang disampaikan lewat media khususnya surat kabar, dan apa saja latar belakang serta pesan dan maksud dibalik sebuah berita
2. Menambah pengetahuan dalam mempelajari bingkai pemberitaan serta karakteristik media (surat kabar) dalam mengemas informasi pemberitaannya serta mengetahui arah dan kecenderungan pemberitaan yang terkait pada sebuah kelompok atau keberpihakan sebuah media di era kebebasan pers pasca reformasi.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Untuk mengetahui konstruksi pemberitaan berbagai media, khususnya surat kabar
2. Untuk membantu pembaca dalam memahami bentuk bingkai pemberitaan surat kabar terkait isu yang sedang berlangsung
3. Dapat dijadikan acuan dalam memaknai kebebasan pers di era perkembangan media yang masih dalam lingkup kepentingan dan keberpihakan media

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa koleksi skripsi yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, dan yang ada di internet yang memiliki konsentarsi analisis yang sama yakni analisis wacana.

1. Rahmat A'izullah Mahasiswa jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang (2015) mengangkat judul tentang ‘‘Analisis Tajuk Rencana Mengenai Presiden Joko Widodo pada Harian Umum Berita Pagi. Dengan metode analisis wacana menggunakan model Teun A. van Dijk pada rubrik Tajuk Pagi edisi 15 oktober – 19 desember 2014.

Dari hasil penelitiannya terhadap harian umum Berita Pagi dalam mengkonstruksi tajuk rencana tentang Presiden Joko Widodo, dapat ditarik kesimpulan mengenai sikap Berita Pagi yang telah beliau analisis menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk.

Semuanya menyampaikan kritikan dan penilaian yang bersifat negative, kebanyakan elemen yang ditampilkan cenderung menyalahkan Presiden Joko Widodo.

2. Rizska Hamalis Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya Jakarta (2014) mengangkat penelitian tentang ‘‘Analisis Framing Berita Tentang Kasus Hambalang ‘‘Anas Urbaningrum’’ pada Rubrik Media Online TintaMerahNews.com periode Februari 2013.

Dari hasil penelitiannya bahwa media online TintaMerahNews.com selalu mengaitkan Anas, dalam pusaran kasus hambalang, dari segi penulisan memang tampak bila mencerna isinya dilihat dari fakta dan isu yang dikonstruksi oleh TintaMerahNews.com melalui berita yang hadir di portalnya berusaha menyeret Anas secara fakta kedalam isu pusaran kasus Hambalang.

F. Kerangka Teori

Media/Media Massa

Kerangka teori merupakan sebuah landasan/gambaran dan batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan yang berisi variabel-variabel permasalahan.¹¹ Variabel pertama yang dibahas adalah media dan media massa. Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau sedang sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) anantara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.

¹¹ Madarlis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.41.

Jadi media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.¹² Peran media massa sangatlah penting sehingga Negara-negara bangsa (Nation-State) modern dapat hadir tanpa keberadaannya, penyebaran informasi, gagasan dan hiburan dewasa ini dilayani oleh aneka media komunikasi.¹³ Terkait dengan media massa cakupan media memiliki kegunaan dan fungsi yang menjadi lebih luas dan eksklusif.

Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial), dalam perkembangannya teknologi media massa memiliki efek yang cukup berpengaruh sekaligus menular bagi masyarakat.

Untuk meminimalisasi efek ini dalam sejarahnya di eropa pada masa 1920-an, penyiaran dikendalikan oleh pemerintah, teknologi media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pola pikir rata-rata audiensnya.¹⁴ Bahkan pada asumsi berikutnya dalam hal ini dikatakan bahwa ketika pola pikir seseorang sudah terpengaruh oleh media, maka semakin lama pengaruh tersebut semakin besar. Dengan begitu media massa jelas memiliki dua fungsi yakni memenuhi kebutuhan fantasi dan informasi, media massa menampilkan diri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, media hadir sebagai pesan dan salah satu jenisnya ialah yang berorientasi pada aspek penglihatan (verbal visual)

¹² Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 5.

¹³ William L Rivers, *Media Massa Masyarakat Modern*, (Jakarta: kencana, 2003), hlm. 17.

¹⁴ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 115.

yaitu media cetak yang perkembangannya cukup pesat sekarang, Media massa sejatinya merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, TV yang bersifat satu arah.¹⁵

Surat Kabar

Media cetak atau surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan kejadian masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum isinya termasa dan aktual mengenai apa saja baik lokal maupun mancanegara untuk diketahui pembaca di Indonesia surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari koran ini. namun dari penelitian seksama, bahasa yang mendekati kata "koran" adalah "Quran" dari bahasa Arab yang berarti bacaan.

Selain itu ada juga kata yang cukup dekat pada kata "koran" yaitu "Courantos" yang merupakan sebuah bulletin yang terbit di Jerman pada abad ke-16 masehi. Selain itu koran juga berasal dari bahasa Belanda yaitu "krant" dan dari bahasa Perancis, "Courant". Adapun definisinya yakni suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik, topiknya bisa berupa politik kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya.

¹⁵ Werner J. Severin, James W, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm.422.

Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS, dan hiburan. Surat kabar hadir dan memiliki beberapa syarat yakni.¹⁶

- a. Surat kabar diterbitkan untuk publik, untuk masyarakat umum
- b. Bersifat periodisitas, artinya surat kabar tersebut terbit pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya
- c. Aktualitas, artinya belum pernah ada pemuatan sebelumnya. Dan berita yang dikemas selalu menjadi hal yang baru dan kalau pun bersifat *flashback* terdapat penekanan yang berbeda terhadap edisi yang baru (lebih lengkap)
- d. Universalitas, artinya surat kabar tidak mencakup satu persoalan saja, fleksibel dalam berbagai informasi yang disajikan
- e. Kontinuitas, artinya isi daripada surat kabar itu berkesinambungan dan terus ada perkembangannya sesuai dinamika informasi di masyarakat.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.154.

Analisis framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media.¹⁷ Salah satu metode analisis media seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik secara sederhana *framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis (mengkonstruksi) berita.

Framing merupakan metode penyajian realitas kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto dan citra tertentu kepada khalayak.

Analisis framing digunakan untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa, pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, dalam praktik analisis *framing* banyak digunakan untuk melihat *frame* surat kabar,

¹⁷ Eriyanto, *Op.Cit*; hlm. 3.

sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis, prinsip dan ideologis pilihan tersendiri. Analisis *framing* memiliki banyak model, antara lain model Murray Edelman, Robert N. Etman, Willian A. Gamson maupun Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *Framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka “*Framing Analysis: An Approach To News Discourse*” mengoperasionalisasikan empat dimensi structural teks berita sebagai perangkat *framing*, model Pan dan Kosicki merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Teun Van Dijk. Perangkat *framing* tersebut ialah : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.¹⁸ Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu, kedalam teks secara keseluruhan *frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

¹⁸ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.175.

Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik, dan keempat, struktur retorik. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) kedalam susunan kisah berita.

Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proporsisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yang lebih kecil sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pemilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Tabel 1

KERANGKA FRAMING ZHONDANG PAN DAN GERALD.M.KOSICKI

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan Menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, Latar informasi, kutipan, Sumber, pernyataan, Penutup
SKRIP Cara wartawan Mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan Menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, Hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, Proposisi
RETORIS Cara wartawan Menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, Gambar/ foto, grafik

Sumber : Alex, hlm. 176

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif (kualitatif). Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan informasi yang diperoleh dari hasil observasi.¹⁹ Format/ desain penelitian deskriptif memiliki ciri tidak menyebar tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena yang dapat membuat studi menjadi lebih mendalam dan menuju sasaran penelitian.²⁰

Dengan demikian pendekatan analisis kualitatif menggunakan logika induktif, silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal yang umum.²¹ Dengan menganalisis surat kabar Kompas dan Republika sebagai objek dibantu dengan teori analisis yang mengungkap konstruksi pemberitaan dari bingkai (*framing*) berita tersebut yang dibedah dengan pisau analisis dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993).

¹⁹ Dr Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana, 2011). hlm.140.

²⁰ Prof Dr Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm.66.

1. Data dan Sumber data

a. Data primer

Data primer digunakan ialah surat kabar Kompas dan Republika, yang terfokus dalam pemberitaan di rubrik politik maupun pemberitaan lainnya terkait pemberitaan di massa kampanye Pilgub DKI 2017 putaran 1 dan putaran 2 (September 2016 – hingga April 2017) dengan edisi yang paling menggambarkan *framing* antar keduanya

b. Data Sekunder

Data pendukung yang bersumber atau didapat dari buku buku, literatur, jurnal, dan data dari internet yang berkaitan dan selaras dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengkaji suatu bahan secara runtun serta sistematis sesuai tujuan penelitian.²² Penulis melakukan observasi terhadap dua surat kabar nasional yakni Kompas dan Republika secara berkala dan mengamati perkembangan pemberitaan politiknya terkait pemberitaan terkait Pilgub 2017 dengan pendekatan teori yang telah dipilih secara proses analisis.

²² *Ibid*, hlm. 141.

b. Dokumentasi

Penulis juga mendokumentasikan berita-berita yang bentuknya *hard file* sebagai bahan kajian dan keperluan dari segi file, dan aktivitas dokumentasi berita politik dilakukan dengan tujuan sebagai penguat proses penelitian dari segi kemantapan observasi.

3. Metode Analisis

Analisis Wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan pada surat kabar.²³ Dengan demikian Penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) dengan mengoperasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing diantaranya : Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide.

Dengan demikian inilah alasan penulis memilih model tersebut sebagai bentuk analisis dan teori penelitian sehingga akan Nampak bagaimana Kompas dan Republika mengemas berita-berita mereka seputar Pilgub DKI yang akan bergulir, yang dapat dimaknai sebagai suatu sikap atau ideologis surat kabar tersebut terhadap pasangan calon yang akan bertanding.

²³ Dr Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*, (Jakarta: Kencana Press,2012), hlm.16.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori

Bab ini memaparkan uraian yang berisi kerangka pemikiran atau landasan teori yang memuat tentang analisis *framing* surat kabar yang nantinya akan berkaitan dengan hasil penelitian beberapa hal yang akan dibahas yakni pengertian framing, media, surat kabar, ruang lingkup politik (pilkada), dan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

BAB III gambaran umum surat kabar Kompas dan Republika

Bab ini menggambarkan tentang profil surat kabar Kompas dan Republika dan sejarah pendiriannya.

BAB IV analisis framing pemberitaan Pilgub DKI 2017 harian Kompas dan Republika

Pada bab ini berita-berita seputar Pilgub DKI 2017 akan dibedah berdasarkan model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki (1993) dari sudut sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada masa kampanye putaran 1 sd putaran 2 (September 2016 – April 2017)

BAB V Penutup

Meliputi kesimpulan dan Saran terkait apa yang telah disampaikan dan dianalisis oleh penulis yang semoga dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi semua pihak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis *Framing*

Analisis *Framing* secara susunan kata terdiri dari dua suku kata, yakni analisis dan *framing*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis berarti sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, yang telah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu atas beberapa bagian, serta penguraian karya dan unsur-unsurnya guna memahami hubungan antar unsur tersebut.²⁴

Dari sisi etimologis, kata *framing* berasal dari serapan bahasa Inggris “*Framing*” yang berarti “bingkai” dan dimaknai sebagai sebuah maksud yakni “pembingkai” terkait dengan kegiatannya. Terkait dengan media massa khususnya surat kabar pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media tersebut atas berbagai peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.

Dengan demikian Analisis *framing* dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan/penelusuran yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dapat dipahami dan dibingkai oleh media.

²⁴ Tim Penyusun, *Op.Cit*; hlm. 33

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, elemen yang ditekankan isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi, sementara dalam analisis *framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Dan itu dapat dilihat dari peristiwa yang dikonstruksi media, bagaimana wartawan mengkonstruksi fakta dan peristiwa dan menyajikannya dalam bentuk berita kepada khalayak pembaca

Analisis *framing* terbilang suatu metode analisis isi media yang terbilang baru yang perkembangannya berkat berbagai pandangan konstruksionis, metode ini banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi, dari sosiologi terutama sumbangan Peter.L.Berger dan Erving Gooftman, sedangkan teori psikologi turut mempengaruhi lewat hubungan skema dan kognisi.

Analisis *framing* termasuk dalam paradigma konstruksionis, paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya, gambaran umum media kembali ke nilai positivisnya yakni berita memiliki fungsi sebagai saluran, jadi jelas dalam kajian analisis *framing* media mempunyai dua sisi pandangan yakni positivis dan konstruksionis.

Tabel 2

Positivis	Media sebagai sebuah saluran pesan
Konstruksionis	Media sebagai agen konstruksi pesan

Sumber : *Eriyanto*, hlm.26.

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif Peter. L Berger bersama Thomas Luckman, dengan sebuah tesis dasar tentang konstruksi sosial atas realitas yang memberikan sebuah asumsi bahwa manusia dan masyarakat merupakan produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus sehingga dapat ditarik sebuah pemikiran bahwa pendekatan konstruksionis daripada analisis *framing* tersebut mempunyai penilaian tersendiri tentang bagaimana media, wartawan, dan berita dapat dilihat.

Hal ini dapat diperjelas dengan menekankan aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu yang tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media, wartawan bukanlah robot yang apa adanya, apa yang dia lihat. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada suatu kelompok atau nilai tertentu umumnya dibatasi oleh keyakinan tertentu dan merupakan bagian yang integral serta tidak terpisahkan dalam membentuk/mengkonstruksi realitas.

Kaitan wartawan dengan metode analisis *framing* sangatlah urgen. Dalam persepsi para wartawan sendiri. Istilah “profesional” memiliki tiga arti : *pertama*, professional adalah kebalikan dari amatir, *kedua*, sifat perkerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus, *ketiga*, norma-norma yang mengatur perilakunya dititikberatkan pada kepentingan khalayak pembaca.²⁵

²⁵ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 115.

Wartawan bukan hanya pelapor, karena disadari atau tidak ia sudah menjadi partisipan dari keragaman penafsiran dan subjektivitas dalam publik dalam lingkup konsep Positivis dan Konstruksionis dalam menjalankan kegiatannya

Tabel 3

Positivis	Nilai, Etika, opini, dan pilihan moral berada di luar proses peliputan berita
Konstruksionis	Nilai, Etika, atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses liputan terhadap pelaporan suatu peristiwa

Sumber : *Eriyanto*, hlm.37

Sebagai *brainware* dalam konsepsi analisis *framing*, wartawan menulis berita bukan hanya sebagai penjelas, melainkan mengkonstruksi peristiwa dari dirinya sendiri dengan realitas yang diamati. Dalam konsepsi positivis, wartawan haruslah menghindari subjektivitas unsur *Trial by the prees* atau terjemahannya secara harfiah ‘‘pengadilan oleh pers’’ ini jelas merupakan praktik jurnalistik yang menyimpang.²⁶ upaya menghindari subjektivitas ini dapat diperoleh jikalau wartawan dapat memisahkan secara tegas antara fakta dan opini.

Keputusan redaksi dan manajemen serta berbagai pengaruh eksternal yang berasal dari sumber non-media seperti pengaruh individu tertentu. Ketika mengungkap fakta, ia hanya mengambil apa yang terjadi dengan menghindari berbagai pertimbangan-pertimbangan subjektif namun disini wartawan tidak bisa

²⁶ *Ibid*, hlm.122.

menghindari kemungkinan subjektivitas, memilih fakta apa yang ingin dipilih dan membuang apa yang ingin dibuang, hal ini juga didukung dengan prinsip dan ideologi media yang cenderung bahkan terlihat terang-terangan memberikan keberpihakan mereka terhadap berbagai sikap.

Diantaranya baik sikap politik maupun idealisme yang mendasar dari media tersebut. Ada dua aspek dalam melakukan *framing*. Pertama memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam kegiatan memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan yakni apa yang harus di pilih (*included*) dan apa yang harus dibuang (*excluded*).

Hal ini lebih menekankan kepada realitas yang akan ditampilkan, penekanan aspek dapat dilakukan dengan pemilihan *angle* tertentu, dengan memilih fakta dan melupakan fakta yang lain sehingga pada intinya peristiwa dapat dilihat dari sisi tertentu. Inilah yang membuat beberapa pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa berbeda antara satu media dengan media yang lain. Kedua, tentang penulisan fakta, kegiatan ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak,

Dengan komponen kata sebagai pusat gagasan, melalui kalimat dan proposisi serta penambahan aksesoris foto dan gambar sebagai penguat. Contoh penempatan yang mencolok dapat dilihat dari penulisan *headline* penyusunan peristiwa, pemakaian grafis, penggunaan label tertentu tentang penggambaran orang/peristiwa yang semuanya berhubungan dengan penonjolan realitas.

Semua aspek tersebut akhirnya membentuk sebuah dimensi tertentu dari konstruksi berita supaya lebih bermakna dan diingat oleh khalayak, dengan tujuan laten untuk lebih diperhatikan dan guna mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas peristiwa, realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok berperan penting dalam proses tersebut.

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media, mulanya *frame* dimakanai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.

Dalam studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi konsep tentang framing sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan cultural untuk menganalisis fenomena komunikasi dan dalam perspektif komunikasi.

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Secara teknis, bagi seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita artinya, hanya bagian dari kejadian kejadian yang menyita perhatian publik dan dianggap penting saja yang menjadi objek *framing* jurnalis, bagian bagian kejadian yang penting ini menjadi aspek yang ingin disaksikan khalayak selain peristiwa dan ide yang diberitakan, sehingga muncul beberapa langkah melakukan *framing* diantaranya

1. identifikasi masalah : melihat peristiwa dan beserta nilai positif dan negatifnya
2. Identifikasi penyebab masalah : melihat aspek sebagai penyebab masalah
3. Evaluasi moral : penilaian atas sebab masalah
4. Saran dan penanggulangan masalah : penanganan masalah disertai prediksi hasilnya.

Kemudian, teknik yang dilakukan dalam *framing* yakni sebuah asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita, kebijakan yang dimaksud adalah penghormatan terhadap berbagai aspek membuat sebuah kesadaran untuk mempengaruhi khalayak untuk ikut dalam alur berita. Selain teknik asosiasi adapun teknik *packing* yang menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan berita, apapun inti ajakan khalayak menerima sepenuhnya sebab mereka tidak berdaya sama sekali untuk membantah kebenaran yang direkonstruksi berita.

B. Media

1. Media Sebagai Agen Konstruksi

Dalam pandangan positif, media dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media disini dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan semua pihak yang terlibat dalam berita. Pandangan semacam ini tentu saja melihat media sebagai agen, melainkan hanya saluran.

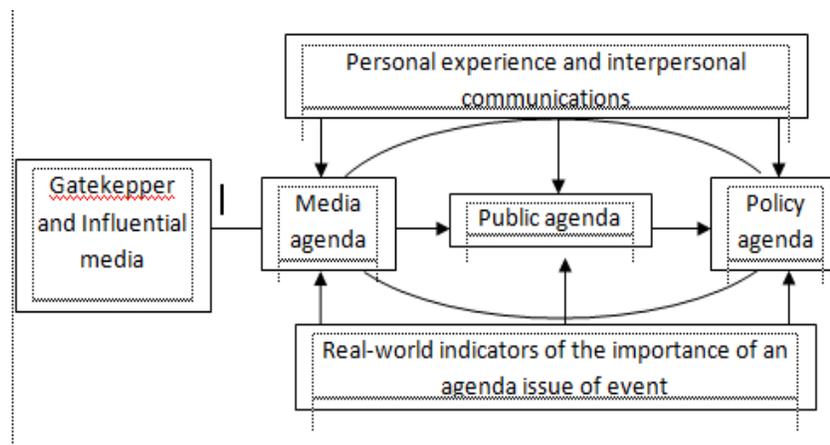
Media dilihat sebagai sarana yang netral, seperti berita yang menyebutkan kelompok tertentu atau menggambarkan realitas dengan citra tertentu, gambaran semacam itu merupakan hasil dari sumber berita (komunikator) yang menggunakan media untuk mengemukakan pendapatnya. Pendeknya, media disini tidak berperan membentuk realitas, ia secara lurus hanya menggambarkan apa yang terjadi dan sebenarnya terjadi jadi dapat disimpulkan media tersebut hanya menggambarkan realitas dan peristiwa.

Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, media dipandang sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan keberpihakannya. Disinilah media dipandang sebagai agen konstruksi yang mendefinisikan realitas, media dewasa ini telah memiliki beberapa fungsi selain fungsi informasi.

Media tidak hanya sekedar menggambarkan realitas peristiwa namun ikut membentuk realitas apa yang akan disajikan dalam pemberitaan sehingga media dapat dikatakan sebagai agen yang secara aktif menafsirkan realitas serta menentukan apa yang akan disajikan kepada layak. Media memberikan agenda melalui pemberitaannya, dan masyarakat akan mengikutinya.

Dalam Teori agenda *setting* media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tersebut. media mengatakan pada khalayak apa yang penting serta mengatur apa yang harus dilihat dan tokoh siapa yang harus didukung.²⁷

Gambar 1



Sumber : *McQuail dan Windahl* (1993)

Dalam hal ini, teori agenda *setting* dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya secara selektif, penjaga gerbang (*gate keepers*) menyunting fakta dan peristiwa,

²⁷ <http://e-jurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id-elina-flora.html>
Diakses pada jam 23:10 tanggal 4 Agustus 2017

Tim redaksi bersama wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan.²⁸ Terkait dengan ideologis, prinsip, pandangan serta keberpihakannya terhadap irisan politik maupun lingkaran industrialisasi media Media punya cara tersendiri untuk mengkonstruksi realitas.

Realitas itu sendiri tidaklah tunggal namun sangat cair dan tergantung pada bagaimana manusia melakukan proses untuk membentuknya.²⁹ Realitas ada karena adanya interaksi antara manusia disini wartawan berperan untuk memilah mana realitas yang harus diambil dan tidak diambil, terhadap sebuah peristiwa media berhak memilih segmentasi narasumber hingga objek kejadian sesuai keinginan dan sudut pandang yang diinginkan.

Hal ini tak lepas dari kepentingan ideologis tertentu sehingga media secara leluasa mengkonstruksi sebuah peristiwa yang mana pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat gambaran peristiwa yang diolah media tadi, sesuai dengan kaca mata (pandangan) media tersebut. jadi dapat disimpulkan secara sederhana analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, tokoh, politik, atau apa saja) yang dibingkai oleh media melalui proses konstruksi yang sudah di *setting*.

²⁸ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Tabligh*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.240.

²⁹ Yenrizal, *Konstruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 10

2. Media sebagai pusat ideologi

Perkembangan media yang semakin cepat dan menyebar membuat media jelas menjadi sebuah agen yang mampu mengkondisikan berbagai ideologi terhadap realitas yang terjadi di masyarakat, dan media sekarang bila dilihat telah menerjunkan bentuk mereka kedalam dunia yang berbeda, bukan hanya fungsi informasi maupun kontrol sosial, media seolah menyelami dunia aksesnya bisa disalurkan lewat sajian yang dikemasnya.

Percaturan politik di Indonesia seolah tidak akan habisnya untuk diulas, keikutsertaan media bertarung didalamnya menunjukkan bahwa media telah menyelami sisi lain dari fungsi pers, tidak dapat dipungkiri bahwa nilai independen sebuah media telah sirna semua segi dan dimensi yang berkaitan dengan filosofi, visi dan misi penerbitan.

Pada akhirnya dijabarkan secara lebih operasional dan spesifik dalam apa yang disebut penerbitan terkhusus untuk surat kabar, dalam siklus penerbitan dapat mencakup dua bagian besar yakni kebijakan komersial dan kebijakan redaksional. Dari sisi ideologis dapat diketahui bahwa kebijakan redaksional yang sangat berperan penting yang mana lebih memusatkan perhatian kepada aspek-aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan, penempatan berita, laporan tulisan dan gambar sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang beragam.³⁰

³⁰ Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 23.

Di Indonesia beberapa media telah membentuk jaringan dan group beserta persepsi dan dukungannya terhadap beberapa blok, baik blok politik maupun yang lainnya, dengan pengaruh media yang cukup signifikan hadir di masyarakat membuat kehadiran media melalui sajian beritanya dapat memberikan efek langsung terhadap masyarakat selain masyarakat telah tercerdaskan lewat sajian tersebut, disisi lain timbul persepsi yang tertanam bukan sekedar informasi yang didapat setelah membaca sebuah berita.

Lingkaran dukungan yang dikehendaki media tersebut dan semua kembali kepada individu-individu yang sudah lebih maju memahami maksud berita, bagi masyarakat sikap apatis sedikit mulai tergeser. Setidaknya dari segi fakta masyarakat yang tidak peduli dengan geliat aktivitas politik setelah membaca berita akan timbul sebuah indikasi dukungan walaupun tidak mengupas segala bentuk realitas yang digambarkan oleh berita media setidaknya secara sederhana masyarakat telah menyimpulkan tentang realitas yang digambarkan media tersebut.

Terlepas kebenaran fakta tersebut diyakini atau tidak, tampilan berita telah menggiring dasar pemikiran masyarakat melalui komponen-komponen berita yakni dari *headline* yang mencolok, gambar yang dramatis, kalimat yang lebih dikemas untuk mengundang simpatik maupun pemikiran terhadap suatu objek atau tokoh sehingga pemikiran masyarakat masuk dalam ranah pemingkanaan berita yang dibentuk oleh media tersebut.

Dalam konsep analisis *framing*, selain bertindak sebagai agen konstruksionis media juga berperan sebagai pusat ideologi yang merupakan inti dari kegiatan konstruksi yang dilakukan dalam mem-*framing* realitas peristiwa lewat sajian beritanya. Tujuan media sebagai pusat ideologi masih terlihat samar, selain keberpihakannya yang terkadang seperti sebuah teka teki yang tidak kasat mata namun jelas terlihat maksudnya.

Mengenai tujuan media yang masih belum dikatakan konkrit untuk diketahui namun berkembangnya perpolitikan di Indonesia serta seringnya media digunakan sebagai kendaraan politik untuk melakukan sosialisai serta strategi memang dirasakan cukup memberi jawaban bahwa dunia politik sangat bergantung terhadap kehadiran media ditengah mereka.

Media seolah-olah menjadi sebuah kartu As yang digunakan dalam mengkampanyekan berbagai tujuan-tujuan politis yang didalamnya tertanam berbagai pemikiran ideologis, sehingga tak dapat dipungkiri bahwa di negara demokrasi seperti Indonesia bukan hanya komponen politiknya yang bertarung namun media pendukung mereka pun ikut bertarung dalam kapasitas mereka masing-masing sebagai informan mempengaruhi khalayak.

3. Peran Media dalam Event Pilkada

Pers dan politik memiliki kedekatan fungsional bukan saja karena sejarahnya yang sangat akrab satu sama lain, melainkan karena fakta zaman yang seolah-olah memaksa proses politik untuk semakin cerdas memanfaatkan media. Potret sederhana tersebut menunjukkan betapa strategisnya media ditengah masyarakat kontemporer, khususnya berkaitan dengan keterlibatannya dalam proses politik dan pemerintahan.³¹

Ada tiga fungsi utama media massa yang melekat dalam pekerjaan mereka

Yaitu memberikan informasi, memberikan pendidikan, dan menghibur masyarakat, melalui informasi, media dapat membantu khalayaknya untuk membentuk pendapat tentang berbagai persoalan. Dengan menggunakan Media massa masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan belajar tentang perkembangan penting dalam berbagai aspek kehidupan, begitu pula dalam hal hiburan banyak masyarakat memanfaatkan waktu luangnya untuk menggunakan media agar memperoleh hiburan yang menyenangkan.

Dalam hal hiburan yang berbobot tinggi pada saat yang sama mempunyai sifat informatik dan mendidik, idealnya media harus menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat agar mereka dapat membentuk pendapat dan membuat keputusan sendiri tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk persoalan politik. Fungsi mendidik melalui informasi inilah merupakan tugas utama media.

³¹ Asep Saeful M, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 47.

Dalam sistem sosial dimana institusi itu berada. semakin mampu media dalam sistem sosial dimana institusi sosial itu berada. Semakin mampu media massa ini memperkuat dan mendukung khalayaknya sebagai warga Negara yang berperan di dalam proses demokrasi maka akan semakin baik media itu. oleh karena itu, kalangan jurnalis banyak yang tak ragu-ragu merasa, secara ideal profesi mereka yaitu memberikan informasi agar warga Negara mampu memainkan peran demokratisnya secara signifikan.

Dalam pelaksanaan pilkada serentak yang digelar belakangan ini, media massa di Indonesia juga diharapkan memiliki peran cukup besar terhadap *political empowerment* terhadap warga Negara di berbagai daerah. Penjelasan kita sebagai rakyat, yang diharuskan untuk menaruh minat pada politik, ternyata tidak terdapat dalam setiap diri individu. Sebagian ahli pikir mengemukakan bahwa suatu derajat ketepatan yang lebih canggih perlu bagi ilmu politik.³²

Pers diharapkan bukan hanya menyukseskan dengan menyebarkan *electorate information* tentang bagaimana cara memberikan suara dalam pilkada tetapi juga dituntut melalui pemberitaannya, melakukan *voters educations* (pendidikan pada pemilih), mendidik masyarakat tentang relevansi Pilkada pada kepentingan masyarakat, serta mendiskusikan apa dan bagaimana pentingnya Pilkada langsung bagi masyarakat.

³² Dorothy Pickles, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 17

Dengan demikian media massa juga mengajak publik untuk bersama-sama melakukan *watching to the political* dalam setiap event Pilkada. Atas peran media yang amat menentukan. Setiap politikus mulai melirik bagaimana kata-kata, suara, gambar di media dapat digunakan sebagai peluru untuk menembak lawan politiknya sekaligus menjadi kekuatan yang dapat mendongkrak popularitas dirinya untuk memperoleh kemenangan.³³

Diluar semua fungsi positivis media yang dipaparkan diatas, media secara laten sekaligus menjalankan fungsi yang lainnya, menyadari kehidupan pers yang masih dipengaruhi pilihan dan kecenderungan akan sebuah dukungan politik membuat media sekaligus menjadi agen kampanye yang cerdas, meski tidak kegiatan tidak terang terangan namun dapat diamati lewan sajian utamanya yakni berita yang lebih dikemas melalui konstruksi pemberitaan.

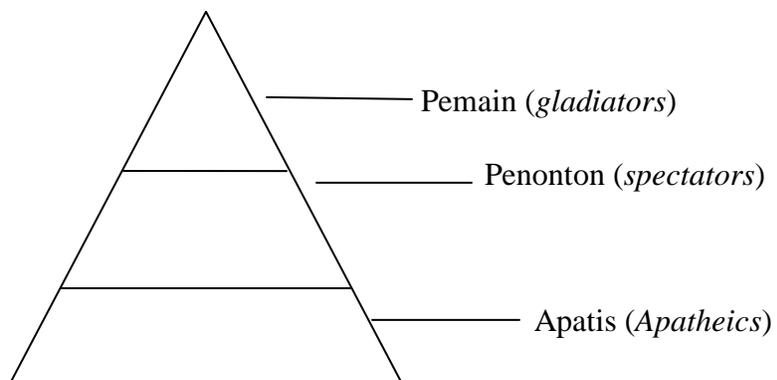
Disini secara jelas media turut berkampanye terhadap aktor-aktor politik yang akan bertarung, selain sebagai jembatan informasi media juga menjadikan dirinya memiliki dua sisi strategis yang membuat sisi yang satunya menjadikan media sebagai jembatan ideologis yang berupaya menanamkan pemikiran dan prinsip terkait kecendrungan dukungan terhadap basis politik.

³³ *Ibid*, hlm. 48.

Masyarakat yang sekarang cerdas mengelola dan memahami media, tentunya tidak terlalu buta dengan konsep laten media, dan juga masyarakat lebih terbantu bila telah menetapkan pilihan terhadap salah satu aktor politik maka dia pun akan terus mengupdate informasi aktor politik atau basis politik tersebut di media yang memiliki dukungan yang sama.

Event pilkada memang merupakan arena pertarungan politis yang semaraknya selalu dinantikan, meskipun apatisisme masyarakat sempat hadir namun demokrasi merupakan salah satu makna yang mampu menarik masyarakat untuk melaksanakan pemilihan, hal ini sangat terkait dengan partisipasi politik sebagaimana disampaikan oleh Milbrath dan Goel, memperlihatkan bahwa masyarakat di Amerika dapat dibagikan dalam tiga kategori : a. Pemain (*Gladiators*), b. Penonton (*Spectators*), dan c. Apatis (*Apathetic*).³⁴

Gambar 2



Sumber : *Miriam (L.Milbrath dan M. Goel. 1998*

)

³⁴ Miriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 372.

Tabel 4

Pemain (<i>gladiators</i>)	Penonton (<i>spectators</i>)	Apatis (<i>Apathetics</i>)
5-7 % populasi termasuk <i>gladiators</i> , termasuk orang yang sangat aktif dalam dunia politik	60% populasi aktif secara minimal, termasuk memakai hak pilihnya	33% populasi termasuk <i>apathetic</i> , yaitu orang yang tidak aktif sama sekali, tidak memakai hak pilihnya

Sumber : *Miriam*, hlm.372.

Semarak itu juga tidak akan semeriah apa yang akan terjadi di Indonesia saat pemilihan kepala daerah andai hanya Parpol dan pasangan calon yang bergerak guna menuai dukungan dan simpatik masyarakat, ada media yang selalu mengulas, mengabarkan serta meng-*update* kegiatan tersebut bahkan media seperti surat kabar membuat rubrik khusus seputar Pilkada agar masyarakat lebih merasakan atmosfer Pilkada saat masa-masa kampanye berlangsung.

Bumbu-bumbu politis yang dapat dipahami baik secara positifis maupun yang disadari sebagai konstruksi dukungan yang telah di *setting* sebelumnya namun apapun yang terjadi semarak demokrasi di Indonesia telah memberi warna keberagaman, dari keberagaman masyarakat yang tentunya punya pilihan pada masing masing pasangan calon serta media yang turut meramaikan hajatan politik tersebut.

Proses demokrasi menjadi lebih terdukung terkait media yang selalu membantu membeberkan visi dan misi pasangan calon, serta kegiatan-kegiatan interaktif ke masyarakat dirasa masih sehat dan *fair*. Selama bentuk sajian yang berita yang ditampilkan tidak mengandung unsur propaganda dan hoax dan media dewasa ini masih dalam persaingan yang sehat meski sering kali bertarung lewat

pemberitaannya, menurut kacamata organisasi bisnis, maka perkembangan yang paling mencolok dalam abad ini adalah perkembangan rantai jurnalisme itu sendiri.

Para pemilik usaha tersebut lebih senang menyebut diri mereka sebagai “grup” atau “jumlah pemilik lebih dari satu” untuk menghindari kritik yang sering dilemparkan kepada mereka. Seperti kritik monolitik atau monopoli.³⁵ hal ini termasuk surat kabar dengan berita politiknya yang menimbulkan perbandingan yang mencolok dan penggambaran yang berbeda, namun terlepas dari itu semua masalah politisasi media masih dalam ranah yang wajar.

Pers dan politik kini menjadi dua senyawa yang saling membutuhkan dengan alasan masing-masing. Fenomena yang paling tampak pada era saat ini yaitu proses dan kepentingan politik nyaris tidak bisa menghindari media, baik sebelum, selama, maupun sesudah proses politik dilaksanakan.³⁶ Media dirasa memiliki peran yang cukup besar dalam mengisi wawasan masyarakat tentang dunia perpolitikan, meskipun semua akan bermuara pada aktor politik yang akan terpilih.

Sebuah pilihan akan pasangan calon merupakan hal yang lazim dan semua memiliki visi dan misi yang baik. Sekarang semua dikembalikan sepenuhnya ke masyarakat dan melalui sosialisasi media kiranya dapat ditemukan pemimpin yang mampu mengelola daerah agar mampu memberi perubahan yang lebih baik.

³⁵ Jhon Tebbel, *Karier Jurnalistik*, (Semarang: Dahara Prize, 1997), hlm. 48.

³⁶ Asep, *Op.Cit*, hlm.50.

Perubahan tersebut merupakan suatu perjalanan yang tak luput dari pemberitaan yang mana elemen masyarakat lebih menyentuh media dengan pendekatan psikologis yang lebih mudah dan sudah terbilang akrab bagi mereka, khususnya melalui surat kabar yang telah lama hadir.

C. Surat Kabar

Surat Kabar atau Koran adalah media massa utama bagi orang untuk memperoleh berita di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran.³⁷ meski perkembangan media sosial sekarang jauh lebih memudahkan dan lebih mempercepat akses informasi yang hadir ditengah masyarakat, namun kehadiran surat kabar masih mendapat tempat di masyarakat.

Terkait dengan sejarah panjang serta ulasan yang lebih eksklusif membuat surat kabar masih menjadi media yang tetap hidup di era pers pasca reformasi. Selain perkembangan perusahaan pers yang semakin menunjukkan tingkat yang signifikan, surat kabar dinilai sebagai tempat yang efektif dalam menyuarakan aspirasi maupun konstruksi ideologis oleh pemilik media.

Terlepas dari segala keterikatan politik maupun keberpihakan pandangan dan idealisme hal ini membuat surat kabar menjadi media pelopor disamping televisi, radio, media online, film dalam proses komunikasi massa keistimewaan dan

³⁷ Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 69.

karakteristik surat kabar memang sudah menjadi sajian yang dinanti publik terlebih kepada pembaca-pembaca setianya. Bila lebih menelaah jauh dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih akrab dengan surat kabar terlepas dari pada mereka yang pencinta televisi dan lebih tertarik dengan media massa elektronik.

Surat kabar melalui sajiannya selalu memberikan informasi dan dewasa ini, ditengah masyarakat sudah kritis mencermati berbagai persoalan sekitar. Surat kabar pun memaknai proses itu dengan tampil sebagai agen konstruksi peristiwa yang tidak sekedar menggambarkan peristiwa melainkan membentuk peristiwa dalam sajiannya.

Di era perpolitikan sekarang pun tak jarang surat kabar cenderung terjun dalam pusaran politik, meski tidak terlalu terlihat dan namun geliat dan efeknya tetap terasa, sehingga surat kabar pun dinilai sebagai agen untuk mempengaruhi khalayak terkait dengan pandangan atau pemihakannya, tanpa disadari sajian surat kabar dirasakan seperti kampanye tambahan yang lebih halus untuk menyampaikan tujuan tujuan politis.

Telah diketahui bahwa dewasa ini nilai independen beberapa atau hampir seluruh surat kabar di Indonesia masih dipertanyakan bahkan sudah hilang, hal ini perlu digaris bawahi karena fakta tentang irisan media di Indonesia masih dikotakan oleh perbedaan idealisme dan prinsip baik itu yang bersifat politis ataupun ideologis serta masih dimilikinya beberapa media oleh tokoh-tokoh politik maupun yang non politik tetapi menunjukkan pemihakan politiknya demi kepentingan tertentu.

1. Berita sebagai Produk Surat Kabar

Berita merupakan sajian yang dikemas dalam surat kabar, proses pembuatannya tentunya melalui tahapan/seleksi terhadap informasi dan sumber dengan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang akan dijadikan berita dan mana yang tidak, dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema tema tertentu dalam satu kategori tertentu.

Jadi berita merupakan laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting bagi sejumlah khalayak.³⁸ Banyaknya kejadian yang terjadi disekitar masyarakat secara potensial dapat diolah menjadi berita, namun peristiwa peristiwa itu tidak selalu menjadi berita karena adanya batasan yang disediakan dan dihitung, dan dikategorikan mana yang berita dan mana yang bukan berita.

Setiap hari institusi surat kabar secara teratur memproduksi berita dan proses seleksi selalu dikedepankan, proses tersebut telah menjadi ritme dan keteraturan kerja yang dijalankan setiap harinya, sebagai bagian untuk mengefektifkan kinerja pers. Organisasi surat kabar tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga mempunyai ideologi profesional yang memandang setiap peristiwa apakah memiliki kriteria dan nilai berita serta bagaimana peristiwa itu dikemas.

³⁸ Hikmat, *Op.Cit*; hlm.39.

Pandangan positivis berita yang hadir sebagai informasi selalu dilihat sebagai sesuatu yang objektif, dan berita harus sesuai dengan apa yang disampaikan pembuat berita. Berita dalam paradigma tak ubahnya seperti sebuah pesan yang ditransmisikan dan dikirimkan kepada pembaca dengan sebuah pandangan bahwa pembuat berita (wartawan) berperan sebagai pihak yang aktif dan pembaca (khalayak) sebagai pihak yang pasif dan semua tergantung dengan konstruksi berita yang dibuat oleh wartawan.

Terkait pemikiran apa yang ingin ditanamkan dalam persepsi khalayak, kemudian berita dimaknai memiliki efek tertentu yang harus diperhitungkan oleh pengelola memproduksi pesan. Pandangan konstruksionis mempunyai konsep yang berbeda, dalam memaknai sebuah berita sebagai produk jurnalistik, masyarakat bukan hanya sebagai subjek yang pasif, melainkan subjek aktif yang menafsirkan apa yang dibaca terlepas dari pemberitaan yang bergulir.

Benar atau tidaknya sebuah penggambaran realitas lewat media, khalayak telah memiliki point untuk memahami garis tujuan media lewat sajian beritanya, meskipun klasifikasi masyarakat terbagi dalam kelompok kritis, kelompok sosiologis, dan kelompok yang bermodalkan simpatik terhadap pemberitaan, contohnya pemberitaan politik terkait visi dan misi pasangan calon yang dikemas oleh media melalui sajian berita di rubrik politik oleh salah satu surat kabar.

D. Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model *framing* yang paling populer dan banyak dipakai, di awal perkenalannya model ini hadir lewat tulisan melalui jurnal dengan judul *Political Communication*, Pan dan Kosicki beralasan analisis *framing* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif.

Framing sendiri didefinisikan sebagai suatu proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, dalam konsep Pan dan Kosicki proses *framing* terdapat dua pandangan yang saling berkaitan yakni psikologi dan sosiologis.

Tabel 5
Pandangan Terhadap Proses Framing

Psikologis	Proses framing lebih menekankan pada bagaimana individu memproses informasi dalam dirinya/dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi individu, sehingga berpengaruh penting tentang sebuah keputusan khalayak dalam memahami sebuah realitas
Sosiologis	Individu lebih menafsirkan suatu peristiwa dengan cara pandang tertentu dengan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya serta realitas yang tergambar diluar dirinya

Sumber : *Eriyanto*, hlm.291

Model Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide, *frame* adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks berita secara

keseluruhan. Elemen tersebut menandakan pemahaman khalayak mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konvensi penulisan sehingga menjadi sebuah jendela untuk mengetahui makna apa yang tersirat dalam berita.

Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dapat dibagi menjadi empat struktur besar yakni pertama Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan, atas peristiwa kedalam bentuk susunan berita. Kedua Skrip yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita.

Ketiga Tematik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proporsisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan makna tertentu kedalam berita, struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan menekankan sebuah makna kepada pembaca, wartawan akan memakai semua strategi wacana tersebut untuk menyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang ditulis adalah benar.

Tabel 6
Skema Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf dan Proporsisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metaphor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : *Eriyanto*, hlm,295

E. Perangkat Framing

1. Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.³⁹ Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan terartur sehingga membentuk skema menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer ialah struktur piramida terbalik yang dimulai dari judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup.

Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibandingkan bagian bawahnya sama seperti elemen dalam pembuatan berita pada umumnya (*straight news*). Elemen sintaksis memberi sebuah petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa

2. Skrip

Dalam elemen skrip laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita hal ini dikarenakan dua hal *pertama* banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya *kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan dukungan komunal pembaca. Dalam elemen skrip wartawan berusaha

³⁹ Alex, *Op.cit*; hlm.176

bercerita atau bagaimana berkisah mengenai berita yang akan di buat, kegiatan itu bertujuan agar khalayak pembaca tertarik dengan berita yang ditulis, karenanya peristiwa diramu dengan mengaduk unsur emosi.

Menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks, dan akhir. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola menyusun sebuah berita yakni 5 W + 1 H, *who, what, when, where, why*, dan *how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori ini diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan.

3. Tematik

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.⁴⁰ Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa.

Ada beberapa elemen yang harus diamati dari perangkat tematik ini berkenaan dengan koherensi pertalian atau jalinan antarkata, proporsisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proporsisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

⁴⁰ Eriyanto, *Op.Cit*; hlm. 76

Dalam elemen skrip ada beberapa maca koherensi *pertama*, koherensi sebab-akibat dengan proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proporsisi lain. *Kedua*, koherensi penjelas dengan proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. *Ketiga*, koherensi pembeda dengan proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi kalimat lain. Proposisi mana yang dipakai dalam teks berita.

Secara mudah dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata hubung ‘sebab’ atau ‘karena’. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung ‘dan’ atau ‘lalu’ sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung ‘dibandingkan’ atau ‘sedangkan’.

4. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra.⁴¹ meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

⁴¹ *Yenrizal, Op.Cit*; hlm. 17.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Wartawan dapat memilih di antara pilihan yang tersedia dengan demikian pilihan kata yang tidak semata-mata hanya karena kebetulan.

Tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas. Selain lewat kata penekanan pesan lewat dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain.

Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. bagian yang dicetak berbeda bagian yang dianggap penting oleh komunikator.

Karena ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut. elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Misalnya ingin menonjolkan keberhasilan suatu program dengan jalan menampilkan tebal keberhasilan yang telah dicapai.

Bentuk ekspresi lain adalah dengan menampilkan huruf yang berbeda dibandingkan dengan huruf yang lain, misalnya dengan cetak tebal, huruf miring, huruf besar, pemberian warna, foto, atau efek lain. Elemen grafik memberikan efek kognitif, ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan/difokuskan.

Dengan demikian dengan beberapa perangkat tersebut merupakan salah satu sistem analisis teks pada media yang dapat menemukan elemen serta penggambaran terhadap maksud isi kandungan berita, dengan struktural tersebut dapat membantu penulis membedah berbagai wacana secara berkala terkait kasus yang diangkat dengan teknik pemusatan dokumentasi serta fokus pada kandungan wacana. Dimana proporsi sebuah berita dapat diungkap melalui analisis bingkai sehingga dapat mengetahui bagaimana corak pemberitaan media dalam hal ini surat kabar.

BAB III

GAMBARAN UMUM HARIAN *KOMPAS*

A. Sejarah Harian Nasional *KOMPAS*⁴²

Harian Kompas lahir tanggal 28 Juni 1965, tiga bulan sebelum peristiwa politik G 30 S PKI meletus. Lahirnya Kompas tersebut diprakarsai oleh tokoh tokoh Katholik dengan motto ‘Amanat Hati Nurani Rakyat.’ Hati nurani adalah wujud semangat hidup tidak pantang menyerah terhadap segala macam tekanan hidup, keesokan harinya barulah Kompas mulai dipasarkan Surat kabar Kompas dalam sejarah pers Indonesia menduduki tempat yang unik, karena Kompas hidup dalam tiga periode yang berlainan, yaitu masa Orde Lama, Orde Baru, dan era reformasi.

Nama Kompas sering diplesetkan dengan banyak istilah seperti, ‘Komando Pastur,’ ‘Komando Pas Seda,’ ‘Komando Pasukan,’ dan ‘Komt Pas Morgen.’ Hal ini tentu ada dasarnya yakni ketika Kompas lahir, tiap tiap surat kabar mempunyai afiliasi politik mengharuskan Kompas memiliki afiliasi politik juga. Harian Kompas pun berafiliasi dengan Partai Katholik, yang diketuai oleh Frans Seda. Para Jenderal, seperti A.H. Nasution dan Ahmad Yani mendukung gagasan tersebut.

⁴² <http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-kompas-sejarah.html>
Diakses pada jam 09:12 tanggal 19 januari 2017

Mereka mengangkat Petrus Kanisius Ojong yang memilih Jacob Oetoma sebagai rekan, Kehadiran surat kabar Kompas tidak lepas kaitanya dengan kelompok militer dan aktivis Katholik saat itu Awal tahun 1965, Letjen Ahmad Yani selaku Menteri/Panglima TNI AD menelepon rekanya yang sekabinet, Drs. Frans Seda. Yani melemparkan ide menerbitkan koran untuk membangkitkan semangat republik bagi rakyat juga tentara untuk melawan pers komunis.

Frans Seda menanggapi ide tersebut dan membicarakannya dengan Ignatus Josef Kasimo sesama rekan di Partai Katholik dan dengan rekannya yang memimpin majalah Intisari, Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetomo. Ojong dan Jakob Oetomo kemudian menggarap ide tersebut dan mempersiapkan penerbitan Koran. Semula nama yang dipilih “Bentara Rakyat,” penggunaan nama itu dimaksudkan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pembela rakyat yang sebenarnya bukanlah PKI.

Dalam keperluan dinas Frans Seda sebagai Menteri Perkebunan menghadap Presiden di Istana Merdeka, Soekarno telah mendengar bahwa Seda akan menerbitkan Sebuah koran lalu menyarankan nama Kompas “Pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan atau hutan rimba.”Maka jadilah nama harian Kompas hingga saat ini, sementara nama Yayasan Bentara Rakyat adalah penerbit harian Kompas.

Para pendiri Yayasan Bentara Rakyat adalah para pemimpin organisasi Katholik seperti: Partai Katholik, Wanita Katholik, PMKRI, dan PK. Ojong. Pengurus yayasan terdiri dari Ketua: I.J. Kasimo, Wakil Ketua: Drs. Frans Seda, Penulis I: F.C. Palaunsuka, Penulis II: Jakob Oetama, dan Bendahara: PK. Ojong Walaupun restu dari Presiden Soekarno, berkat dari Mgr. Soegijapranoto, dan bantuan pimpinan Angkatan Darat, proses izin terbit mengalami kesulitan.

PKI dan kaki tangannya menguasai aparatur, khususnya Departemen Penerangan Pusat dan Daerah. PKI tidak mentolerir sebuah harian yang akan menjadi saingan berat. Tahap demi tahap rintangan dapat diatasi, pusat memberi izin prinsip namun harus dikonfirmasi ke Daerah Militer V Jaya. Persyaratan terakhir Kompas untuk dapat terbit, harus ada bukti 3000 (tiga ribu) orang pelanggan. Frans Seda punya inisiatif mengumpulkan tanda tangan anggota partai, guru sekolah, anggota anggota koperasi Kopra Primer di Kabupaten Ende Lio, Kabupaten Sikka, dan Kabupaten Flores Timur.

Dalam waktu singkat daftar 3.000 pelanggan lengkap dengan alamat dan tanda tangan terkumpul. Bagian perizinan Puskodam V Jaya menyerah dan mengeluarkan izin terbit. Pers PKI yang melihat kehadiran Kompas bereaksi keras, bahkan mulai menghasut masyarakat dengan menggantikan Kompas sebagai “Komando Pastor.” PKI sejatinya sudah mencium maksud di balik pendirian Kompas.

Jalan sudah lancar, dan akhirnya dengan karyawan dan wartawan yang direkrut dari Intisari, Yayasan Bentara Rakyat menerbitkan Kompas edisi percobaan pada 28 Juni 1965. Setelah tiga edisi percobaan Kompas reguler pun terbit Kompas sempat dua kali dilarang terbit. Pertama, pada 2 Oktober 1965 ketika Penguasa Pelaksana Perang Daerah Jakarta Raya mengeluarkan larangan terbit untuk semua surat kabar, termasuk Kompas, sebagai upaya agar pemberitaan tidak menambah rasa bingung masyarakat terkait peristiwa Gerakan 30 September yang tengah berkecamuk. Kompas terbit kembali pada 6 Oktober 1965.

Pada 21 Januari 1978, Kompas untuk kedua kalinya dilarang terbit bersama enam surat kabar lainnya. Pelarangan terkait pemberitaan seputar aksi mahasiswa menentang kepemimpinan Presiden Soeharto menjelang pelaksanaan Sidang Umum MPR 1978. Pelarangan bersifat sementara dan pada 5 Februari 1978, Kompas terbit kembali. Pada edisi perdana, Kompas terbit empat halaman dengan 11 berita pada halaman pertama. Terdapat enam buah Iklan yang mengisi kurang dari separuh halaman.

Pada masamasa awal berdirinya, Kompas terbit sebagai surat kabar mingguan dengan delapan halaman, lalu terbit empat kali seminggu, dan dalam waktu dua tahun berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan tiras 30.650 eksemplar. Sejak 1969, Kompas merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada 2004, tiras harian mencapai 530.000 eksemplar, sedangkan edisi Minggu mencapai 610.000 eksemplar.

Kompas diperkirakan dibaca 2,25 juta orang di seluruh Indonesia. Dengan tiras sebesar itu, Kompas menjadi surat kabar terbesar di Indonesia. Untuk memastikan akuntabilitas jumlah tiras, sejak 1976, Kompas menggunakan jasa ABC (Audit Bureau of Circulations) untuk melakukan audit. Saat ini, Kompas Cetak (bukan versi digital) memiliki tiras rata-rata 500.000 eksemplar per hari, dengan rata-rata jumlah pembaca mencapai 1.850.000 orang per hari yang terdistribusi ke seluruh wilayah Indonesia. Dalam perjalanannya.

Harian Kompas beberapa kali menerima penghargaan dalam berbagai bidang. Dalam bidang fotografi pada tahun 1974 foto Pangeran Bernhard (Belanda) menggondong orang utan dalam kunjungannya ke Jakarta tahun 1973 karya Kartono Riyadi memenangi penghargaan World Press Photo 1974. Pada tahun 1983 Kompas menjadi Juara Umum Penghargaan Jurnalistik Adinegoro PWI Jaya 1982/1983 dengan 3 trofi, 1 medali perak, 1 medali perunggu.

Salah satu karya yang mendapatkan trofi adalah karikatur GM Sudarta. Pada bulan Februari 2008 PWI memberikan “Lifetime Achievement Award” kepada lima tokoh pers, termasuk Jakob Oetama yang selama hidupnya telah membaktikan diri bagi pers Indonesia. Pada tahun 2012, Harian Kompas mendapat penghargaan dari Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI).

Gambar 3



Sumber : <https://kompas.id/logo>

Selama hampir setengah abad Kompas menemani pembaca dengan menyuguhkan ragam informasi berkualitas dan berkelas sesuai dengan semboyan “Amanat Hati Nurani Rakyat”. Harian Kompas senantiasa berinovasi dan tak pernah berhenti melakukan terobosan baru guna mempertahankan kepercayaan dari pembaca. Beberapa catatan penting terekam dalam upaya Kompas untuk menjadi koran nomor satu yang dipercaya pembaca dan mitra bisnis, sekaligus mengemban amanat yang tertera.⁴³

Visi dan Misi harian Kompas

Visi :

Kompas berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila melalui prinsip humanism transcendent (persatuan dan perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur, seperti uraian sebagai berikut:

- a. Pertama, Kompas adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka.
- b. Kedua, Kompas tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, atau golongan, ekonomi.

⁴³ <http://korporasi.kompas.id/profil> Diakses pada Jam 11:32 tanggal 18 juni 2017

- c. Ketiga, Kompas secara aktif membuka dialog dan berinteraksi positif dengan segala kelompok. Keempat, Kompas adalah koran nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.

Misi

- a. Kompas adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan (Trend Setter) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya.
- b. Kompas memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri: cepat, cermat, utuh, dan selalu mengandung makna.
- c. Kompas memberikan bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya kompak, komunikatif dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.
- d. memberikan Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain.
- e. berusaha mendudukan persoalan dengna penuh pertimbangan tetapi kritis dan teguh pada prinsip berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras.

Untuk dapat merealisasikan visi dan misi Kompas harus memperoleh keuntungan dan usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri tetapi menunjang kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan Struktur Organisasi Harian Kompas PT.

Kompas Media Nusantara adalah lembaga media massa, pemimpin tertinggi adalah Pemimpin Umum, Pemimpin Umum dibantu oleh Wakil Pemimpin Umum Bidang Non Bisnis dan Wakil Pemimpin Umum Bidang Bisnis, kemudian ada Pemimpin Redaksi yang bertanggung jawab di bidang redaksi, dan pemimpin Perusahaan yang bertanggung jawab di bidang bisnis. Dibawah Pemimpin Redaksi ada Redaktur Pelaksana dan dibawahnya terdapat Kepala Desk, Kepala Biro dan paling bawah adalah Reporter.

Di bidang bisnis, dibawah Pemimpin Perusahaan ada General Manajer Iklan dan dan General Manajer Sirkulasi, serta General Manajer marketing communication. Di antara dua bidang itu, ada bagian penelitian dan pengembangan, Direktorat SDM-Umum, dan Teknologi informasi. Mereka sifatnya supporting dan di bawah supervise Wakil Pemimpin Umum non bisnis, sementara untuk Pemimpin Perusahaan disupervisi Wakil Pemimpin Umum bidang bisnis.

Pembagian dalam struktur organisasi ini, dimaksudkan untuk memudahkan pembagian sistem kerja. Produk Kompas yang dihasilkan itu merupakan hasil kerja sinergis dari unit-unit yang ada dalam struktur organisasi.

B. Struktur Redaksi Harian Kompas⁴⁴

Pemimpin Umum Jakob Oetama, **Wakil Pemimpin Umum** Lilik Oetama, Rikard Bangun **Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab** Budiman Tanurejo **Wakil Pemimpin Redaksi** Trias Kuncahyono, Ninuk Mardiana Pambudy **Redaktur Senior** St Sularto, Ninok Leksono **Redaktur Pelaksana** Mohammad Bakir **Wakil Redaktur Pelaksana** Rusdi Amral, Try Harjono, P.Tri Agung Kristanto, Sutta Dharmasaputra **Sekretaris Redaksi** , Subur Tjahjono Nasir

Staf Redaksi : Sri Hartati Samhadi, Banu Astono, Suhartono, A. Maryoto, Nasru Alam Aziz, Adi Prinantyo, Danu Kusworo, Dahono Fitrianto, Gesit Arianto, Marcellus Hernowo, Johannes Waskita Utama, Antonius Tony Trinugroho, Indira Prameswari S, Budi Suwarna, J. Osdar, Bre Redana, Chris Pudjiastuti, Retno Bintarti, Rene L Pattiradjawane, Hariadi Saptono, Myrna Ratna M, Simon Saragih, Frans Sartono, Mohamad Subhan, Hendry Ch Bangun, Pieter P.Gero, Agnes Aristiarini, Nugroho Fery Yudho, M. Suprihadi, Agus Hermawan, Elly Roosita, Atika Walujani, Anton Sanjoyo, R.Adhi Kusuma Putra, Agus Mulyadi, Kenedi Nurhan, Putu Fajar Arcana, Yofita Arika, Nasrullah Nara, Jannes Eudes Wawa, Agus Susanto, Susana Rita, Iwan Setiyawan, Dewi Indriastuti, Nur Hidayati, Evy Rachmawati, Hamzirwan,

⁴⁴ Sumber Data : Diadopsi dari Boks Redaksi Harian Nasional *KOMPAS* tanggal 13 April 2017

Prasetyo Eko P, Samsul Hadi, Sarie Febriane, Khaerudin, Neli Triana, Ilham Khoiri, C. Wahyu Haryo P, Agnes Rita Sulistyawati, Agung Setyahadi, Gunawan Setiadi, Budiarto Shambazy, Yuni Ikawati, Brigita Isworo Laksmi, Soelastri, Ratih Prahesti Sudarsono, Johnny T Gunardi, Arbain Rambey, Salomo Simanungkalit, C. Windoro A T, Rakaryan Sukarjaputra, Eddy Habsy, Alif Ichwan, Clara Wresti, Korano Nicholas LMS, Pascal S. Bin Sadju, Ferry Santoso, Elok Dyah Messwati, Yunas Santhani Aziz, Joice Tauris Santi, Ida Setyorini, Buyung Wijaya Kusuma, Pingkan Elita Dundu, Sonya Hellen Sinombor, Edna Caroline Pattisina, Osa Triyatama, Lusiana Indriasari, Nawa Tunggal, Iwan Santosa, Susi Irvaty, Luki Aulia, Yulia Shaptiani, Maria Suzy Berindra A, Wisnu Dewabrata, Wisnu Nugroho, Amir Sodikin, B. Josie Susilo Hardianto, Lasti Kurnia, M. Yuniadhi Agung, Ester Lince Napitupulu, M. Fajar Martha, Dwi As Setyaningsih, Affan Adenensi Riza Fathoni, Cyprianus Anto Saptowalyono, Anita Yossihara, Andy Riza Hidayat, Emillius Caesar Alexey, Ahmad Arif, Brigita Maria Lukita, Haryo Damardono, M. Zaid Wahyudi, Helena Fransisca Nababa, Raditya Helabumi Jayakarna, Fransisca Romana Ninik, Demitrius Wisnu Widianoro, Aryo Wisanggeni Genthong, R Benny Dwi Koestanto, Madina Nusrat, Sri Rejeki, Mahdi Muhammad, Lucky Pransiska, Priyombodo, Heru Sri Kumoro, Totok Wijayanto, Ingki Rinaldi, Wisnu Aji Dewabrata, Ichwan Susanto, Agustinus Handoko, Fx. Laksana Agung Saputra, M. Hilmi Falq, Mukhamad Kurniawan, Yulvianus Harjono, Adithya Ramadhan, Antonius Ponco Anggoro, Nina Susilo, Didit Putra Erlangga Rihardjo, Wawan Hadi Prabowo, Hendra Agus Setyawan, Antony Lee, Albertus Hendriyo Widi Ismanto, Mawar Kusuma

Wulan Kuncoro Manik, Rini Kustiatih, Irene Sarwindaningrum, Herlambang Jaluardi, Amanda Putri Nugrahanti, Harry Susilo, Aris Prasetyo, Aloysius Budi Kurniawan, Dominicus Herpin Dewanto Putro.

Koresponden Wilayah :

Kairo: Mustafa Abdurrahman, **Medan :** Aufrida Wismi Warastri **Padang:** Ismail Zakaria, **Pekanbaru:** Syahnan Rangkuti Palembang: Adrian Fajriansyah **Batam:** Kris Razianto Mada **Jambi:** Irma Tambunan, **Banten:** Dwi Bayu Radius **Bandung:** Cornelius Helmy Herlambang, Dedi Muhtadi, Samuel Oktora, Rony Ariyanto Nugroho, **Semarang:** Gregorius Magnus Finneso, Winarto Herusansono, P Raditya Mahendra Y, **Purwokerto:** Willibrodus Megandika Wicaksono **Solo:** Erwin Edhi Prasetyo,

Magelang: Regina Rukmorini **Yogyakarta:** Bambang Sigap Sumantri, Thomas Pudjo Wijianto, Ferganata Indra Riatmoko, Haris Firdaus, **Surabaya:** Agnes Swetta Pandia, Dody Wisnu Pribadi, Bahana Patria Gupta, Ambrosius Harto **Malang:** Siwi Yunita Cahyaningrum, Dahlia Indrawati, Defri Werdiono, **Sidoarjo:** Runik Sri Astuti, **Lamongan:** Adi Sucipto,

Banyuwangi: Andreas Benoe Angger Putranto, **Denpasar:** Cokorda Yudistira, Ayu Sulistyowati, **Mataram:** Khaerul Anwar, **Kupang:** Kornelis Kewa Ama, **Makassar:** Mohamad Final Daeng, Reny Sri Ayu, **Palu:** Videlis Jemali **Manado:** Jean Rizal Layuck, **Balikpapan:** Lukas Adi Prasetyo **Banjarmasin:** Jumarto Yulianus, **Pontianak:** Emanuel Edi Saputra, **Ambon:** Fransiskus Fatin Herin, **Jayapura:** Fabio Maria Lopes Costa.

GM Litbang: F. Harianto Santoso, **Manajer Diklat:** Sri Fitriasia Martisasi.
Kantor Redaksi: Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270 **Telepon:** 534
7710/20/30, 530 2200 **Fax** 548 6085/548 358 **Alamat Surat (Seluruh Bagian) :** PO
BOX 4612 Jakarta 12046 **Alamat Kawat :** Kompas Jakarta **Penerbit:** PT Kompas
Media Nusantara, **Surat Izin Usaha Penerbitan Pers:** SK Menpen No.
013/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1985 tanggal 19 November 1985, serta keputusan
Laksus Pangkopkamtibda No. 103/ PC/1969 tanggal 21 Januari 1969 **Anggota**
Serikat Penerbit Surat Kabar: No 37/1965/11/A/2002 **Percetakan :** PT. Gramedia
ISSN 0215-207X ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

GAMBARAN UMUM HARIAN REPUBLIKA

A. Sejarah Harian Nasional REPUBLIKA⁴⁵

Nama Republika merupakan ide dari Presiden Soeharto yang disampaikan pada saat beberapa pengurus ICMI pusat menghadap Presiden untuk menyampaikan rencana peluncuran harian umum, yang sebelumnya akan diberi nama “Republik” Presiden Soeharto lalu menambahkan “A” dibelakangnya sehingga menjadi Republika. Republika merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia.

Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah.

Koran yang terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Setelah BJ Habibie tak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa, pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. PT Abdi Bangsa selanjutnya menjadi perusahaan induk dan Republika berada di bawah bendera PT Republika Media Mandiri, salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa.

⁴⁵ <http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-republika-sejarah.html>
Diakses pada jam 09:30 tanggal 19 januari 2017

Di bawah bendera Mahaka Media, kelompok ini juga menerbitkan Majalah Golf Digest Indonesia, Majalah Parents Indonesia, stasiun radio Jak FM, Gen FM, Delta FM, Female Radio, Prambors, Jak tv, dan Alif TV. Walau berganti kepemilikan, Republika tak mengalami perubahan visi maupun misi. Namun harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. Republika menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim.

Gambar 4



REPUBLIKA

Sumber : <https://republika.co.id/logo>

Republika terbit pada tanggal 4 Januari 1993 yang lahir dalam keadaan Indonesia yang terus berubah. Perubahan tersebut hampir melanda semua aspek kehidupan baik dibidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial serta budaya. Republika adalah sebuah nama yang diberikan oleh presiden Soeharto, memilih untuk ikut mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam memasuki pengembangan dinamis.

Dengan ambisi komersial, perspektif politik, koneksi yang baik ini muncul untuk menghadapi tantangan yang diidentifikasi para peserta seminar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada tahun 1991. Melalui yayasan Abdi Bangsa ICMI membangun republika menjadi bagian dari media massa Indonesia dan

fungsi sebagai penopang agar langkah itu bermanfaat bagi kesejahteraan bersama. Lahirnya Republika dianggap memberikan harapan baru bagi komunikasi Indonesia Islam untuk tidak lagi dipinggirkan Akrab dan cerdas.

Demikian semboyan Republika. Semangat itu yang menjiwai semangat langkah untuk mengembangkan Republika sebagai Koran komunitas muslim, Republika akan tumbuh dan berkembang bersama komunitas muslim yang menjadi komunitas terpenting bangsa ini. Perkembangan Surat Kabar Republika Dengan dukungan ICMI, Surat Ijin Usaha Pers (SIUP) mudah diperoleh BJ Habibie sebagai ketua ICMI mendapat dukungan dari mantan presiden Republik Indonesia (RI) H.M Soeharto, untuk mengembangkan surat kabar Republika.

Republika hadir bukan hanya untuk memberi saluran bagi aspirasi umat Islam beberapa waktu terlambat, namun juga informasi yang dibutuhkan masyarakat secara pluralism, penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat.

Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk, sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Banyak keberhasilan yang ditorehkan Republika. Diantaranya adalah melahirkan institusi sosial Dompot Daufah Republika yang kini menjadi sebuah yayasan mandiri dan berpengaruh dibidangnya.

Pada bulan Agustus 1993, penjualan Republika mencapai angka 125.000 eksemplar. Dengan pencapaian angka seperti itu. Pardi Hadi selaku mantan pimpinan Redaksi mengklaim bahwa sudah ada 1.3 juta lembar saham yang terjual. Tidak dapat dibantah lagi bahwa Republika dapat dikelompokkan sebagai media cetak yang berkualitas secara professional, berwawasan liberal dan diinformasikan oleh nilai-nilai islam progresif.

Pada tahun 1995 di bidang teknologi, Republika membuka situs web di internet (www.republika.co.id). Republika menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan pada komunitas pembaca lokal dan menjadi salah satu surat kabar pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Dalam jangka waktu dua tahun, surat kabar ini meningkatkan hasil penjualan menjadi 160.000 eksemplar.

Begitu juga dari sisi penghasilan iklannya, akibat oplah yang berkembang cukup dinamis maka sejumlah iklan besar pun banyak di pasang di harian Republika. Sementara iklan mini juga ikut menghiasi halaman secara teratur. Untuk meningkatkan kualitas Republika melakukan penyempurnaan, misalnya dalam desain tersebut perwajahan Republika dirancang dengan konsep sederhana.

Faktor penting dari konsep sederhana tersebut agar dibaca dan peletakkannya tidak membingungkan. Karakteristik Surat Kabar Republika Jika dilihat dari sejarah berdirinya Surat kabar Republika yang di dirikan oleh komunitas muslim. sehingga isinya ada unsur yang bernuansa Islam. Walaupun banyak berita-berita yang bernuansa Islam terdapat juga berita-berita yang bersifat umum seperti sosial, politik,

budaya, pendidikan, olahraga, hiburan dan berita-berita lainnya. perbedaan Republika dengan surat kabar nasional lainnya hanya pada isi yang terdapat pembahasan tentang dunia Islam.

Segmentasi Khalayak Pembaca Republika Khalayak lebih banyak membicarakan dunia Islam, maka segmentasi pembacanya lebih banyak masyarakat muslim. Namun dengan adanya berita-berita yang bersifat umum, segmentasi tersebut tidak menutup jalan bagi kalangan pembaca diluar muslim. Para pembaca diluar kalangan muslim bisa membaca berita yang bersifat umum atau membaca rubrik Islam untuk mengenal/mengetahui tentang Islam.

Jadi pada intinya surat kabar Republika bisa di baca oleh setiap kalangan, hanya saja mungkin kalangan muslim lebih dominan dalam mengakses berita dari Republika.

Visi dan Misi Harian Republika

Visi :

Menjadikan surat kabar Republika sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas dan profesional namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan lil alamin

Misi :

- a). Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif serta mampu dipertanggung jawabkan secara professional.
- b). Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- c). Menciptakan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- d). Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (antara lain dengan memiliki mesin cetak).
- e). Memprioritaskan pengembangan pemasaran surat kabar Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada.
- f). Merajut tali persaudaraan dengan organisasi - organisasi Islam

B. Struktur Redaksi Harian Republika⁴⁶

Struktur Organisasi Surat Kabar Republika **Direktur Utama:** Aggosh Yoosran
Wakil Direktur Utama: Mira Rahardjo Djarot **Direktur Operasional:** Arys Hilman Nugraha **Komisaris Utama :** Erick Thohir **Komisaris:** R Harry Zulnardy, Ardian Syarkawie, Rudi Setia Laksana, Rosan P Roeslani, **Manajer Senior Keuanganm SDM, dan Umum:** Ruwito Budihardjojo, **GM Marketing dan Sales:** Yulianingsih Yamin, **Manajer Legal:** Satyo Adhiko, **Manajer Iklan:** Indra Wisnu Wardhana, **Manajer Produksi:** Nurrokhim **Manajer Sirkulasi:** Haryadi B. Susanto.

⁴⁶ Sumber Data : Diadopsi dari Boks Redaksi Harian Nasional REPUBLIKA tanggal 13 April 2017

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Irfan Junaidi **Wakil Pemimpin Redaksi:** Nur Hasan Murtiaji **Redaktur Pelaksana Koran:** Subroto **Redaktur Pelaksana Newsroom:** Elba Damhuri **Redaktur Pelaksana Online:** Mama Sudiaman **Redaktur Khusus:** Ikhwanul Kiram Mashuri, Nasihin Masha **Redaktur Senior:** Agung P Vazza **Wakil Redaktur Pelaksana:** Fikrah Fansuri, Heri Ruslan, Kumala Dewatasari, Joko Sadewo Asisten **Redaktur Pelaksana:** Priyantono Oemar, Stevy Maradona, Ferry Kisiyadi, Mansyur Faqih, Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo.

Sekretaris Redaksi: Hamidah Sagaf **Perwakilan Jawa Barat:** Rachmat Santosa Basarah (Kepala Perwakilan) Irfan Fitrat Pribadi (Kepala Redaksi) **Perwakilan DIY – Jateng & Jatim:** Fachrul Ratzi (Kepala Perwakilan) Yussuf Assidiq (Kepala Redaksi) **Wartawan Senior:** Harun Husein, Nurul S Hamami, Selamat Ginting, Siwi Tri Puji Budiwiayati, Rakhmat Hadi Sucipto, **Kepala Desain:** Sarjono **Kepala Intrografis:** Muhammad Ali Imron **Kepala Penyunting Bahasa:** Ririn Liechtiana **Kepala Digital:** Desi Purwo Wijianto.

Staf Redaksi: Alwi Shahab, Syahrudin El-Fikri, Andi Nur Aminah, Andri Saubani, Agus Yulianto, EH Ismail, Dewi Mardiani, Endro Yuwanto, Fitriyan Zamzami, Indira Rezkisari, Irwan Kelana, Israr, Khoirul Azwar, Nashih Nashrullah, Natalia Endah Hapsari, Nidia Zuraya, Nina Chairani Ibrahim, Musiron, Ratna Puspita, Reiny Dwianda, R Hiru Muhammad, Teguh Firmansyah, Wachidah Hansyadah, Yeyen Rostiyani.

Yogi Ardhi Cahyadi, Edwin Dwi Putranto, Hafidz Muftisany, Abdullah Sammy, Agus Raharjo, Ahmad Islami Jamil, Amri Amrullah, Anni Nursalikhah, A Syalaby Ichsan, Bilal Ramadhan, Bowo Prbadi, Citra Listya Rini, Darmawan, Desy Susilawati, Djoko Suceno, Dwi Murdaningsih, Dyah Ratna Meta Novia, Eko Widyanto, Erdy Nasrul, Erik Purnama Putra, Esthi Maharani, Fernan Rahadi, Friska Yolanda, Ichsan Emerald Alamsyah, Indah Wulandari, Lilis Sri Handayani, Mohammad Akbar, Muhamad Fakhruddin, M Hafil, Nini Ridarineni, Nur Aini, Qommarria Rostanti, Rusdy Nurdiansyah, Setya Festiani, Setyanavidita Livikacansera, Yulianingsih, Tahta Aidilla, Agung Supriyanto, Wihdan Hidayat, Prayogi, Rakhmawati La'lang, Yasin Habibi, Raisan Alfarisi, Bambang Noroyono, Gita Amanda Jatnikawati, Angga Indrawan, M. Iqbal, Satria Kartika Yudha, Rizky Jaramaya, Gilang Akbar Prambadi, Rr Laeny Sulistyawati, Nora Azizah, Lida Puspaningtyas, Dessi Suciati Saputri, Ratna Ajeng Tejomukti, Reja Irfa Widodo, Fuji Pratiwi, Halimatus Sa'diah, Mas Alamil Huda, Sadly Rahman, Agung Sasongko, Hazliansyah, Yudha Manggala Priana Putra, M Amin Madani, Fian Firatmaja, Karta Raharja Ucu, Puti Almas, Rahmat Fajar, Fauziah Mursid, Debbie Sutrisno, Ali Mansur, Melisa Riska Putri, Sonia Fitri, Umi Nur Fadhilah, M Fauzi Ridwan, Maspriel Aries (Palembang), Ahmad Baraas, Mutia Ramadhani (Bali), Ahmad Fikri Noor, Eric Iskandarsyah, Kiki Sakinah, Lintar Satria Zulfikar, Eko Supriyadi, Issha Haruma, Marniati, M. Nursyamsi, Sapto Andika Candra, Binti Sholikhah, Christyaningsih, Lit Septyaningsih, Sri Handayani, Dadang Kurnia, Rizma Riyandi, Adysha Citra R, Andrian Saputra, Aprilia Safitri Ramdhani, Dian Fath Risalah,

Febrian, Fira Nursya'bani, Fuji Eka Permana, Hasanul Rizqa, Intan Pratiwi, Retno Wulandari, Rossi Handayani, Umar Mukhtar, Wilda Fizriyani, Anggoro Pramudya, Santi Sopia, Wisnu Aji Prasetyo, Frederikus Dominggus Bata, Wahyu Suryana, Rizkyan Adhiyuda, Kamran Dikarma, Dian Erika Nugraheny, Zuli Istiqomah, Aji Nugroho, Dwina Agustin, Mabruroh, Noer Qomariah Kusumawardhani, Rahayu Subekti, Rizky Suryarandika, Shelbi Asrianti, Kabul Astuti, Idealisa Masryafina, Cristal Liestia, Muhyiddin.

Alamat Redaksi : Jl. Warung Buncit Raya No.37, Jakarta 12510 Telepon : +62217803747. Fax : +62217800649, +62217983623, Email : sekretariat@republika.co.id, website : <http://www.republika.co.id>

BAB IV

KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT PILGUB DKI 2017

(Analisis *Framing* KOMPAS dan REPUBLIKA

Pada bab ini membahas tentang bagaimana konstruksi pemberitaan Harian nasional Kompas dan Republika terkait PILGUB DKI 2017. Dengan beberapa sample berita yang dipilih berdasarkan penggambaran *framing* yang paling menonjol yang diamati dari kedua edisi yang sama pada hari penerbitan yang sama untuk melihat bagaimana penggambaran tema dan topik yang dikonstruksi sejalan dan benar benar menunjukkan pembedaan diantara kedua berita tersebut.

Studi analisis teks berita politik saat masa kampanye putaran 1 dan 2 dengan menggunakan pisau analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald. M. Kosicki . Adapun edisi yang diambil sebagai objek penelitian adalah berita terkait permasalahan PILGUB DKI 2017 putaran 1 dan 2.

Tabel 7

Daftar berita seputar PILGUB DKI 2017 pada harian KOMPAS.

No	Edisi	Judul
1	24 September 2016	“Pilkada DKI Gambaran Pilpres”
2	5 Oktober 2016	“Profesionalitas dan Godaan Kekuasaan”
3	14 Januari 2017	“Debat Pilkada DKI (Beradu Program Soal Kesejahteraan Warga”
4	12 April 2017	“Debat Pamungkas Angkat Elektabilitas”
5	17 April 2017	“Bingkai Khusus Pilkada Jakarta”

Tabel 8**Daftar berita seputar PILGUB DKI 2017 pada harian REPUBLIKA**

No	Edisi	Judul
1	24 September 2016	“Anies-Agus Tantang Ahok”
2	5 Oktober 2016	“LSI: Elektabilitas Ahok Merosot”
3	14 Januari 2017	“Debat Pertama Berlangsung Ketat”
4	12 April 2017	“Video Ahok-Djarot Terindikasi Melanggar”
5	17 April 2017	“Perolehan Suara Tak Terpaut Jauh”

A. Frame KOMPAS Terkait Pemberitaan Pilgub DKI 2017**Kompas 24 september 2016 “Pilkada DKI Gambaran Pilpres”**

Edisi pemberitaan Kompas pada tanggal 24 September 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media.

a. Sintaksis

Susunan fakta jelas menggambarkan apa yang ada di judul, Karena judul *headline* berita pada edisi ini ialah pencalonan ketiga pasangan calon kemungkinan merupakan gambaran Pilpres karena hadirnya tokoh-tokoh besar dari berbagai poros partai pengusung yang kuat dan dengan pertarungan ini, peta demokrasi Indonesia ditentukan untuk Pilpres yang akan digelar pada tahun 2019

JAKARTA, KOMPAS — Munculnya tiga poros kekuatan pada pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017 merupakan refleksi dari sisa pertarungan pada pemilihan presiden terdahulu. Tiga poros itu menjadikan Pilkada DKI Jakarta sebagai batu uji sekaligus persiapan ke Pemilihan Presiden 2019.

Pada hari terakhir pendaftaran pasangan calon pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017-2022, Jumat (23/9) malam, ada dua pasang bakal calon mendaftar ke

(Bersambung ke hal 15 kol 4-7)

b. Skrip

nura mendaftarkan diri.

Munculnya tiga pasang bakal calon di Pilkada DKI ini tidak lepas dari keberadaan tiga tokoh politik Indonesia saat ini. Mereka adalah Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri, Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono, dan Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto.

Subianto.

Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri menggunakan hak prerogatif sebagai Ketua Umum PDI-P untuk memilih pasangan Ahok-Djarot dan mengantarkan pasangan itu mendaftar ke KPU DKI Jakarta. Presiden ke-6 RI Yudhoyono memimpin rapat partai koalisinya dan melepas pasangan Agus-Silviana mendaftar ke KPU DKI. Sementara Prabowo berperan aktif dalam mengegolkan pasangan Anies-Sandiaga.

Peneliti Lembaga Ilmu Penge-

Pada struktur skrip dimana metodenya yakni cara wartawan mengisahkan fakta, disini dituliskan pencalonan ketiga paslon tersebut tidak terlepas dari 3 tokoh besar politik negeri ini, pada paragraf pertama dan sambungan terlihat bahwa wartawan menuturkan asal usul paslon yang diusung.

Dalam paragraf selanjutnya presiden RI ke-5 Megawati Soekarno Putri dituturkan menggunakan hak prerogatifnya sebagai ketua umum PDI-P untuk memilih pasangan Ahok Djarot.

Kehadiran PDI-P dalam percaturan politik DKI Jakarta membuat hasil Pilkada akan diprediksikan seperti Pilpres sebelumnya. Dimana PDI-P melalui ketua umum Megawati Soekarno Putri memenangkan persaingan antar-koalisi partai sebelumnya.

c. Tematik



Mekanisme yang dilakukan wartawan Kompas dalam menuliskan fakta-fakta, yang terlihat dalam hubungan antar paragraf yang di bagi menjadi beberapa sub. Menjelaskan gambaran Pilkada kedepannya serta peta kekuatan paslon dengan narasumber terkait.

Hal ini membuktikan bahwa Kompas sedang membangun tema tentang peluang politik yang sedang dihitung dan berkaca kepada 3 tokoh besar politik Indonesia, seolah mengulang rivalitas mereka terhadap pemilu-pemilu sebelumnya yang telah berlangsung.

Jelas menggambarkan bahwa siapapun yang menang dalam percaturan Pilkada akan mendominasi serta menjadi prediksi untuk Pilpres 2019, gambaran ini mengacu pada PDI-P dan koalisinya yang sebagai pemenang dalam pemilu sebelumnya.

d. Retoris



Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni, Anier (20%), mendaftar sebagai pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, PAN, PKB, dan PPP. Peta hasil yang sama, Anies Baswedan dan Sandiaga Uno (Dua) juga mendaftar sebagai pasangan



calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta. Mereka diunggulkan Partai Gerindra di

PROFIL CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA				
				
Basuki Tjahaja Purnama	Djarot Saiful Hidayat	Agus Yudhoyono	Sylviana Murni	Anies Baswedan
Usia: 58 Lahir: Belitung Timur, 29 Juni 1960 Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral Universitas Trusmi (1989) • Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Pradhyo Majaya (1994) 	Usia: 60 Lahir: Gorontalo, 20 Oktober 1959 Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brauwijaya (1986) • S-2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada (1991) 	Usia: 58 Lahir: Bandung, 10 Agustus 1978 Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Akademi Militer (2000) • Master Strategic Studies di Institute of Defense and Strategic Studies, Nanyang Technological University (NTU), Singapura (2006) • Master of Public Administration, John F. Kennedy School of Government, Harvard University, AS (2010) • United States Army Command and General Staff College (2014-2015) 	Usia: 58 Lahir: Bandung, 11 Oktober 1959 Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Akademi Administrasi Negara, Fakultas Hukum Universitas Jagabaya, Jakarta • S-2 Manajemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1999) • S-3 Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (2005) 	Usia: 47 Lahir: Korpri, 7 Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Administrasi Biro Universitas Gadjah Mada • Master of Public Administration, College Park University of Maryland • PhD in Political Science, Northern Illinois University
				

Secara retoris, wartawan Kompas menyajikan fakta dengan judul besar ‘‘Pilkada DKI Gambaran Pilpres’’ beserta foto ketiga pasangan calon beserta profil lengkap mereka. Pada sisi ini sudah tampil sisi retoris dari wartawan yaitu untuk mengumumkan calon penantang Ahok dengan menampilkan kedua kandidat yang cukup kuat dan digadang-gadang bakal menjadi pesaing kuat dalam perebutan kursi DKI Jakarta 2017.

Dalam proses penggambaran tersebut tampak jelas beberapa partai pendukung calon yang berdiri memberikan dukungan penuh, dan pada bagian pasangan nomor urut 2 Basuki-Djarot didukung oleh 4 partai yakni PDIP, Hanura, Nasdem dan Golkar yang komposisinya berasal dari koalisi pemerintahan.

Kompas 5 Oktober 2016 ‘Profesionalitas dan Godaan Kekuasaan’

Edisi pemberitaan Kompas pada tanggal 5 Oktober 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

a. Sintaksis



Dari struktur sintaksis kita dapat lihat Kompas memilih *headline* dengan judul yang tegas dan berani, dan lebih tertuju kepada maksud dan fenomena yang terjadi disini, Kompas menyoroti fenomena anggota TNI yang mulai terjun ke dunia politik.

TNI yang lahir dari perjuangan bersama rakyat lalu menjelma menjadi organisasi sosial-politik di era Orde Baru kini memasuki babak lanjutan di zaman reformasi. Pada usia TNI ke-71 tahun, bermunculan sejumlah perwira TNI dalam pilkada serentak 2017 saat ancaman di era proxy war semakin meluas.

Dilihat dari *lead* berita Kompas juga menekankan secara teks bahwa kecendrungan TNI untuk kembali menjadi organisasi sosial-politik kian menguat dan berusaha menekankan bahwa TNI seharusnya kembali kepada fungsi utama bela negara, hal ini tegas diungkapkan tepat di hari ulang tahun TNI yg ke 71 . (5 oktober 2016) dengan ancaman *Froxy War* semakin luas, Kompas berusaha mengembalikan TNI ke Jalurnya terutama saat fakta politik kian mendekati TNI.

b. Skrip



Dari struktur skrip kita dapat melihat wartawan Kompas mulai mengisahkan fakta dimana fenomena beberapa perwira TNI yang ikut maju dalam beberapa percaturan politik di Pilkada serentak, dan pemilihan narasumber sendiri langsung dengan Panglima TNI Gatot Nurmantyo dan pada kutipan pada paragraf pertama berita.

Beliau cukup menyayangkan Mayor (inf) Agus Harimurti Yudhoyono hal ini berkaitan dengan konsistensi TNI dalam menjaga kesetiaan serta pengabdian terhadap Negara dan menjadikan bahwa fenomena perwira TNI yang ikut masuk dalam pusaran politik merupakan hal yang cukup disayangkan.

Tapi semua masih dalam lingkup ranah pribadi atau personal seorang Agus Harimurti yang mengikuti jalur politik yang ia tempuh, hal berujung pada dilepasnya keanggotaanya dalam karir militer, disini Kompas berusaha mengkritisi keputusan Agus yang merupakan sebuah inkonsistensi yang terjadi dalam tubuh TNI.

c. Tematik

Dari segi tematik pada paragraph, terlihat bahwa Kompas membawa topik yang sekaligus memberi dua arah dengan **Tema pertama** yakni TNI harus menekankan profesionalitas TNI merupakan hal yang tidak bisa ditawar dan dalam kutipan jelas sebagai narasumber, Panglima TNI Gatot Nurmantyo menegaskan bahwa kader partai yg dipersiapkan harus di luar TNI, hal ini sudah tertera dalam kewajiban TNI untuk tidak berpolitik sudah ditetapkan sebagai landasan setiap anggota sebagai prajurit bela negara.

Tema kedua pencalonan Agus Harimurti Yudhoyono maju dalam Pilkada DKI yang cukup kontroversial dari segi karir kemiliterannya, yang cukup berprestasi serta semakin membuat bursa Pilkada DKI Putaran Pertama pada waktu itu semakin menarik. Hal ini terkait hadirnya Agus Harimurti Yudhoyono sebagai salah satu pesaing diantara pasangan calon yang lain, disini Kompas berusaha menekankan perpindahannya ke jalur politik merupakan sesuatu yang harus diperhatikan terutama bagi tubuh TNI tersendiri karena fenomena tersebut merupakan sesuatu yang bersebrangan dengan prinsip institusi TNI.

d. Retoris



Penekanan penting dalam berita Kompas edisi 5 oktober ini, yakni dengan foto panglima TNI Gatot Nurmantyo dan Kepala staf TNI AD jenderal Mulyono dalam serah terima persenjataan TNI, menggambarkan bahwa TNI tengah giat melakukan perbaikan kekuatan dan menegaskan bahwa seharusnya TNI harus fokus dengan kinerjanya sekaligus memberikan gambaran inilah tugas TNI yang seharusnya.

TNI MAJU PILKADA			
Nama	Bakal calon	Wilayah	Partai pengusung
Letnan Kolonel (Infanteri) Ngatiyana	Wakil Wali Kota	Kota Cimahi	PDI-P, PPP, PKB, dan PAN
Mayor (Infanteri) Agus Harimurti Yudhoyono	Gubernur	DKI Jakarta	Partai Demokrat, PAN, PKB, PPP
Mayorjen TNI (Purn) Salim S Mengga	Gubernur	Sulawesi Barat	Golkar

Sumber: Litbang "Kompas", PUT/ST, dari laman KPU dan KPU Kota Cimahi.

INFOGRAFI OCTALOUS-CARPA

Dan grafik berikutnya memberikan gambaran bahwa nama-nama perwira TNI yang maju dalam Pilkada (pusaran politik), dalam tanda kutip Kompas menerangkan bergesernya profesinolitas mereka karena godaan kekuasaan salah satunya yang jadi fokus ialah pencalonan Agus Harimurti Yudoyhono.

Kompas 14 Januari 2017 “Debat Pilkada DKI (Beradu Program Soal Kesejahteraan Warga”

Edisi pemberitaan Kompas pada tanggal 14 Januari 2017 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

a. Sintaksis



Pada edisi ini Kompas dari segi *headline* sudah menggunakan judul yang cukup gamblang untuk menggambarkan pertarungan visi dan misi ketiga pasangan calon, dan pada judul ditulis “Beradu Program Soal Kesejahteraan Warga” menekankan ada program yang saling di adu untuk memaparkan dan diungkapkan kepada masyarakat, Kompas disini mencoba mengemasnya dalam hasil debat pada edisi ini.



Pada paragraf pertama pada lead kedua menggambarkan jalannya acara debat tersebut dan Kompas mengkonsep teks tersebut secara rinci dengan keterangan tempat dan waktu serta jalannya acara.

Debat digelar di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Jumat (13/1) pukul 20.00-22.00, dengan tema "Pembangunan Sosial Ekonomi untuk Jakarta". Empat akademisi dan ahli ditunjuk sebagai panelis. Mereka adalah Imam B Prasodjo dari Departemen So-

Pasangan nomor urut 2, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat, menyatakan komitmen melanjutkan program mereka selama ini. Keduanya mengulang soal pentingnya otak, perut, dan dompet warga yang penuh sebagai wujud kesejahteraan. Caranya melalui peningkatan layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan perekonomian rakyat.

Pada paragraf keempat dan kelima terlihat Kompas mengulas hasil jalannya debat, dengan catatan-catatan selama proses debat yang dirangkum dengan hasil program yang dipaparkan, pada paragraf keempat terlihat penekanan terhadap Kompas yang lebih rinci terhadap pasangan nomor urut 2 dan lebih gamblang menunjukkan bahwa program nomor urut 2 lebih realistis.

b. Skrip

Paling panas

Sesi 4-5 menjadi fase paling "panas". Program bantuan langsung tunai yang digagas Agus-Sylvi menjadi salah satu poin yang dikritik pasangan lain.

Basuki menilai program itu akan mengulang kegagalan masa lalu karena praktik koruptif dan ketidakefektifan bantuan langsung. Anies menilai program itu sekadar memberi ikan.

Namun, Agus berpendapat intervensi pemerintah diperlukan guna mengatasi kemiskinan sebagaimana ditempuh pemerintah negara lain dalam problem serupa.

Pada struktur skrip Kompas edisi ini sangat terlihat menuturkan jalannya debat dengan menceritakan suasananya kian panas pada sesi ke 4-5 pada paragraf 6-7 dalam berita yang mana program pasangan nomor urut satu dikritik oleh pasangan nomor urut 2 dan saling kritik terjadi hingga paragraf 9.

Tidak ada penekanan narasumber, namun Kompas berusaha menggambarkan fakta melalui pasangan urut nomor 2 Basuki-Djarot yang mengkritik program Agus-Silvy akan mengulang kegagalan serta menimbulkan praktik koruptif, hal ini didasarkan personal Ahok yang dikenal memberantas korupsi, serta bantuan langsung tunai BLT merupakan program daripada Presiden RI ke 7 Susilo Bambang Yudhoyono.

c. Tematik

Dari struktur tematik Kompas membawa **Tema pertama** yakni debat yang digambarkan berjalan seru dengan kehadiran pasangan calon nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama-Djarot yang memiliki peran sentral, hal ini didukung dengan penekanan program yang dituliskan oleh Kompas secara detail lengkap dengan gambaran pasangan nomor urut 2 saat debat berlangsung.

Tema kedua secara tidak langsung Kompas juga menuliskan beberapa fakta dalam debat yang di ungkapkan oleh 2 pasangan calon lainnya, namun penekanan Kompas terhadap fakta tentang Kondisi DKI Jakarta saat itu, terkesan membuat program kedua paslon lainnya kurang realistis dibandingkan pasangan nomor urut 2 yang telah menjalankan pemerintahan sejauh ini.

d. Retoris



Dari segi penekanan fakta dalam struktur retorik terlihat pada elemen foto berita edisi ini menggambarkan 3 pasangan calon yang tampak diambil dari arah depan dan dengan suasana yang cukup meriah, dan posisi pasangan nomor urut 2 berada ditengah menjadi sorotan utama.



Dengan posisi *angle* camera ke pendukung yang mengangkat 2 jari sebagai pendukung pasangan Basuki dan Jarot, dengan ini dari *frame* foto menandakan banyaknya segi dukungan untuk nomor urut 2, hal ini merujuk pada elektabilitas serta sebuah gambaran meningkatnya dukungan terhadap pasangan nomor urut 2 Basuki-Djarot secara *intens*.

Kompas 12 April 2017 ‘Debat Pamungkas Angkat Elektabilitas’

Edisi pemberitaan Kompas pada tanggal 12 April 2017 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media.

a. Sintaksis



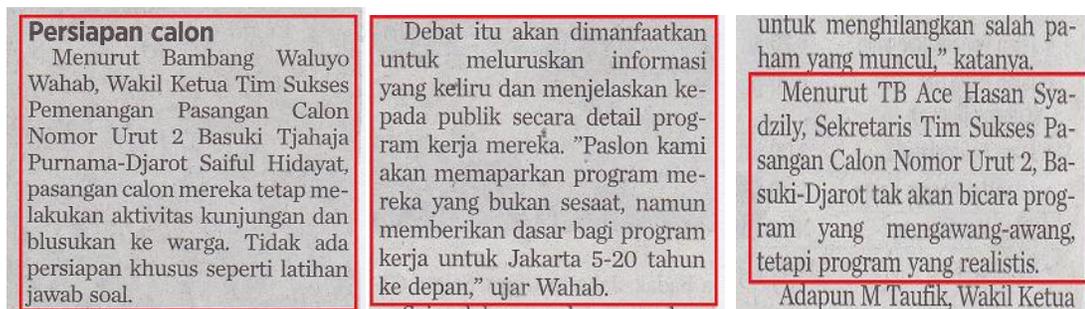
Dari segi sintaksis pemilihan judul oleh Kompas pada edisi ini cukup singkat namun memiliki makna bahwa adanya elektabilitas pasangan calon yang turun dan kenyataan itu telah diulas oleh Republika pada edisi 5 oktober 2016 dimana elektabilitas Ahok mengalami penurunan, dengan itu Kompas pada edisi kali ini memberikan sebuah fakta yang sudah tersaji di depan bahwa elektabilitas akan ditentukan pada debat pamungkas (terakhir) elektabilitas yang dimaksud yakni elektabilitas Ahok sebagai petahana

Pada sub judul Kompas memaknai kalimat tersebut sebagai penekanan bahwa seringnya kecurangan terjadi dapat membuat kekalahan kepada pasangan calon dan Kompas menegaskan bahwa penyebaran rasa takut disinyalir sebagai senjata sebagai faktor yang sangat penting dalam menurunnya elektabilitas serta kelancaran jalannya Pilkada sebagaimana maraknya isu yang menghampiri pasangan nomor urut 2 Basuki-Djarot disini Kompas berusaha untuk menetralkan semuanya.

b. Skrip



Pada struktur Skrip kali ini Kompas memaparkan proses jalannya debat pamungkas sebagai arena terakhir guna memberikan visi dan misi terhadap calon keterangan langsung disampaikan oleh Dahliah Umar Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta.



Sementara pada ulasan "persiapan calon" narasumber pasangan urutan nomor 2 Bambang Waluyo yang sekaligus wakil ketua tim pemenangan dihadirkan Kompas untuk menggambarkan aktivitas terakhir pasangan nomor urutan 2 dan persiapan sebelum debat yang dijelaskan secara gamblang sebanyak 4 paragraf yang proposional serta rinci ditambah satu narasumber lagi yakni TB Ace Hasan sekretaris tim sukses nomor urutan 2.

Hal ini menunjukkan Kompas berusaha menekankan pembahasan pada pasangan nomor urut dua dengan visi misi yang lebih realistis serta bertanggung jawab, hal ini disinyalir beberapa faktor yang dipahami oleh Kompas, bahwa Basuki-Djarot lebih memahami problematika Jakarta karena telah menjalankan roda pemerintahan sebelumnya.

Jakarta Utara.
 "Bagi kami, ini semangat gotong royong. Kami ingin menjadikan Basuki-Djarot milik bersama. Partai ingin bertanggung jawab. Ini tradisi yang hidup dalam PDI Perjuangan, saling bergotong royong," tutur Hasto.
 Sehari sebelumnya, Presiden

Pernyataan Hasto Kristanto semakin memberikan gambaran bahwa jumlah narasumber pada berita edisi ini didominasi untuk kubu pasangan urut nomor dua dengan *space* yang cukup banyak disediakan Kompas sebagaimana persiapan menghadapi debat terakhir.

c. Tematik

Pada topik kali ini Kompas berusaha menggambarkan bahwa elektabilitas pasangan calon merupakan hal yang relatif serta dinamis tergantung dengan langkah yang diambil pasangan calon, menindaki turunnya elektabilitas Kompas berusaha memaparkan dan menekankan fakta dari sisi program.

Tema kedua Kompas berusaha memberi penekanan bahwa elemen elemen yang dapat membuat jalannya pilkada yang tidak sehat cenderung berasal dari isu yang disebar (penyebaran) rasa takut karena itu adalah isu yang cukup santer menimpa pasangan nomor urut dua.

Sehari sebelumnya, Presiden Partai Keadilan Sejahtera Mohamad Sohibil Iman mengatakan,

Pilkada DKI putaran kedua berlangsung jujur dan adil tanpa kecurangan, politik uang, intimidasi, ataupun penyebaran rasa takut (*Kompas*, 11/4).

Pernyataan itu disampaikan di

Dalam sesi di paragraf terakhir berita kompas memberi *space* kepada ketua partai PKS Sohibil Iman untuk menekankan penghentian penyebaran rasa takut dikarenakan PKS merupakan partai berbasis islami yang sering berbenturan dengan personal seorang Ahok.

d. Retoris



Penekanan dari segi retorik kali ini menggunakan foto yang tampak beberapa orang sedang menghitung kertas suara hal ini dimaksudkan agar tidak ada kecurangan yang terjadi, makna “penghitungan” disini mengacu pada keakuratan yang ingin sekali ditekankan Kompas, agar berbagai elemen kecurangan dapat seringkali

menimpa pasangan calon secara *continue* bukan hanya sekedar isu tapi pada tahapan proses pemilihan juga masih dapat terjadi, seperti yang terjadi bahwa banyak isu yang menimpa pasangan nomor urut 2 kala itu.

Dalam hal ini Kompas mengindikasikan bahwa unsur pelanggaran terjadi pada pihak luar, tidak menutup kemungkinan pesaing terlepas benar atau tidaknya, hal ini kembali menekankan bahwa elektabilitas Basuki-Djarot sedang meningkat dan rawan pada pelanggaran *black campaign*.

Kompas 17 April 2017 “demokrasi : Bingkai Khusus Pilkada Jakarta”

Edisi pemberitaan Kompas pada tanggal 17 September 2017 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

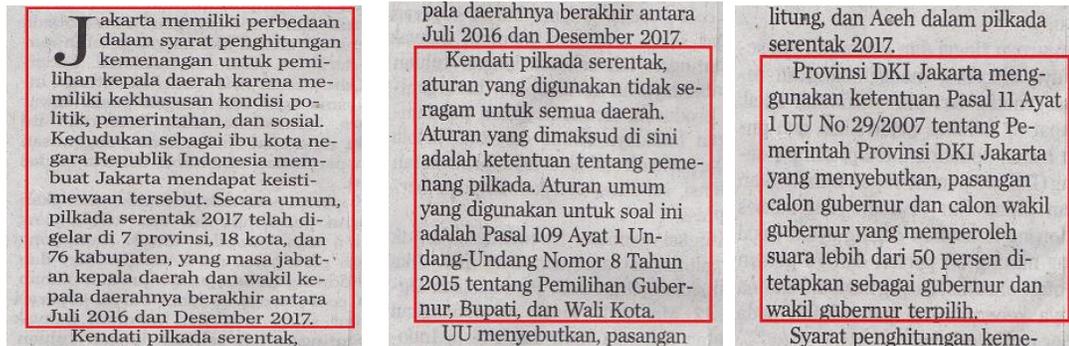
a. Sintaksis



Sejatinya, pemilihan kepala daerah serentak tahun 2017 usai 15 Februari lalu seiring selesainya pemungutan suara di 101 daerah. Namun, Pilkada DKI Jakarta ternyata belum usai lantaran pada putaran pertama tidak ada satu calon pun yang bisa unggul di atas 50 persen dalam perolehan suara.

Judul *headline* edisi 17 April 2017 ini paling menekankan adanya *framing* yang dikonstruksi oleh Kompas dengan judul yang menyertakan makna “bingkai” dan penekanan kata “khusus”, maka jelaslah penggambaran Kompas pada edisi ini

yang mana pemetaan Kompas pada edisi ini bisa dikatakan habis-habisan dan sudah pasti terarah kepada pasangan calon dukungannya.



Pada paragraf 1 sampai 6 menjelaskan bahwa DKI Jakarta memang memiliki persyaratan khusus untuk Pilkadaanya sendiri, Kompas berusaha menghadirkan fakta bahwa butuh suara yang lebih dominan untuk memenangkan putaran kedua



Dari ulasan "representasi" terlihat jelas menggambarkan sosok pasangan calon nomor urut 2 Ahok dengan citra yang dibangun dengan skema *track record* yang mumpuni dari segi polemik yang membelitnya, namun membangun kesan bahwa Ahok adalah sosok yang Tegas dan Independen. Dan ini menjadi acuan petahana selalu unggul, karena telah memberikan bukti serta realisasi program.

Kompas meyakini petahana akan memperoleh keunggulan dikarenakan faktor serta fakta yang dihimpun dari pemetaan Pilkada yang telah terselenggara di berbagai daerah.

e. Skrip

Petahana

Jakarta tercatat sebagai satu dari lima provinsi peserta pilkada serentak yang diikuti petahana. Empat provinsi lain dengan calon petahana adalah Aceh, Bangka Belitung, Gorontalo, dan Papua Barat. Kehadiran petahana sudah menjadi fenomena rutin, baik dalam pilkada serentak (sejak 2015) maupun sebelumnya.

Kehadiran petahana selalu mengundang pertanyaan terkait komitmen dan motivasi pencalonannya. Pasalnya, kemenangan mereka mengindikasikan kedua hal. Satu sisi dikaitkan de-

ngan komitmen mewujudkan program yang belum optimal pada periode lalu. Kedua, kehadiran petahana juga bisa menunjukkan keinginan melanggengkan kekuasaan, entah berbasis keluarga (dinasti), etnik, ataupun politik.

Dari 310 calon kepala daerah, 83 (26,8 persen) calon merupakan petahana. Sisanya, 227 calon (73,2 persen), merupakan pendatang baru. Komposisi ini menunjukkan, jumlah petahana yang bertarung kali ini cukup besar, baik untuk pemilihan gubernur maupun bupati/wali kota. Menurut catatan Litbang Kompas, dari 101 pilkada serentak 2017 yang tersebar di 34 provinsi, petahana tersebar di 27 provinsi. Sebaliknya, pilkada tanpa petahana hanya di tujuh provinsi, yaitu Kepulauan

Riau, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara.

Aceh merupakan provinsi yang tercatat paling banyak calon petahananya. Dari 21 pilkada, 18 pemilihan diikuti petahana, yaitu Aceh dan 17 kabupaten/kota. Peringkat kedua ditempati Papua dengan 11 pilkada yang diikuti petahana.

Kehadiran partai politik di balik sosok calon kepala daerah tidak sekadar memenuhi syarat dan ketentuan undang-undang tentang pencalonan kepala daerah, tetapi juga membawa misi dan kepentingan partai pengusung.

Semua partai memiliki kepentingan untuk memenangkan paslon yang diusung karena ter-

kait basis suara pemilih. Bagi partai pemenang pemilu di daerah, kemenangan paslon kepala daerah mengindikasikan kekuatan loyalitas pemilih. Sementara bagi partai pengusung yang lain, kemenangan tersebut merupakan cara menambah basis pemilih.

Fenomena ini sudah menjadi karakter umum partai yang cenderung memprioritaskan kemenangan sebagai langkah mempertahankan sekaligus memperluas basis pemilih. Karena itulah, tidak heran jika petahana yang kuat banyak diminati parpol. Faktanya, semua petahana bisa ditaklukkan partai politik, termasuk cagub DKI Jakarta yang telah mendeklarasikan diri untuk mencalonkan diri melalui jalur perseorangan.

(SULTANI/LITBANG KOMPAS)

Dari struktur skrip terlihat pada ulasan ‘petahana’ dimana Kompas mencoba menggambarkan potensi petahana yang akan maju pada Pilkada DKI Jakarta dimana pasangan calon nomor urut 2 Ahok sendiri juga termasuk petahana. Pada sesi ini Kompas mulai melakukan hitung-hitungan soal fakta dan prediksi, dengan maksud bahwa setiap petahana yang maju lebih kredibel dan siap untuk menghadapi pilkada dengan berbagai catatan.

Kompas berusaha meyakinkan bahwa petahana mampu memenangkan Pilkada termasuk pasangan calon nomor urut 2. Keunggulan petahana diyakini berdasarkan faktor elektabilitas serta sisi realisasi program, hal ini jelas menggambarkan bahwa Kompas bicara soal kompetensi Ahok yang diminati Parpol karena prestasi serta kredibilitasnya dalam kinerja.

c. Tematik

Sejak awal Kompas sudah memprediksikan edisi ini sebagai landasan persiapan dikarenakan kekuatan petahana jauh lebih kuat dan hal ini dikuatkan dengan tumpangnya satu calon penantang dalam putaran pertama sebelumnya yakni Agus-Silvy, Kompas seolah memberi penekanan realistik dan unsur ketokohan yang menyangkut elektabilitas yang harus didasarkan pengalaman serta masyarakat yang merasakan kinerja.

Hal ini membuat Kompas seolah memberi salah satu nilai unggul dalam prediksi handal yang dikaitkan secara universal dalam lingkup Pilkada di daerah lain secara nasional bahwa kekuatan petahana memang sangat dominan serta mampu mengalahkan penantang baru.

B. Frame REPUBLIKA Terkait Pemberitaan Pilgub DKI 2017

Republika 24 September 2016 ‘Anies dan Agus Tantang Ahok’

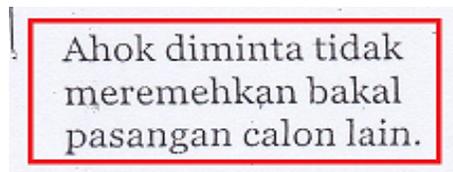
Edisi pemberitaan Republika pada tanggal 24 September 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

a. Sintaksis



**ANIES DAN AGUS
TANTANG AHOK**

Dari segi pemilihan *headline* Republika tampil tegas dengan judul ‘Anies dan Agus Tantang Ahok, dengan penekanan bahwa ada dua kandidat yang maju untuk ikut dalam persaingan Pilkada DKI Jakarta sekaligus memberikan gambaran bahwa pasangan nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Syaifull Hidayat harus siap menghadapi kekuatan Anies dan Agus.



Ahok diminta tidak
meremehkan bakal
pasangan calon lain.

Pada *lead* pembuka penekanan fakta lebih terarah kepada pasangan urut nomor 2 dengan *psy war* yang tertulis yakni ‘Ahok diminta tidak remehkan calon yang lain’



Pada paragraf pertama dan kedua berita terlihat proses penggambaran fakta pencalonan dua kandidat dengan menekankan proses pengunsungan Anies dan Agus yang menjadi pesaing petahana.

b. Skrip

lainkan tempat tinggal. Kami datang dengan niat untuk rakyat Jakarta, bukan sekadar kotanya,” ujar Anies sebelum mendaftar ke KPUD DKI, kemarin.

Anies mengatakan, jutaan orang yang hidup di Jakarta berikhtiar untuk mendapatkan perlindungan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, Jakarta dan rakyatnya berhak memiliki pemimpin yang manusiawi dengan kebijakan yang melindungi.

Sandiaga Uno menambahkan, Jakarta akan mengukir tinta emas demokrasi Indonesia melalui Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 yang sejuk dan tidak memecah belah. “Jakarta butuh kesejahteraan. Mari wujudkan pemilihan gubernur yang penuh silaturahmi dan memajukan bangsa,” ungkapnya.

Dari segi struktur skrip terlihat Republika memberikan *statement* bagi salah satu pasangan calon yang turut serta menantang Ahok, dalam beberapa petikan pada paragraf 4, 5 dan 6 terlihat Anies dan Sandiaga Uno hadir sebagai narasumber dan Republika seolah memberi penekanan makna bahwa kondisi yang disampaikan mereka dilandasi karena pemerintahan yang saat itu masih dipimpin oleh pasangan nomor urut 2 Basuki dan Djarot

memberikan tanggapan.

Wakil Ketua Umum Partai Demokrat Syarif Hasan menegaskan, Agus memiliki kualifikasi untuk bersaing dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Salah satu kualifikasi yang

dimiliki Agus adalah karier militer yang bagus.

Sang pejabat, Ahok, mengaku senang dengan semakin banyak kandidat yang bertarung dalam Pilkada

Penggambaran berikutnya hadir dari narasumber yang dihadirkan dari partai demokrat, terkait pencalonan Agus-Silvy pada paragraf 9, Syarif Hasan wakil ketua umum partai demokrat menegaskan kehadiran Agus cukup diperhitungkan penekanan ini dimaknai sebagai sebuah sinyal bahwa Ahok-Djarot memiliki pesaing yang mumpuni.

c. Tematik

Dalam struktur ini Republika memberikan Gambaran yang ditandai sejak awal paragraf bahwa kandidat kandidat yang akan menjadi penantang Ahok-Djarot sudah hadir dan siap mengalahkannya pada Pilkada DKI 2017, lebih jauh Republika berusaha mengumumkan dengan menggambarkan profil para calon pesaing Ahok-Djarot dan memberi ruang kepada Anies dan Agus untuk ber-statement dengan *space* yang cukup luas namun sedikit ruang untuk pihak Ahok dan Djarot.

Sang pejabat, Ahok, mengaku senang dengan semakin banyak kandidat yang bertarung dalam Pilkada DKI Jakarta. "Semakin banyak yang jadi pejabat, yang diuntungkan masyarakat DKI," ujarnya.

yang hanya berkomentar pada paragraf 10 dengan proporsi kalimat yang diolah Republika seolah olah Ahok meninggi.

Proyeksi persaingan

Pakar politik dari LIPI Siti Zuhro mengingatkan agar pasangan Ahok-Djarot tidak menganggap remeh bakal pasangan calon pesaingnya dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. "Ini rival-rival yang cukup mumpuni," ujarnya.

Mereka, kata Siti, memiliki pengalaman mumpuni dalam berbagai bidang yang dibutuhkan oleh Ibu Kota. Sebagai contoh, Anies pernah menjabat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan.

Sylvi, ungkap Siti, merupakan birokrat yang cekatan dan tangkas dengan seabrek pengalaman. Sylvi pernah menjabat sebagai kepala Dinas Pendidikan Dasar DKI Jakarta, wali kota Jakarta Pusat, serta deputi gubernur bidang kebudayaan dan pariwisata.

Sementara, Agus dinilai sebagai perwira menengah TNI yang potensial. Kemudian, Sandi dikenal sebagai pengusaha sukses. Menurut Siti, dari segi pendidikan, popularitas, dan kompetensi, tidak ada yang meragukan keempat sosok pesaing Ahok tersebut. "Yang terpenting, mereka lulus integritasnya secara etika dan moral tidak dipersoalkan, *nggak* 'mondar-mandir' KPK dan Tipikor," cetus Siti.

Tema selanjutnya hadir yakni di paragraf-paragraf akhir berita dengan hadirnya dua narasumber pakar yakni pakar politik LIPI. Siti Zuhro

Pengamat politik dari UIN Syarif Hidayatullah Gun Gun Heriyanto menilai, ada kemungkinan Pilkada DKI Jakarta akan berjalan dua putaran. Sebab, bakal pasangan calon diprediksi sulit untuk mendapatkan suara di atas 50 persen.

"Koalisi non-Ahok mesti mempersiapkan kemungkinan dua putaran," kata Gun Gun. Namun, untuk bisa mewujudkan hal tersebut, Koalisi Cikeas maupun Koalisi Kertanegara mesti solid.

Pengamat Politik UIN Syarif Gun Gun Heryanto dengan maksud memberikan gambaran serta hitung-hitungan secara politik plus bagaimana strategi mengalahkan Ahok. Salah satu pasangan dari kedua pasangan tersebut harus memiliki koalisi yang solid sebagai modal, hal ini didasarkan bagaimana Republika memberikan fakta kepada pasangan lain untuk mengungguli pasangan nomor urut 2 Basuki-Djarot

d. Retoris



Dari segi Retoris penekanan terhadap fakta terlihat pada pemilihan foto yang dipilih Republika yakni foto pasangan calon yang siap menantang Ahok-Djarot yakni Anies-Sandi dan Agus Silvy. pemilihan foto dengan ekspresi yakin dan percaya diri dari kedua pasangan calon dengan ekspresi tersebut memberikan gambaran mereka siap mengalahkan Ahok-Djarot.

Kehadiran kedua pasangan calon tersebut seolah memberikan variasi dalam demokrasi, terkait pilihan masyarakat DKI Jakarta dan Republika memeberi gambaran bahwa kehadiran mereka merupakan hal yang cukup diperhitungkan serta mampu mengalahkan Basuki-Djarot.

Republika 5 Oktober 2016 LSI ‘Elektabilitas Ahok Merosot’

Edisi pemberitaan Republika pada tanggal 5 Oktober 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

a. Sintaksis

LSI: Elektabilitas Ahok Merosot

Dari segi pemilihan judul Republika terang-terangan dan semakin menunjukkan *frame*-nya dengan menggaet salah satu lembaga survey yang cukup kredibel sebagai sumber dan penekanan terhadap fakta tentang elektabilitas ahok yang kian merosot.

Peneliti dari LSI Network, Adjie Alfaraby, mengatakan, elektabilitas Ahok hanya 31,1 persen. Adjie menuturkan, survei dilaksanakan pada 28 September-2 Oktober terhadap 440 responden warga DKI Jakarta. “Hasilnya memang elektabilitas pejabat terus menurun. Sebab, hasil survei pada Maret lalu masih mencatat persentase elektabilitas pasangan pejabat mencapai 59,3 persen,” ujar Adjie, Selasa (4/10).

Bahkan, dalam survei pada Maret lalu, posisi Ahok tetap unggul jika dibandingkan dengan persentase 10 calon lain yang digabungkan. Elektabilitas 10 calon penantang Ahok saat itu hanya mencapai 26,30 persen. Sedangkan, pada Juni 2016, elektabilitasnya menurun menjadi 42,7 persen. Sementara, berdasarkan survei terakhir, persentase penantang Ahok terbilang tinggi. LSI mencatat, elektabilitas Anies Baswedan mencapai 22,30 persen, sedangkan elektabilitas Agus Yu-

Pada paragraf 2 s/d 4 Republika memberikan fakta melalui pernyataan narasumber LSI langsung Adjie alfaraby yang mengemas persentase elektabilitas Ahok yang awalnya dalam trend meningkat mengalami penurunan secara signifikan hal ini membuktikan Republika memberikan gambaran dilapangan bahwa citra Ahok di masyarakat yang awalnya naik kian menurun.

b. Skrip

Berdasarkan survei, ada empat penyebab penurunan dukungan terhadap Ahok. Pertama, yaitu terpaan isu kebijakan publik Ahok dalam hal penggusuran di beberapa wilayah yang dianggap tidak mendukung ma-

syarakat kecil.

Kedua, pertimbangan kepribadian Ahok yang dianggap arogan dan kasar. Ketiga, faktor primordial. "Faktor keempat adalah hadirnya para penantang yang segar, yakni Anies Baswedan dan Agus Harimurti," tambah Adjie.

Dari segi skrip pada edisi kali ini Republika mencoba mengupas permasalahan dengan penekanan fakta yang dominan dari LSI dengan keterangan Adjie Alfaraby yang dengan gamblang memaparkan persentase hingga faktor turunnya elektabilitas Ahok hal ini dimaksudkan agar melalui Republika masyarakat harus melihat bahwa banyak sekali kecenderungan Ahok yang tidak *pro* dengan masyarakat kecil

Menanggapi elektabilitasnya yang terus menurun, Ahok enggan berkomentar. "Enggak usah tanya pilkada-pilkadaan. *Ngomong* kerja saja, sudah," ujar Ahok, di Balai Kota, Selasa (4/10).

Pada paragraf diatas struktur skrip juga dapat terlihat wartawan mengutip pernyataan Ahok yang terkesan bernada tinggi dan *masa bodoh* tanpa di lengkapi pernyataan objektif dan Republika memberikan ruang sedikit di akhir paragraf untuk berkomentar, dari segi ini Republika mencoba menggambarkan pribadi Ahok yang terkesan kasar dalam menanggapi permasalahan turunya elektabilitas dirinya.



Dari segi penekanan fakta pada edisi 5 oktober 2016 ini, terlihat beberapa elemen yang makin menguatkan keberadaan fakta tersebut, dengan grafik yang dihitung dengan persentase yang sudah diamati serta pengaitan isu di lapangan membuat struktur retorik kali ini dirasa lengkap untuk membentuk gambaran bahwa elektabilitas Ahok benar benar turun dan terbukti secara akurat

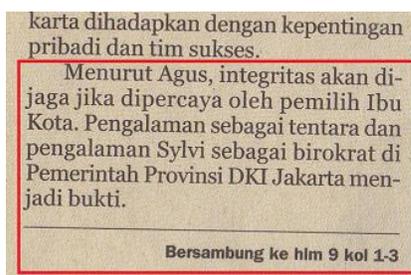
Republika 14 Januari 2017“Debat Pertama Berlangsung Ketat”

Edisi pemberitaan Republika pada tanggal 14 Oktober 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

a. Sintaksis

Debat Pertama Berlangsung Ketat

Dari segi sintaksis pemilihan *headline* oleh Republika sudah cukup jelas untuk menggambarkan betapa ketatnya debat pertama hal ini membuktikan bahwa kedua pasangan calon yang menantang Basuki-Djarot mampu memberikan perlawanan serta memamparkan visi misi yang strategis, meskipun mereka diluar pemerintahan ketimbang Basuki-Djarot yang sudah mengetahui kondisi DKI



Selanjutnya dalam paragraf 1-3 Republika mencoba menggambarkan suasana debat yang berlangsung ketat berdasarkan visi dan misi mereka jika berhasil memimpin Ibu kota, hal ini mengacu pada bakal adanya pemimpin "baru" bagi DKI Jakarta yang berusaha di konstruksi Republika.



Tepat di paragraf ke 4, pasangan nomor urut 1 Agus Harimurti memberikan statement yang ditulis dengan kalimat yang struktural dan menyeluruh, dibalas oleh Ahok dengan pernyataan yang subjektif dengan bahasa bicaranya kembali Republika menekankan tentang penggambaran pribadi Ahok disini

b. Skrip

Sementara itu, sesi tanya jawab antarpasangan cagub dan cawagub berlangsung hidup dan menarik. Pasangan Agus-Sylvi dan Anies-Sandi mempertanyakan langkah Ahok-Djarot yang kerap melakukan pengusuran semasa menjabat sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI.

Menurut Agus, pengusuran hanya akan meningkatkan kemiskinan. Sebab, banyak warga kehilangan mata pencaharian dan tempat tinggal.

Sedangkan Anies menilai, pengusuran bukan satu-satunya cara untuk mengatasi kawasan kumuh di Jakarta. Ia akan

melakukan peremajaan kota, termasuk kepada masyarakat yang menempati wilayah-wilayah tersebut.

Basuki membantah tuduhan bahwa pengusuran merupakan indikator ketidaksukaannya terhadap masyarakat miskin. Tidak ada pengusuran, tetapi relokasi ke tempat tinggal yang lebih layak dalam bentuk rumah susun.

Dari segi struktur skrip pada potongan paragraf di atas menggambarkan bahwa terjadi proses debat yang berusaha digambarkan oleh Republika dengan gamblang *Face to face* untuk menggiring program kebijakan Ahok yang mulai dirasa tidak berpihak ke masyarakat.

Anies menanyakan perihal pengawasan orang asing yang datang ke Jakarta kepada Agus-Sylvi. Anies sempat menyindir karena jawaban Sylvi jauh dari substansi lantaran mengangkat perihal dana bergulir.
“Jawaban Ibu Sylvi menarik tapi *enggak nyambung*. Saya

tanyakan bagaimana mengawasi orang asing karena begitu banyak orang yang datang ke Jakarta,” ucap Anies.

Republika sedikit menyinggung personal seorang Ahok dengan pertanyaan Anies kepada Sylvi seputar banyaknya warga asing yang ke Jakarta dari segi pengawasan, kata “asing” di sini sekaligus digunakan Republika untuk

mengindikasikan bahwa Ahok merupakan non pribumi. dan hal ini sangat dikaitkan bahwa Jakarta merupakan Ibu Kota Indonesia yang sering dikunjungi pendatang setiap tahunnya.

Isu ini sering dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat terkait lapangan pekerjaan, sementara pendatang sering menimbulkan *problem*, dan perlu diadakan pengawasan, ini mengindikasikan Ahok belum sepenuhnya melakukan fungsi pengawasan

c. Tematik

Dari segi tematik Republika membawakan **Tema pertama** yang cukup hangat waktu itu, hal ini seakan menggambarkan bahwa kedua pasangan calon serius untuk membenahi ibu kota dan adanya penekanan bahwa kebijakan yang dibawa pemerintah sebelumnya masih jauh dari kata memuaskan untuk itu dalam beberapa paragraf berita.

Republika sempat menyinggung soal personal dari beberapa calon serta program umum yang akan muncul terlebih kepada sosok Ahok yang lebih sering diserang dengan pertanyaan-pertanyaan debat karena beliau telah merasakan roda pemerintahan yang masih banyak permasalahan ibu kota yang sedang berjalan atau belum terselesaikan.

Tema kedua yakni Republika mencoba mengemas debat pertama dengan titik permasalahan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan menggaet narasumber ketua KPU DKI Jakarta Sumarno sebagai badan yang hadir

untuk menguji integritas pasangan calon pada waktu itu. pengujian Integritas sangat perlu untuk mengelola dan menata DKI Jakarta yang cukup luas serta dinamis

d. Retoris



Dari segi retorik penekanan pada elemen kali ini sepertinya normatif dan terlihat pada foto yang digunakan Republika pada edisi ini tidak mengandung unsur *framing* terlihat ketiga pasangan calon dengan sigap memulai debat, dengan ini Republika hanya memberi gambaran bahwa ketiga pasangan calon telah melalui proses debat pertama yang berlangsung ketat.

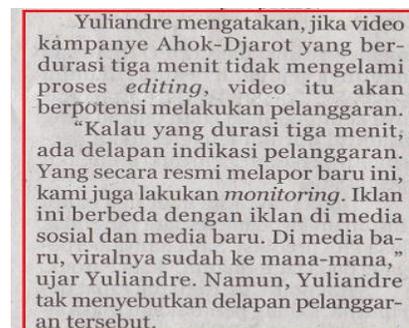
“Republika 12 April 2017 “Video Ahok-Djarot Terindikasi Melanggar””

Edisi pemberitaan Republika pada tanggal 5 Oktober 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media

a. Sintaksis



Dari segi pemilihan headline Republika Tegas dengan judul tersebut sebagai indikasi adanya pelanggaran yang ada dalam video kampanye pasangan nomor urut 2 tersebut dan pada sub judul sebelum lead pembuka tertulis bahwa polisi menindaklanjuti laporan tentang video tersebut

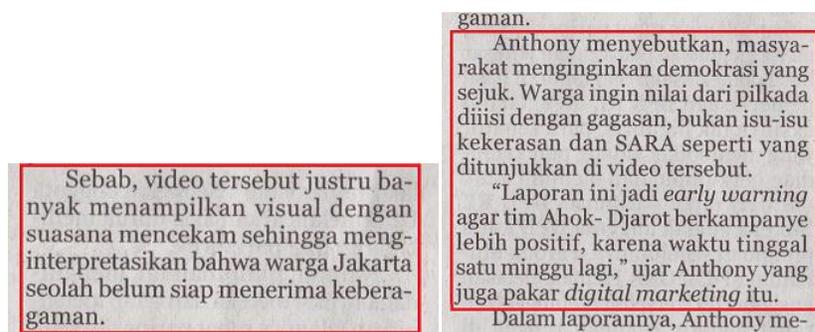


Pada paragraf pertama terlihat KPI dan Indo Digital Voulenter hadir untuk menyikapi persoalan ini, Republika memberikan *space* kepada Yuliandre Darwis untuk memaparkan beberapa pelanggaran yang terjadi dan secara fakta dengan proses pengamatan.



Pemilihan Anthony Leong dari Indo Digital Voulenter semakin menegaskan bahwa Republika melihat adanya bentuk pelanggaran yang terjadi *per-scene* secara rinci dan dari sisi personal juga Anthony Leong juga dipilih oleh Republika karena dirasa mendukung adanya keberagaman dan tidak seperti apa yang terjadi dalam video.

b. Skrip



Dalam proses penuturan Republika berusaha menekankan fakta yang ada pada temuan yakni video, setelah mengulas keterangan dua narasumber ahli, pada paragraf dimana Anthony Leong memberikan keterangan terdapat banyak penekanan baik secara personal dan tentang keberagaman yang mana kita ketahui adanya upaya mencedraikan demokrasi.

seperti ini,” ujar Anthony.
 Selain Indo Digital Volunteer, video tersebut juga dilaporkan oleh tim Advokat Cinta Tanah Air (ACTA) ke Bareskrim Polri. Laporan tersebut diterima oleh pihak Bareskrim dengan nomor laporan LP/379/IV/20-17 Bareskrim 10 April 2017.
 Kadiv Humas Bareskrim Polri

Tanggapan ini didukung oleh pernyataan ACTA yang diahdirkan untuk memberi dukungan bahwa upaya pembuatan video tersebut mengandung pelanggaran. hal ini menggambarkan bahwa dua lembaga yang berbeda memiliki penilaian bahwa video tersebut mengandung unsur pelanggaran dan membuktikan bahwa kesalahan jelas tertuju pada pasangan nomor urut 2 Basuki-Djarot beserta seluruh Timses dan yang terkait.

<p>Kadiv Humas Bareskrim Polri Irjen Boy Raflinanti mengatakan telah menerima laporan tersebut dan akan segera memprosesnya sesuai dengan prosedur hukum. “Iya, akan dilakukan langkah-langkah hukum,” ujar Boy.</p>	<p>Sebelumnya, Ketua Tim Pemenangan Ahok-Djarot, Prasetio Edi Marsudi, mengatakan, video tersebut sengaja dibuat untuk menegaskan bahwa Jakarta diisi oleh keberagaman, baik etnis maupun agama, serta tidak ada maksud menyudutkan salah satu pihak. <small>■ ed: muhammad hafid</small></p>
--	--

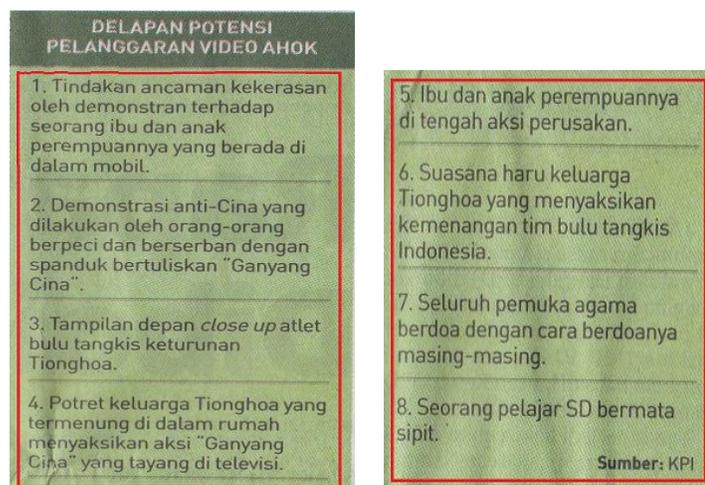
Selanjutnya republika secara terstruktur mengembalikan proses hukum kepada kepolisian dimana Kadiv Humas Boy Raflinanti memberikan tanggapan akan melakukan proses hukum dan penutup paragraf ada sedikit *space* untuk pihak pasangan nomor urut dua melalui ketua tim pemenangan prasetio edi wibowo yang pernyataanya seolah dibuat tabu dan tanpa argument yang kuat.

c. Tematik

Dari tema yang diambil dengan tegas Republika mengatakan bahwa pelanggaran yang terjadi pada iklan kampanye pasangan nomor urut 2 jelas mengandung pelanggaran yang serius dan hal ini dimanfaatkan Republika untuk menggiring opini masyarakat yang mana pada faktanya pasangan nomor urut 2 yang katanya paling Pancasila dan menjunjung bhineka tunggal ika sangat bertolak belakang dengan apa yang tergambar dalam video.

Tema kedua adanya unsur penuduhan terhadap salah satu etnis, dimana di dalam video tersebut pihak pasangan nomor urut dua seolah menempatkan diri sebagai pihak yang menuai perlakuan sara, sehingga adanya indikasi tuduhan terhadap pesaing pasangan calon nomor urut 2 dan hal ini berusaha diluruskan oleh Republika bahwa justru dengan video tersebutlah pelanggaran telah terjadi dan arti sebuah keberagaman terasa di cederai.

d. Retoris



Penekanan fakta kali ini terdapat dalam bagan yang mengindikasikan unsur sara terhadap salah satu etnis yang menjadi point pelanggaran terhadap video kampanye Ahok, mana mengandung 80% unsur etnis tionghoa yang seolah tidak mendapatkan keadilan oleh pihak pribumi namun hal inilah yang membuat nilai keberagaman dan kebhinekaan tercederai sehingga iklan kampanye yang dimaksud digunakan sebagai alat penebar kebencian serta merusak rasa persatuan dan kesatuan.

‘‘Republika 17 April ‘‘Perolehan Suara tak Terpaut Jauh’’

Edisi pemberitaan Republika pada tanggal 5 Oktober 2016 akan menjadi acuan dan edisi lainnya akan dianalisis dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menentukan elemen yang menunjukkan *framing* masing-masing media.

a. Sintaksis



Dari segi sintaksis pemilihan *headline* oleh Republika memberi gambaran bahwa prediksi perolehan suara antar kedua pasangan calon akan berlangsung ketat dengan selisih yang sedikit, hal ini menegaskan kekhawatiran Republika bahwa pasangan Anies-Sandi akan kalah banyak secara elektabilitas tidak akan terjadi.

JAKARTA — Charta Politika memprediksi perolehan suara dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI 2017 putaran kedua tak terpaut jauh. Pasangan calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) bersama wakilnya, Djarot Saiful Hidayat, bersaing ketat melawan pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno.

Direktur Eksekutif Charta Politika Yunarto Wijaya mengatakan, seli-

Pada paragraf pertama untuk meyakinkan prediksi tersebut Republika menghadirkan Direktur Charta Politika Yunarto Wijaya dengan hitung-hitungan politis yang memberikan hasil yang 50 : 50 hal ini, hal ini dilakukan setelah merebaknya isu bahwa Ahok akan melejit di Putaran kedua.

b. Skrip

Direktur Eksekutif Charta Politika Yunarto Wijaya mengatakan, selisih perolehan suara antara dua paslon (pasangan calon) Pilkada DKI Jakarta diperkirakan hanya 3-4 persen.

"Akan sulit untuk melebihi

Jakarta, Sabtu (15/4).

Dia memperkirakan, pengalaman pemilihan gubernur Banten belum lama ini sangat mungkin terjadi di Pilkada DKI putaran kedua. Ketika itu, pasangan cagub Wahidin-Andika unggul dengan perolehan suara 50,95 persen. Sedangkan, pasangan lainnya, Rano-Embay, memperoleh 49,05 persen.

Pihaknya belum bisa memperkirakan pasangan calon gubernur mana yang akan lebih unggul dalam putaran kedua Pilkada DKI.

Dari struktur Skrip Republika berusaha menuturkan fakta yang ada secara hitung-hitungan melalui Charta Politika dengan Yunarto Wijaya sebagai narasumber pertama.

Perkuat saksi

Anggota tim sukses calon gubernur dan calon wakil gubernur Anies-Sandiaga, Agung Setiarso, mengatakan, pihaknya akan mengisi masa tenang dengan mempersiapkan pengawalan hasil pemungutan dan penghitungan suara. Tim Anies-San-

tajam, yaitu 138.741.

"Kami minta data suket dibuka sesuai nama dan alamat karena angka kenaikannya sangat signifikan," kata Taufik dalam



Pada ulasan ‘perkuat saksi’ republika memberikan *space* kepada 2 tim sukses Anies- Sandi, Agung Setiarso dan Muhamad Taufik untuk memberi rincian serta memaparkan fakta persiapan yang dilakukan guna menghadapi pemilihan putaran kedua dan untuk narasumber pasangan nomor urut 2 Jerry Sambuaga pada 2 paragraph terakhir diulas republika secara singkat dan tidak terlalu rinci serta seolah tanpa persiapan. Jelas hal ini telah dikonstruksi

c. Tematik

Tema edisi kali ini Republika berusaha mengangkat fakta prediksi perolehan suara pasangan Anies-Sandi di putaran kedua tidak terlalu jauh, siapapun yang memenangkan pasti dengan selisih yang sedikit, hal ini juga menegaskan bahwa isu putaran kedua yang akan mengunggulkan pasangan Basuki-Djarot dengan perolehan cukup jauh coba digeser dengan prediksi yang dihimpun Republika, untuk menangkal hal tersebut berbagai persiapan dilakukan oleh Tim sukses Anies-Sandi.

d. Retoris

Kali ini Republika tidak menampilkan elemen penekanan fakta seperti foto, grafik, idiom atau semacamnya karena disinyalir fokus Republika pada edisi ini yakni mengenai hasil prediksi yang telah dihimpun serta persiapan menuju masa pencoblosan waktu.

Tabel 9
Hasil Perbandingan Framing

Edisi 26 September 2016

Elemen	KOMPAS	REPUBLIKA
Frame	“Pilkada DKI Gambaran Pilpres”	“Anies-Agus Tantang Ahok”
Sintaksis	Pencalonan ketiga pasangan calon merupakan gambaran pilpres yang ditandai dengan munculnya tiga tokoh politik kuat yang mengusung ketiga pasangan calon. Dan terfokus pada sosok Megawati Soekarnoputri yang menggunakan hak prerogatifnya dengan Mengusung Basuki-Djarot.	Persaingan menuju DKI satu semakin sengit setelah dua pasangan lain yakni Anies-Sandie dan Agus-Silvy menjadi penantang serius Ahok, dan petahana diminta tidak meremehkan bakal pasang calon yang telah diusung tersebut.
Skrip	Persiapan Pilkada DKI 2017 dinilai cukup strategis dikarenakan dilihat dari segi pencalonan ketiga pasangan calon, merupakan gambaran demokrasi yang akan dihelat 2019 oleh karena itu masing-masing pengusung melakukan persiapan salah satunya dengan deklarasi damai	Kehadiran kedua pasang calon yakni Anies-Sandi dan Agus-Silvy sesuai dengan klarifikasi dari para pengusung bahwa keduanya cukup diperhitungkan mengingat berbagai latar belakang yang cukup mumpuni untuk mengalahkan sang petahana Ahok.
Tematik	Gambaran kekuatan masing masing pasangan calon dijelaskan dengan hadirnya narasumber-narasumber terkait seperti Tim sukses yang menyatakan siap dan mendukung pasangan calon	Penggambaran profil para calon pesaing Ahok-Djarot dikhususkan dengan beberapa statement dari Anies-Sandi dengan pemaparan yang cukup kompeten untuk menjawab permasalahan DKI dan tanggapan Ahok mengenai para pesaingnya iaanggapi secara santai.

Retoris	Gambar yang ditampilkan merupakan profil pasangan calon beserta kekuatan partai pengusung siap menampilkan peta persaingan.	Gambar yang diambil merupakan proses deklarasi yang menampilkan kesiapan dan kesigapan masing-masing calon yakni Anies-Sandi, Agus Silvy untuk mengalahkan Ahok dalam pertarungan Pilkada DKI
----------------	---	---

Tabel 10

Edisi 5 Oktober 2016

Elemen	KOMPAS	REPUBLIKA
Frame	“Profesionalitas dan Godaan kekuasaan”	“LSI : Elektabilitas Ahok Menurun”
Sintaksis	Penekanan fakta bahwa fenomena anggota TNI yang terjun dalam dunia politik dan menyoroti bahwa seharusnya TNI kembali pada fungsi utama yakni bela Negara dan tidak berkecimpung dalam dunia politik	Pengemasan persentase Elektabilitas Ahok melalui Peneliti Lembaga Survey Indonesia (LSI) Adjie Al-Faraby mengalami penurunan setelah pada awalnya dalam trend yang meningkat.
Skrip	Penuturan wawancara dengan Jenderal Gatot Nurmantyo selaku Panglima TNI memberikan penjelasan bahwa tubuh TNI menyayangkan beberapa perwira TNI yang terjun dalam dunia politik ditengah tugas TNI yang makin intens menjaga NKRI	Permasalahan turunnya elektabilitas Ahok didasarkan pada sisi personal serta beberapa kebijakannya yang tidak pro dengan masyarakat kecil, hal tersebut langsung ditanggapi dengan sisi personal Ahok yang terkesan kurang baik.

Tematik	Profesionalitas TNI adalah hal yang tidak bisa ditawar hal ini terkait dengan kader politik harus diluar TNI, karena pencalonan Agus Harimurti Yudhoyono merupakan hal yang cukup kontroversial karena dinilai sosok militer muda berprestasi	Perhitungan elektabilitas Ahok dilapangan hingga per-Oktober 2016 menjadi sebuah gambaran bahwa kepopuleran tokoh politik dapat mengalami penurunan. Sisi personal/ketokohan menjadi faktor utama, disini posisi Ahok sedang menjadi sorotan akibat sikapnya yang cukup Kontroversial
Retoris	Gambar yang ditampilkan menegaskan bahwa kinerja TNI lebih digiatkan untuk fokus dalam menjaga keutuhan NKRI dan juga memberikan daftar 3 perwira TNI yang terjun dalam percaturan politik	Dari statistik yang disajikan beberapa faktor pendorong turunya elektabilitas didasarkan dengan sikap personal serta kebijakan, dan Faktor lain yakni munculnya Agus Harimurti dan Anies Baswedan sebagai pesaing baru.

Tabel 11

Edisi 14 Januari 2017

Elemen	KOMPAS	REPUBLIKA
Frame	“Debat Pilkada DKI (Beradu Program Soal Kesejahteraan Warga”	“Debat Pertama Berlangsung Ketat”
Sintaksis	Pertarungan visi dan misi dipaparkan dalam hasil debat dimana program Basuki-Djarot di konstruksi secara gamblang dan yang paling menunjukkan sisi realistik	Penggambaran kedua kandidat yakni Anies-Sandi dan Agus-Silvy dalam debat pertama yang digelar membuktikan kredibilitas serta keseriusan untuk bersaing dengan sang petahana Basuki-Djarot

Skrip	Proses jalannya debat semakin panas dengan ditandai dengan adu visi serta saling kritik, dan terlihat pasangan Basuki-Djarot tampak kritis menanggapi pernyataan kedua paslon lainnya	Proses jalannya debat berlangsung antar pasangan calon dengan Tanya jawab berupa penggiringan kembali kebijakan Ahok (evaluasi) yang dirasa ada yang belum berpihak kepada masyarakat
Tematik	Beberapa penyajian fakta yang diungkapkan pasangan nomor urut 2 yakni Basuki-Djarot ditekankan secara fokus terlebih mereka yang lebih tau kondisi Jakarta sebelumnya dan program tersebut dianggap paling realistis untuk warga DKI sekarang.	Dengan topik ditentukan dalam debat menggambarkan bahwa kedua pasangan serius untuk membenahi Ibu Kota. Penekanan kebijakan yang dibawa pemerintah sebelumnya masih jauh dari kata memuaskan terutama program umum.
Retoris	Gambar yang menunjukkan bahwa suara dan dukungan terhadap pasangan calon nomor urut dua cukup banyak dibandingkan kedua pasangan calon lainnya	Gambar memiliki penjelasan bahwa ketiga pasangan calon siap berkompetisi dan bersaing visi dan misi dalam Pilkada DKI Jakarta.

Tabel 12
Edisi 12 April 2017

Elemen	KOMPAS	REPUBLIKA
Frame	“Debat Pamungkas Angkat Elektabilitas”	“Video Ahok-Djarot Terindikasi Melanggar”
Sintaksis	Elektabilitas akan ditentukan dengan debat terakhir yang akan dilaksanakan, hal ini disinyalir karena turunnya elektabilitas personal Ahok, dan maraknya isu yang menimpa pasangan Basuki-Djarot	Penekanan terhadap elemen kampanye pasangan Basuki-Djarot dalam bentuk video yang disinyalir mengandung unsur pelanggaran hal ini disampaikan dua pakar yakni Yuliandre Darwis dari KPI dan Indo Digital Voulenter Anthony Leong
Skrip	Penggambaran bagaimana persiapan teknis tim KPU DKI Jakarta serta wawancara Bambang Waluyo dan TB Ace yang memperjelas persiapan Pasangan nomor urut 2 dalam memberikan program yang bertanggung jawab.	Penuturan Anthony Leong dari Indo Digital Voulenter mengenai adanya upaya untuk mencedraai demokrasi serta keberagaman suku dan budaya terkait video kampanye Basuki-Djarot
Tematik	Turunnya elektabilitas bukan perkara yang serius, program yang lebih menentukan sebelum debat final digelar elemen-elemen isu yang dapat membuat persaingan tidak sehat harus dihindari	Penggirian fakta bahwa pasangan nomor urut 2 Basuki-Djarot yang dinilai pancasiliais namun dengan konten video tersebut membuat prinsip mereka bertolak belakang.
Retoris	Pada gambar menjelaskan bahwa akurasi dan ketepatan dalam perhitungan merupakan langkah dalam mencegah kecuurangan berpolitik.	Penekanan elemen elemen memperlihatkan unsur sara terhadap salah satu etnis yang menjadi point-point pelanggaran dimana di indikasikan pada etnis Tionghoa.

Tabel 13
Edisi 17 April 2017

Elemen	KOMPAS	REPUBLIKA
Frame	“Bingkai Khusus Pilkada Jakarta”	“Perolehan Suara Tak Terpaut Jauh”
Sintaksis	Penggambaran khusus mengenai Pilkada DKI Jakarta tentang pemetaan beberapa Pilkada yang telah atau sedang berlangsung di berbagai daerah dengan perhitungan tentang peluang pasangan calon daerah	Wawancara dengan Direktur lembaga survei yang memiliki perhitungan dan statistik yang cukup kuat untuk memprediksi peta kekuatan Anies-Sandie di putaran kedua ditambah dengan persiapan Timses
Skrip	Skema <i>track record</i> pasangan calon dikhususkan pada pasangan calon nomor urut dua dengan berbagai polemik, personal seorang Ahok sebagai calon dipandang tegas dan independent	Perhitungan Charta Politika melalui Direktur Yunarto wijaya merupakan sumber yang cukup valid untuk prediksi perhitungan sementara yang menempatkan kedua pasangan bersaing ketat pada putaran kedua
Tematik	Secara universal dalam lingkup Pilkada di daerah lain secara serentak menjabarkan bahwa kekuatan petahana cukup diperhitungkan dan dominan hal ini dilihat dari pasangan calon nomor urut dua yang merupakan petahana	Prediksi perolehan pasangan Anies-Sandi akan bersaing ketat dengan selisih yang tipis, isu yang mengatakan Basuki-Djarot akan unggul jauh coba di klarifikasi dengan perhitungan yang dihimpun dan serangkaian persiapan Timses Anies-Sandi
Retoris	Grafik dan beberapa statistik menggambarkan komposisi kekuatan petahana cukup kuat dan banyak terjadi di daerah lain bukan hanya pada Pilkada DKI.	Pada edisi ini harian REPUBLIKA tidak menggunakan gambar, idiom,/grafik untuk menekankan fakta pada pemberitaan edisi 17 April.

BAB V

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian melalui penulis ,termasuk surat kabar yang telah dianalisis dan dirumuskan sebelumnya yaitu penggambaran *framing* dari surat kabar nasional Kompas dan Republika terhadap pemberitaan seputar Pilkada DKI 2017, dengan fokus mendetail dari segi sintaksis, skrip, tematik dan retorik yang membedah isi berita tersebut dengan menggunakan model *framing* Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Pemberitaan Kompas memiliki *framing* tersendiri dalam mengemas pemberitaan hal ini telah terlihat dari setiap edisi yaitu dari segi penyusunan berita, *headline*, sumber dan wawancara dapat terlihat kedua harian memiliki penekanan makna yang cenderung mendukung masing-masing pasangan calon yang bertarung pada Pilkada DKI 2017 lalu yakni pasangan nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saifull Hidayat.

2. Pemberitaan Republika memiliki *framing* tersendiri dalam mengemas pemberitaan hal ini telah terlihat dari setiap edisi yaitu dari segi penyusunan berita, *headline*, sumber dan wawancara dapat terlihat kedua harian memiliki penekanan makna yang cenderung mendukung masing-masing pasangan calon yang bertarung pada Pilkada DKI 2017 lalu yakni pasangan nomor urut 3 Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno.

Saran-saran

1. Bagi setiap media yang hadir lewat pemberitaan sebaiknya lebih mementingkan proposionalitas berita, sehingga menghindari adanya *framing* yang terbagi menjadi dua kubu yang saling memiliki keberpihakan, dan membuat nilai kebenaran sebuah berita menjadi ganda di mata khalayak masyarakat sehingga yang ada bukan fungsi informasi namun penggiringan opini untuk hadir ke pihak sana dan sini
2. Kompas dan Republika adalah harian nasional yang sudah cukup terkemuka di Indonesia, dengan pembaca dan peminat yang cukup banyak dengan ini penulis menyarankan agar keduanya lebih mengutamakan kredibilitas pemberitaan karena dalam analisis kasus media Kompas dan Republika selalu bertarung dari segi wacana karena perbedaan ideologi. Lebih tepatnya ideologi pers hanya satu yakni bebas dan bertanggung jawab dan media seharusnya tidak ikut ideologi lain apalagi politik seperti yang terlihat pertarungan wacana antara Kompas dan Republika yang sudah cukup lama terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi Tabligh*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budianto, Heri. 2011. *Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangannya di Masa Depan)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budiharjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong, Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong, Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.
- Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurnia, Dedi. 2015. *Komunikasi C'sr Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningrat Hikmat, Kusumaningrat Purnama, 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laksono, Dandi, Dwi. 2012. *Mematuhi Etik dan Menjaga Kebebasan Pers*. Padang: Yayasan Tifa.

- M, Asep, Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Madarlis. 2014. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, Rizky. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*. Surabaya: Lima Bintang.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pickles, Dorothy. 1991. *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivers, William, L. 2003. *Media Massa Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, Elly, M dan Kolip, Usman .2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Severin, Werner, J dan W, James. 2001. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry dan Ida, Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumandiria, Haris. 2014. *Bahasa Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsul, Asep. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tebbel, Jhon. 1997. *Karier Jurnalistik*, Semarang: Dahara Prize, 1997.
- Widyartika, Galih. 2001. *Filsafat Politik dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Angkasa Press.
- Yenrizal, 2015. *Konstruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa*, Palembang: Noer Fikri.

SKRIPSI

A'izullah, Rahmat, *Analisis Tajuk Rencana Mengenai Presiden Joko Widodo Pada Harian Umum BERITA PAGI (Studi Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk pada Tajuk Pagi Edisi 15 Oktober – 19 Desember 2014)* Palembang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015.

Hamalis, Rizka, *Analisis Framing Berita Tentang Kasus Hambalang "Anas Urbaningrum" pada Rubrik Media Online TintaMerahNews.com periode Februari 2013*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya Jakarta, 2014.

INTERNET

<http://e-jurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/elina-flora.html>

<http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-kompas-sejarah.html>

<http://korporasi.kompas.id/profil>

<http://www.e-jurnal.com/2014/09/profil-harian-nasional-republika-sejarah.html>

SURAT KABAR

KOMPAS, 24 September 2016

REPUBLIKA, 24 September 2016

KOMPAS, 5 Oktober 2016

REPUBLIKA, 5 Oktober 2016

KOMPAS, 14 Januari 2017

REPUBLIKA, 14 Januari 2017

KOMPAS, 12 April 2017

REPUBLIKA, 12 April 2017

KOMPAS, 13 April 2017

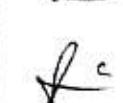
REPUBLIKA, 13 April 2017

KOMPAS, 17 April 2017

REPUBLIKA, 17 April 2017

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SEPRI WAYANA
NIM : 13530059
FAKULTAS/JURUSAN : DAKWAH & KOMUNIKASI / JURNALISTIK
JUDUL SKRIPSI : KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR
TERKAIT PILGUB DKI 2017 (Analisis Framing
KOMPAS dan REPUBLIKA Edisi Kampanye Putaran
I dan Putaran II
DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Amin Sihabudin M.hum

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1.	3-1-2017	Proposal	
2.	8-02-017	Revisi proposal	
3.	3-7-017	Konsultasi ke part. I	
4.	8-8-017	Revisi proposal	
5.	18-8-017	Musyawarah ke guru pembimbing	
6.	24-8-017	Revisi surat	
7.	12-9-017	Acc. utk pengantar	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SEPRI WAYAN.A
NIM : 13530059
FAKULTAS/JURUSAN : DAKWAH & KOMUNIKASI / JURNALISTIK
JUDUL SKRIPSI : KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR
TERKAIT PILGUB DKI 2017 (Analisis *Framing*
KOMPAS dan *REPUBLIKA* Edisi Kampanye Putaran
I dan Putaran II
DOSEN PEMBIMBING II : Indrawati, Selayar M.Pd

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	5 Juni 2017	Konsultasi Bab II. Pembagian sub-sub dan Gab perlu diperhatikan. penulisan/pengertian ingin Ganyak yang perlu di perbaiki.	
2	16 Juni 2017	Konsultasi perbaikan Bab II. Bisa dilanjutkan ke bab III.	 
3	21 Juli 2017	Konsultasi Bab III. Bisa dilanjutkan ke Bab IV	
4.	28/8/2017	Konsultasi Bab IV. Perbaikan hasil analisis	
5.	29/8/2017	Masih perbaikan bab IV	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SEPRI WAYAN.A
NIM : 13530059
FAKULTAS/JURUSAN : DAKWAH & KOMUNIKASI / JURNALISTIK
JUDUL SKRIPSI : KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR
TERKAIT PILGUB DKI 2017 (Analisis *Framing*
KOMPAS dan *REPUBLIKA* Edisi Kampanye Putaran
I dan Putaran II
DOSEN PEMBIMBING II : Indrawati, Selayar M.Pd

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
6	20/8/2017	Bisa dilanjutkan ke Bab V.	
7	20/8/2017	Bab V OK	

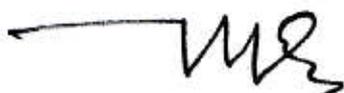
LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN

Nama : Sepri Wayan A
NIM : 13530059
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017 (Analisis *Framing* Pemberitaan *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* Putaran I dan II)**

NO	Daftar Perbaikan
1	Konsultasi Perbaikan Skripsi
2	Penulisan EYD dan serapan kata asing
3	Perbaikan sumber analisis
4	Halaman dan pengantar

Palembang, Februari 2018

Penguji I



Drs. H. M Musrin HM, M.Hum

NIP : 19620213 199103 1001

Penguji II



Anang Walian, M.A. Hum

NIP : 2005048701

PERMOHONAN PENJILIDAN SKIRIPSI

Palembang, 5 Maret 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Sepri Wayan Ardiansyah
NIM : 13530059
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI PEMBERITAAN SURAT KABAR TERKAIT KASUS PILGUB DKI 2017 (Analisis *Framing* Pemberitaan *KOMPAS* dan *REPUBLIKA* Putaran I dan II)**

Telah diperbaiki sesuai saran tim penguji oleh sebab itu disetujui untuk dijilid. Demikian atas kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PENGUJI I



Drs. H. M Musrin HM, M.Hum
NIP. 19620213 199103 1001

PENGUJI II



Anang Walian M.A.Hum
NIP : 2005048701

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 339/TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa,
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

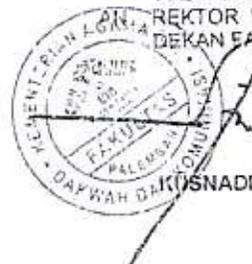
- Penama : Menunjuk sdr. :
- | | | |
|--------------------------------|-----|-------------------------|
| 1. Drs. Amin Sihabuddin, M Hum | NIP | : 19590403 198303 1 006 |
| 2. Indrawati, S.S.M.Pd | NIP | : 19751007 200901 2 503 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : SEPRI WAYAN ARDIANSYAH
NIM/Jurusan : 13 53 0059 / Jurnalistik
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Konstruksi Pemberitaan Surat Kabar Terkait Kasus PILGUB DKI 2017 (Analisis Framing KOMPAS dan REPUBLIKA Edisi September 2016 - Januari 2017).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 16 bulan Februari Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 16 - 02 - 2017
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Profesionalitas dan Godaan Kekuasaan

TNI yang lahir dari perjuangan bersama rakyat lalu menjelma menjadi organisasi sosial-politik di era Orde Baru kini memasuki babak lanjutan di zaman reformasi. Pada usia TNI ke-71 tahun, bermunculan sejumlah perwira TNI dalam pilkada serentak 2017 saat ancaman di era proxy war semakin meluas.

Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo menegaskan, kehadiran perwira TNI di Pilkada DKI, Provinsi Bangka Belitung, dan Kabupaten Batang, Jawa Tengah, membuat dirinya bertanya, apa yang terjadi dengan proses pengaderan di partai politik sehingga harus melirik kandidat dari TNI. "Tentu saja saya menyayangkan sosok seperti Mayor (Inf) Agus Yudhoyono yang diproyeksikan menjadi pemimpin TNI masa depan dengan sejumlah prestasi kemudian masuk ke jalur politik. Kami kehilangan, tetapi itu adalah hak pribadi," kata Panglima TNI.

Jenderal Gatot Nurmantyo hadir sebagai pembicara tunggal dalam *talkshow Size Africa* di Kompas TV, Senin (3/9), yang dipandu Pemimpin Redaksi Kompas Budiman Tanurejo. *Size Africa* kali ini khusus menyambut HUT TNI yang jatuh pada 5 Oktober dengan tema "Militar dalam Puseran Politik". Menurut Gatot, pilihan jalur politik memang bisa menjadi jalur cepat menduduki posisi atas kepemimpinan di masyarakat dibandingkan dengan meniti jenjang di organisasi militer yang memakan waktu hingga dua dasawarsa lebih untuk memegang puncak pimpinan.

Meskipun demikian, kehadiran perwira muda di kancah politik dinilai tidak akan menjadi gangguan. Para perwira yang memilih jalur politik akan menjadi pemimpin Muspida jika memegang pilkada dan kelak bisa berkembang karier politiknya di pemerintahan menjadi menteri, bahkan lebih tinggi lagi.

Sebagai pembanding, dalam beberapa publikasi majalah *Time* pada lima tahun terakhir diulas fenomena perwira muda militer AS yang veteran perang di Irak dan Afghanistan, lalu menempuh berbagai pendidikan profesional kemudian meninggalkan dunia militer. Banyak dari perwira tersebut dengan mudah diterima perusahaan swasta terkemuka di Amerika Serikat karena dinilai memiliki kemampuan memimpin dalam operasi militer dan mengambil keputusan dalam situasi kritis yang tidak dimiliki rekan seusia mereka, yakni akhir 20-an tahun dan 30-an tahun. Bekan usia mereka dengan latar pendidikan perguruan tinggi sama dengan para perwira di TNI belum pernah menghadapi situasi krisis seperti di medan pertempuran yang menjadi nilai tambah para mantan perwira sekaligus veteran.

Dalam tradisi politik AS, banyak presiden atau kandidat presiden juga memiliki pengalaman ber-dinas militer sebagai perwira muda dan perwira menengah, seperti John Fitzgerald Kennedy, George Bush (Senior), George W. Bush, Senator John McCain.

Di Asia Tenggara juga ada fenomena serupa. Profesor Neo Boon Siong, pakar tata kelola sumber daya manusia asal Nanyang Technological University (NTU), dalam beberapa kesempatan di tahun 2015 mengatakan, di Singapura hadir para perwira menengah yang menduduki jabatan publik di pemerintahan atau perusahaan swasta. "Tereka juga memiliki pendidikan profesional di luar ke-

SATU MEJA
KOMPASTV
SENIN PUKUL 22.00
SURYA FM 92,0 JAKARTA
JUMAT PUKUL 19.00



Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo (kiri), Kepala Staf TNI AD Jenderal Mulyono, dan pimpinan (Kodak) Pasukan Pemukul Reaksi Cepat (PPRC) TNI di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Kamis (3/3). Pemerintah telah lama menyiapkan pemenuhan kebutuhan pokok minimum TNI untuk menjadikan kekuatan TNI lebih profesional dan disegani militer negara lain.

TNI MAJU PILKADA

Nama	Bakal calon	Wilayah	Partai pendukung
Letnan Kolonel (Infanteri) Ngatnyana	Wakil Wali Kota	Kota Cimahi	PDI-P, PPP, PKB, dan PAN
Mayor (Infanteri) Agus Harimurti Yudhoyono	Gubernur	DKI Jakarta	Partai Demokrat, PAN, PKB, PPP
Mayjen TNI (Purn) Salim S Mengga	Gubernur	Sulawesi Barat	Golkar

Sumber: Litbang "Kompas"/PUT/STI, dari laman KPU dan KPU Kota Cimahi.

INFOGRAFI OKTAVIANUS CHMVA

militeran. Itu bagus untuk regenerasi dalam pengalaman Singapura," kata Neo.

Bersama Guru Besar Universitas Indonesia Martani Huseini dan Rozan Anwar dari Daya Dimensi Indonesia, Neo Boon Siong menulis buku *Merekonstruksi Indonesia* yang mengambil praktik positif tata kelola pemerintahan di berbagai wilayah Indonesia yang berbasis kearifan lokal dan tokoh-tokoh muda. Kehadiran tokoh muda itulah

yang juga memberi ruang bagi para perwira TNI muncul dalam kancah politik saat ini.

Fenomena pilkada dengan hadirnya Mayor (Inf) Agus Yudhoyono di DKI Jakarta, Kol (CKM) Isni Purnawan di Provinsi Bangka Belitung, dan Bupati Batang Yoyok Riyu Sudibyo (petahana) yang juga mantan tentara menjadi peringatan bagi partai politik agar serius menyiapkan kader. Di sisi lain, godaan kekuasaan dan politik juga

masih membayangi TNI yang lebih dari tiga dasawarsa terlibat menjadi pilar kekuasaan Orde Baru dengan dwifungsi yang melibatkan TNI dalam segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Gatot mengakui, reformasi 1998 masih menyisakan tantangan bagi organisasi TNI dalam kaitan dengan dunia politik untuk menempatkan organisasi militer di zaman yang berubah dan sejalan dengan demokrasi

Indonesia. Dalam pilkada langsung, TNI mengambil sikap "memihale", maksudnya mendukung netralitas dan tidak memberikan sokongan bagi salah satu calon, termasuk kandidat yang berlatar belakang TNI.

Sejalan dengan itu, meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dan pemahaman akan demokrasi membuat pilkada dan pemilu bisa berjalan damai. "Ini semakin dipahami sebagai pesta demokrasi. Pesta adalah kegiatan yang dilakukan dengan sukacita dan gembira. Itu lah makna demokrasi kita yang semakin dewasa," ujar Gatot Nurmantyo.

Tantangan zaman

Profesionalitas TNI dan godaan kekuasaan juga ditantang dengan perubahan zaman yang semakin pesat. Panglima TNI meyakini potensi konflik seperti perang konvensional semakin berkurang. Potensi ancaman terbesar adalah perang proxy atau perang tanpa bentuk. Dampak perang proxy bisa dirasakan, tetapi tidak kelihatan terjadi tekanan terhadap suatu negara seperti terjadi di Indonesia.

TNI mewaspadai perang proxy kini dan dalam dua-tiga dekade mendatang berfokus pada penguasaan sumber daya berbasis energi fosil ke sumber daya pangan di darat dan lautan. Konflik berjalan seiring ancaman ideologi dan terorisme. Ancaman terorisme bukan semata persoalan hukum, melainkan kejahatan dan ancaman terhadap bangsa Indonesia yang harus dihadapi bersama.

Salah satu modal menghadapi perang proxy tersebut diyakini Panglima TNI adalah nilai-nilai kebangsaan, yakni Pancasila. Gatot mengingatkan, sejarah keruntuhan kerajaan-kerajaan Nusantara berasal dari dalam. Kondisi itulah yang dimanfaatkan dalam era perang proxy. Sejarah dan menjaga nilai-nilai leluhur Nusantara adalah guru terbaik bagi TNI dalam menjaga ketuban dan kelangsungan bangsa Indonesia di tengah kompetisi dunia yang semakin terbuka dan ancaman perang nonkonvensional. (WAN SANTOSA)

Debat Pamungkas Angkat Elektabilita

Jauhkan Pilkada dari Kecurangan dan Penyebaran Rasa Takut



Petugas Kelompok Kerja Logistik PPS Tanah Abang menghitung kertas suara untuk pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran kedua di Kantor Kecamatan Tanah Abang, Jakarta, Senin (10/4). Penghitungan kertas suara di tingkat kecamatan ini diharapkan selesai pada Rabu, 12 April.

JAKARTA, KOMPAS — Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta menggelar debat pamungkas dua pasangan calon dalam Pilkada DKI, Rabu (12/4) malam. Debat yang disiarkan langsung di sejumlah televisi swasta itu merupakan kesempatan terakhir pasangan calon untuk memaparkan visi dan misi mengangkat elektabilitas.

Debat bertajuk "Dari Masyarakat untuk Jakarta". Rinciannya soal kesenjangan atau keadilan sosial, penegakan hukum, dan bonus demografi. Subtemanya antara lain transportasi, tempat tinggal murah, reklamasi, pelayanan publik (pendidikan dan kesehatan), serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bedanya dengan debat putaran pertama, kali ini ada wakil masyarakat/komunitas yang diundang dan diberi kesempatan bertanya. "Kami ingin debat kali ini ada representasi masyarakat sehingga ada penajaman dan lebih menyentuh masyarakat," kata komisioner Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta, Dahlah Umar, Selasa (11/4).

Komunitas yang diundang adalah perwakilan nelayan, permukiman, transportasi, dan UMKM. Kehadiran mereka, lanjut Dahlah, agar masyarakat punya rasa kepemilikan terhadap proses pilkada, bukan hanya milik para elite partai.

Debat dibagi dua segmen selama dua jam. Moderator akan bertanya lebih dulu kepada calon, yang dilanjutkan dengan pertanyaan warga dan diakhiri dengan para pasangan calon saling bertanya.

"Karena keterbatasan waktu, mungkin maksimal hanya empat warga yang bisa mengajukan pertanyaan langsung," ucap Dahlah.

Format debat yang melibatkan masyarakat atau komunitas secara langsung dinilai baik. Namun, soal netralitas memang patut dipertanyakan.

Masyarakat juga diharapkan cordas menyorki balasan debat yang nyata, khususnya terkait isu kesejahteraan. "Itu penting," ucap Wakil Ketua Setara Institute Bonar Tigor Naipospos.

Persiapan calon

Menurut Bambang Waluyo Wahab, Wakil Ketua Tim Sukses Pemenangan Pasangan Calon Nomor Urut 2 Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat, pasangan calon mereka tetap melakukan aktivitas kunjungan dan blusukan ke warga. Tidak ada persiapan khusus seperti latihan jawab soal.

Debat itu akan dimanfaatkan untuk meluruskan informasi yang keliru dan menjelaskan kepada publik secara detail program kerja mereka. "Pselon kami akan memaparkan program mereka yang bukan sesaat, namun memberikan dasar bagi program kerja untuk Jakarta 5-20 tahun ke depan," ujar Wahab.

Sejumlah persoalan yang akan dipejelas, lanjut Wahab, antara lain pengembangan transportasi umum Jakarta ke depan melalui integrasi berbagai moda angkutan umum dan menggapai ketersediaan rumah susun sering tak memenuhi target. Juga soal nelayan dan reklamasi. "Siapa pun yang bertanya akan dijelaskan untuk menghilangkan salah paham yang muncul," katanya.

Menurut TB Ace Hasan Sdzily, Sekretaris Tim Sukses Pasangan Calon Nomor Urut 2, Basuki-Djarot tak akan bicara program yang mengawang-awang, tetapi program yang realistis.

Adapun M Taufik, Wakil Ketua Tim Pemenangan Pasangan Calon Nomor Urut 3 Anies Baswedan-Sandi Uno, meyakini Anies dan Sandi sudah menguasai betul topik-topik yang akan diajarkan dalam debat. Oleh karena itu, tak ada persiapan khusus yang dilakukan.

"Persiapan sekarang justru istirahat sebab mereka, kan, terus berkeliang," ujarnya. Ia optimistis debat kali ini

akan menjadi ajang efektif menarik suara. Terkait segmen khusus warga ia meminta netralitas warga yang bertanya dipastikan terlebih dahulu. "Saya yakin Anies-Sandi sudah siap menjawab pertanyaan masyarakat karena mereka sudah menguasai dan sering berdiskusi dengan warga langsung di lapangan," ujarnya.

Terkait kampanye para pendukung pasangan calon dari unsur partai politik, Selasa siang kemarin Sekretaris Jenderal DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasdo Kristiyanto menyapa warga dan menjelaskan visi-misi Basuki-Djarot. Hal itu dilakukan di Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara.

"Bagi kami, ini semangat gotong royong. Kami ingin menjadikan Basuki-Djarot milik bersama. Partai ingin bertangung jawab. Ini tradisi yang hidup dalam PDI Perjuangan, saling bergotong royong," tutur Hasdo. Sehari sebelumnya, Presiden Partai Keadilan Sejahtera Mohammad Sobihul Iman mengatakan,

Pilkada DKI putaran kedua berlangsung jujur dan adil tanpa kecurangan, politik uang, intimidasi, ataupun penyebaran rasa takut (Kompas, 11/4). Pernyataan itu disampaikan di sela-sela pertemuan sejumlah tokoh partai politik yang digagas Ketua Umum Partai Gerakan Indonesia Raya Prabowo Subianto di Jakarta Selatan, Senin malam. Pertemuan tersebut menyorkan komitmen menjaga persatuan dan keberagaman bangsa. (DEA/IRE/HLN/JOG)

DEBAT PILKADA DKI

Beradu Program Soal Kesejahteraan Warga

JAKARTA, KOMPAS — Tiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 mengadu program kerja soal bagaimana memajukan kesejahteraan warga dalam debat publik pertama. Isu ketimpangan sosial, lapangan kerja, transportasi, pendidikan, dan lingkungan menjadi sebagian tema yang mendominasi perdebatan.

Debat digelar di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Jumat (13/1) pukul 20.00-22.00, dengan tema "Pembangunan Sosial Ekonomi untuk Jakarta". Empat akademisi dan ahli ditunjuk sebagai panelis. Mereka adalah Inam B Prasodjo dari Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia; Yayat Supriyatna, pengamat perkotaan dari Universitas Trisakti; Aceng Rahmat, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta; serta Enny Sri Hartati, Direktur Institute for Development of Economics and Finance (Indef).

Debat dipandu moderator Ira Kosono itu dibagi dalam enam sesi. Sesi pertama, pasangan nomor urut 1, Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni, menawarkan program untuk meningkatkan daya beli, mutu pendidikan, layanan kesehatan, dan transportasi. Salah satunya melalui pemberian modal usaha dan



Paling panas

Sesi 4-5 menjadi fase paling "panas". Program bantuan langsung tunai yang digagas Agus-Sylvi menjadi salah satu poin yang dikritik pasangan lain. Basuki menilai program itu akan mengulang kesalahan masa lalu karena praktik korupsi dan ketidakefektifan bantuan langsung. Anies menilai program itu sekadar memberi ikan.

Namun, Agus berpendapat intervensi pemerintah diperlukan guna mengatasi kemiskinan sebagaimana ditempuh pemerintah negara lain dalam problem serupa.

Di sisi lain, program Basuki-Djarot yang memindahkan warga ke rumah susun menjadi titik serang oleh pasangan lain. Anies-Sandi menilai program itu dengan istilah pengusuran yang tak beresidat, tanpa dialog, dan justru menceraiberau warga dari sumber kehidupannya. Agus-Sylvi mengangguk pengusuran itu sebagai cermin kebijakan tumpul ke atas dan tajam ke bawah.

Basuki-Djarot menyatakan, relokasi hanya dilakukan di area yang dan justru melalui program itu warga dimanusiakan karena dipindahkan ke tempat tinggal yang lebih layak sekaligus menekan jumlah titik rawan banjir di Jakarta.

(Bersembung ke hal 15 kol 4-7)

tidak adanya despres dari para kepala dinas itu menunjukkan ketidakpedulian mereka. "Tidak ada kepedulian kepada salah satu pasangan calon gubernur DKI Jakarta." Demikian pernyataan Agus-Sylvi saat berhadapan dengan para panelis di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Jumat (13/1) malam.

Agus-Sylvi mengatakan, program bantuan langsung tunai yang digagas Agus-Sylvi menjadi salah satu poin yang dikritik pasangan lain. Basuki menilai program itu akan mengulang kesalahan masa lalu karena praktik korupsi dan ketidakefektifan bantuan langsung. Anies menilai program itu sekadar memberi ikan.

Namun, Agus berpendapat intervensi pemerintah diperlukan guna mengatasi kemiskinan sebagaimana ditempuh pemerintah negara lain dalam problem serupa. Di sisi lain, program Basuki-Djarot yang memindahkan warga ke rumah susun menjadi titik serang oleh pasangan lain.

Basuki-Djarot menyatakan, relokasi hanya dilakukan di area yang dan justru melalui program itu warga dimanusiakan karena dipindahkan ke tempat tinggal yang lebih layak sekaligus menekan jumlah titik rawan banjir di Jakarta.

Lihat Video Teledak "Susana Jelaga Babat Calon Gubernur DKI" di kompasprint.com/wal/ debatgubernurid



Beradu Program Soal Kesejahteraan Warga

(Sambung dari halaman 1)

Ida membuka lapangan kerja dan meningkatkan mutu pendidikan dari pasangan Anies-Sandi menjadi poin yang dituju pasangan lain. Basuki menilai paparan Anies-Sandi kurang realistis. Demikian pula optimisme Sandi menurut Djarot kurang realistis. Sandi menilai ideanya sudah berhasil hingga 80 persen. Debat berlangsung meriah dengan kehadiran pendukung. Sekelompok pendukung Agus-Sylvi yang berhadapan dengan pendukung Basuki-Djarot. Para pendukung Agus-Sylvi terlihat semangat dan bersemangat. Sementara itu, pendukung Basuki-Djarot terlihat lebih tenang dan profesional.



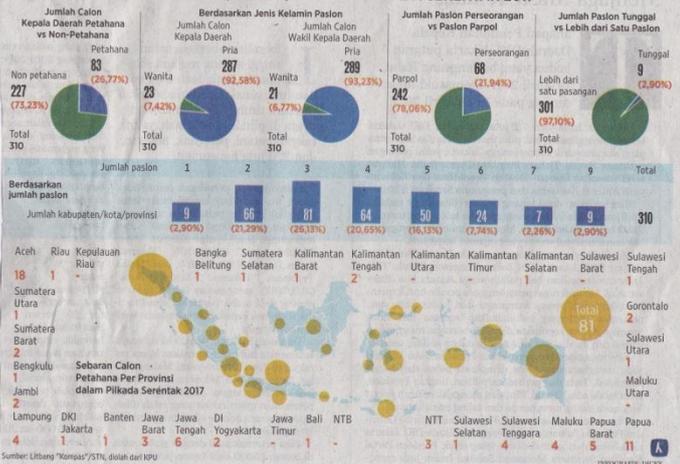
Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, (dari kiri ke kanan) Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat, dan Anies Baswedan-Sandiaga Uno, mengikuti debat pertama calon gubernur dan wakil gubernur yang digelar KPU Provinsi DKI Jakarta di Jakarta, Jumat (13/1). KPU Provinsi Jakarta diwajibkan melaksanakan tiga kali debat.

DEMOKRASI

Bingkai Khusus Pilkada Jakarta

Sejatinya, pemilihan kepala daerah serentak tahun 2017 usai 15 Februari lalu seiring selesainya pemungutan suara di 101 daerah. Namun, Pilkada DKI Jakarta ternyata belum usai lantaran pada putaran pertama tidak ada satu calon pun yang bisa unggul di atas 50 persen dalam perolehan suara.

KOMPOSISI PASANGAN CALON (PASLON) PESERTA PILKADA SERENTAK 2017



Jakarta memiliki perbedaan dalam syarat penghitungan kemenangan untuk pemilihan kepala daerah karena memiliki kekhususan kondisi politik pemerintahan, dan sosial. Kedudukan sebagai ibu kota negara Republik Indonesia membuat Jakarta mendapat keistimewaan tersebut. Secara umum, pilkada serentak 2017 telah digelar di 7 provinsi, 18 kota, dan 76 kabupaten, yang masa jabatan kepala daerah dan wakil kepala daerahnya berakhir antara Juli 2016 dan Desember 2017.

Kendati pilkada serentak, aturan yang digunakan tidak seragam untuk semua daerah. Aturan yang dimaksud di sini adalah ketentuan tentang pemungutan suara. Aturan umum yang digunakan untuk soal ini adalah Pasal 109 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota.

UU menyebutkan, pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur terpilih. Ketentuan ini hanya berlaku untuk enam provinsi, yaitu Papua Barat, Gorontalo, Sulawesi Barat, Banten, Bangka Belitung, dan Aceh dalam pilkada serentak 2017.

Provinsi DKI Jakarta menggunakan ketentuan Pasal 11 Ayat 1 UU No 29/2007 tentang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang menyebutkan, pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur yang memperoleh suara lebih dari 50 persen ditetapkan sebagai gubernur dan wakil gubernur terpilih.

Syarat penghitungan kemenangan untuk Pilkada DKI Jakarta diperkuat lagi dengan Per-

aturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota di Aceh, Jakarta, Papua, dan Papua Barat. Peserta Pilkada DKI Jakarta harus memperoleh suara lebih dari 50 persen untuk menjadi kepala daerah terpilih.

Berdasarkan hasil pemungutan suara 15 Februari, pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat bersama pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno meraih suara terbanyak pertama dan kedua. Sesuai ketentuan, mereka akan bertarung kembali dalam pemungutan suara putaran kedua pada Rabu (19/4).

Representasi

Kendati digelar dengan kondisi khusus, Pilkada DKI Jakarta ternyata bisa merepresentasikan semua aspek umum yang menjadi karakter pilkada serentak, terutama dari pasangan calon (paslon) yang bertarung dan pencalonannya. Secara aktual, tiga paslon yang bertarung mewakili paslon tunggal.

Keikutsertaan Basuki dan Djarot mengukuhkan Pilkada DKI Jakarta diikuti paslon petahana dengan dua paslon penantang yang semuanya diusung tiga koalisi partai. Artinya, semua paslon maju melalui jalur partai. Terakhir, kehadiran Sylvia Murni sebagai petahana dengan dua paslon penantang yang semuanya diusung tiga koalisi partai.

Dari 101 daerah peserta pilkada serentak 2017, Jakarta me-

rupakan satu-satunya daerah yang memiliki karakter kuat, mulai dari manajemen isu, kompetisi, hingga kandidat yang bertarung. Bahkan, karakter ini sudah terbangun jauh hari sebelum tahapan pilkada dimulai. Karena itulah Pilkada DKI Jakarta menjadi medan pertarungan terbuka yang panas dalam hal isu sebagai gambaran persaingan ketat antarpaslon.

Dari aspek kandidat, kehadiran sosok Basuki Tjahaja Purnama sebagai petahana juga memberi andil yang cukup kuat untuk menaikkan tensi politik. Pemuncinya adalah popularitas Basuki melampaui sejumlah tokoh publik yang dinilai berpotensi mengalahkan petahana. Kendati memiliki sifat yang temperamental dan kontroversial, Basuki dianggap gubernur yang tegas dan berani dalam menegakkan aturan pemerintahan di Jakarta.

Kondisi inilah yang membuat Pilkada DKI Jakarta nyaris melahirkan calon perseorangan lantaran Basuki ingin melepaskan diri dari cengkeraman partai politik yang dianggap terlalu membebani dirinya dalam pencalonan. Syarat berupa mahar dan sejumlah kontrak politik yang mengikat calon kepala daerah dipandang berpotensi merusak kinerja dan citra dirinya kelak.

Aceh merupakan provinsi yang tercatat paling banyak calon petahannya. Dari 21 pilkada, 18 pemilihan diikuti petahana, yaitu Aceh dan 17 kabupaten/kota. Peringkat kedua ditempati Papua dengan 11 pilkada yang diikuti petahana. Kehadiran partai politik di balik sosok calon kepala daerah tidak sekadar memenuhi syarat dan ketentuan undang-undang tentang pencalonan kepala daerah, tetapi juga membawa misi dan kepentingan partai pengusung.

Semua partai memiliki kepentingan untuk memenangkan paslon yang diusung karena ter-

cepatnya perkembangan dinamika politik Jakarta menjelang pendaftaran calon membuat sikap politik Basuki terhadap partai berubah. Di bawah inisiasi dukungan Partai Hanura, Nasdem, dan Golkar, pada 27 Juli 2016, Basuki akhirnya memutuskan memilih jalur partai.

Dua pekan kemudian, tepatnya tanggal 8 Agustus, PDI-P, Gerindra, Demokrat, PAN, PPP, PKB, dan PKS membentuk Koalisi Kekeluargaan yang sepakat mengusung calon gubernur selain Basuki. Belakangan, koalisi ini pecah seiring keputusan PDI-P yang memutuskan mengusung Basuki dan Djarot bersama Hanura, Nasdem, dan Golkar. Demokrat menggandeng PPP, PKB, dan PAN untuk

kebutuhan politik. Bagi partai pemenang pemilu di daerah, kemenangan paslon kepala daerah mengindikasikan kekuatan loyalitas pemilih. Sementara bagi partai pengusung yang lain, kemenangan tersebut merupakan cara menambah basis pemilih.

Fenomena ini sudah menjadi karakter umum partai yang cenderung memprioritaskan kemenangan sebagai langkah mempertahankan sekaligus memperluas basis pemilih. Karena itulah, tidak heran jika petahana bisa ditadukkan partai politik, termasuk cagub DKI Jakarta yang telah mendeklarasikan diri untuk mencalonkan diri melalui jalur perseorangan.

(SULTANI/LITBANG KOMPAS)

menting Agus dan Syvl. Sementara Gerindra dan PKS membentuk koalisi sendiri untuk mengusung Anies dan Sandi.

Petahana

Jakarta tercatat sebagai satu dari lima provinsi peserta pilkada serentak yang diikuti petahana. Empat provinsi lain dengan calon petahana adalah Aceh, Bangka Belitung, Gorontalo, dan Papua Barat. Kehadiran petahana sudah menjadi fenomena rutin, baik dalam pilkada serentak (sejak 2015) maupun sebelumnya.

Kehadiran petahana selalu mengundang pertanyaan terkait komitmen dan motivasi pencalonannya. Pasalnya, kemenangan mereka mengindikasikan kedua hal. Satu sisi dikaitkan de-

ngan komitmen mewujudkan program yang belum optimal pada periode lalu. Kedua, kehadiran petahana juga bisa menunjukkan keinginan melanggengkan kekuasaan, entah berbasis keluarga (dinasti), etnik, ataupun politik.

Dari 310 calon kepala daerah, 83 (26,8 persen) calon merupakan petahana. Sisanya, 227 (73,2 persen), merupakan pendatang baru. Komposisi ini menunjukkan, jumlah petahana yang bertarung kali ini cukup besar, baik untuk pemilihan gubernur maupun bupati/wali kota. Menurut catatan Litbang Kompas, dari 101 pilkada serentak 2017 yang tersebar di 34 provinsi, petahana tersebar di 27 provinsi. Sebaliknya, pilkada tanpa petahana hanya di tujuh provinsi, yaitu Kepulauan

Riau, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara.

Aceh merupakan provinsi yang tercatat paling banyak calon petahannya. Dari 21 pilkada, 18 pemilihan diikuti petahana, yaitu Aceh dan 17 kabupaten/kota. Peringkat kedua ditempati Papua dengan 11 pilkada yang diikuti petahana.

Kehadiran partai politik di balik sosok calon kepala daerah tidak sekadar memenuhi syarat dan ketentuan undang-undang tentang pencalonan kepala daerah, tetapi juga membawa misi dan kepentingan partai pengusung. Semua partai memiliki kepentingan untuk memenangkan paslon yang diusung karena ter-

kait basis suara pemilih. Bagi partai pemenang pemilu di daerah, kemenangan paslon kepala daerah mengindikasikan kekuatan loyalitas pemilih. Sementara bagi partai pengusung yang lain, kemenangan tersebut merupakan cara menambah basis pemilih.

Fenomena ini sudah menjadi karakter umum partai yang cenderung memprioritaskan kemenangan sebagai langkah mempertahankan sekaligus memperluas basis pemilih. Karena itulah, tidak heran jika petahana bisa ditadukkan partai politik, termasuk cagub DKI Jakarta yang telah mendeklarasikan diri untuk mencalonkan diri melalui jalur perseorangan.

(SULTANI/LITBANG KOMPAS)

LAMPIRAN (DATA PRIMER PENELITIAN)

- **Harian REPUBLIKA**

MAHAKA GROUP

SABTU, 24 SEPTEMBER 2016
22 DZULHIJAH 1437 H
NOMOR 252/TAHUN KE-24



REPUBLIKA

republika

Republika

@republika

Rp 3.500 /24 H
LUAR P. JAWA I
Ditambah ongk



AKHIRNYA MENDAFAR Dua bakal pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, yaitu Anies Baswedan-Sandiaga Uno (foto kiri) dan Agus H Yudhoyono-Sylviana Murni (foto kanan), berpose saat pendaftaran di kantor KPU Provinsi DKI Jakarta, Jakarta, Jumat (23/9).

ANIES DAN AGUS TANTANG AHOK

• DIAN ERIKA NUJRAHENY,
MAS ALAMIL HUZA

Ahok diminta tidak meremehkan bakal pasangan calon lain.

JAKARTA — Tiga bakal pasangan calon gubernur dan wakil gubernur akan bertarung dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. Keputusan ini diperoleh setelah dua bakal pasangan calon dan cawagub mendaftarkan diri di KPU Provinsi DKI Jakarta, Jumat (23/9).

Mereka adalah pasangan Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni (dari koalisi Partai Demokrat, PPP, PKB, dan PAN) dan Anies Baswedan-Sandiaga Uno (Koalisi Partai Gerindra dan PKS). Sebelumnya, pada Rabu (21/9), bakal pasangan calon pejabat Basuki Tjahaja Purnama dan Drajot Syaiful Hidayat telah mendaftarkan.

Semua kandidat menyatakan keinginannya untuk merebut hati pemilih suara pada Pilgub DKI Jakarta 2017 yang bakal digelar pada Rabu, 15 Februari 2017. Anies-Sandiaga berkomitmen mengikuti pilgub dengan tujuan untuk melindungi dan menyjahterakan rakyat Jakarta serta menyemarakan demokrasi Indonesia.

"Jakarta bukan sekadar kota, me-

ainkan tempat tinggal. Kami datang dengan niat untuk rakyat Jakarta, bukan sekadar kotanya," ujar Anies sebelum mendaftarkan ke KPU DKI, kemarin.

Anies mengatakan, jutaan orang yang hidup di Jakarta berkeinginan untuk mendapatkan perlindungan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, Jakarta dan rakyatnya berhak memiliki pemimpin yang manusiawi dengan kebijakan yang melindungi. Sandiaga Uno menambahkan, Jakarta akan mengukir tinta emas demokrasi Indonesia melalui Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 yang sejuk dan tidak membohakan.

"Jakarta butuh kesejahteraan. Mari wujudkan pemilihan gubernur yang penuh etika, jujur, dan menjajikan bangsa," ungkapnya.

Sementara itu, Agus Harimurti Yudhoyono tidak memberikan pernyataan kepada wartawan ataupun pendukungnya. Hanya Syvi, ana yang mengutarakan optimisme berasing dengan kandidat lainnya. "Semangat, pokoknya semangat," kata Syvi ketika diwawancarai.

Saat disinggung tentang kemungkinan nama-nama lain yang menjadi pesaing keduanya, Syvi enggan memberikan tanggapan.

Wakil Ketua Umum Partai Demokrasi Syarif Hasan menegaskan, Agus memiliki kualifikasi untuk bersaing dalam Pilkada DKI Jakarta 2017. Sebab, saat kualifikasi yang

dimiliki Agus adalah karier militer yang bagus.

Sang pejabat, Ahok, mengaku senang dengan semakin banyak kandidat yang bertarung dalam Pilkada DKI Jakarta. "Semakin banyak yang jadi pejabat, yang diuntungkan masyarakat DKI," ujarnya.

Selapas mendaftarkan di KPU Provinsi DKI Jakarta, bakal pasangan calon gubernur dan wakil gubernur akan menjalani pemeriksaan kesehatan pada Sabtu (24/9). Pemeriksaan akan dilakukan di RS TNI AL Mintoedjo sejak pukul 06.30 WIB.

"Medical check up kemungkinan berlangsung hingga Sabtu sore. Pada Ahad, akan ada tes psikologi di tempat yang sama," kata Ketua KPU DKI Jakarta Sumarno. Selain itu, bakal pasangan juga dijadwalkan menjalani tes bebas narkoba di Badan Narkotika Nasional pada Ahad (25/9).

Proyeksi persaingan

Fakar politik dari LIPi Siti Zuhro mengingatkan agar pasangan Ahok-Djarot tidak menganggap remeh bakal pasangan calon pesaingnya dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. "Ini rival-rival yang cukup mumpuni," ujarnya.

Mereka, kata Siti, memiliki pengalaman mumpuni dalam berbagai bidang yang dibutuhkan oleh Ibu Kota. Sebagai contoh, Anies pernah menjabat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan.

Syvi, unkap Siti, merupakan birokrat yang cekatan dan tangkas dengan suka bereksperimen. Syvi pernah menjabat sebagai kepala Dinas Pendidikan Dasar DKI Jakarta, wali kota Jakarta Pusat, serta deputi gubernur bidang kebudayaan dan pariwisata.

Sementara, Agus dinilai sebagai perwira menengah TNI yang potensial. Kemudian, Sandi dikenal sebagai pengusaha sukses. Menurut Siti, dari segi pendidikan, popularitas, dan kompetensi, tidak ada yang meragukan keempat sosok pesaing Ahok tersebut.

"Yang terpenting, mereka lulus integritasnya secara etika dan moral tidak dipersalahkan, nggak' mondar-mandir' KPK dan Tipikor," cetus Siti. Pengamat politik dari UIN Syarif Hidayatullah Gun Gun Heriyanto menilai, ada kemungkinan Pilkada DKI Jakarta akan bergeser dan putaran. Sebab, bakal pasangan calon di-

prediksi sulit untuk mendapatkan suara di atas 50 persen.

"Koalisi non-Ahok mesti mempersiapkan kemungkinan dan putaran," kata Gun Gun. Namun, untuk bisa mewujudkan hal tersebut, Koalisi Cileas maupun Koalisi Kertanegara mesti solid.

Mereka juga tidak boleh memem-

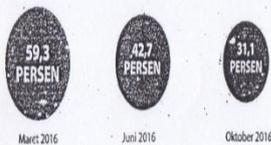
tingkan ego masing-masing. Apalagi, koalisi kekeluargaan yang lebih dulu dibentuk pun pecah sebelum bertanding. ■ *gummaria rostantika supriadi*
antara edisi-musik.com/sipal



LSI: Elektabilitas Ahok Merosot

SURVEI TERBARU PILGUB DKI

Elektabilitas Ahok



PENYEBAB ELEKTABILITAS MEROSOT

Kebijakan Publik
Kebijakan Ahok, seperti pengurusan dan reklamasi tak disukai rakyat kecil.

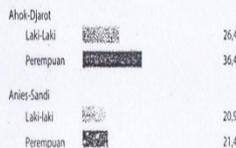
Primordial
Survei LSI menyebut 40 persen pemilih Muslim DKI tak bersedia dipimpin non-Muslim.

Personalitas
Karakter Ahok yang kasar dan memaki dianggap tak menjadi teladan bagi anak-anak.
Ahok dianggap plinplan seperti awalnya dia mencera partai politik, tapi belakangan dia maju lewat jalur partai pada Pilkada 2017.

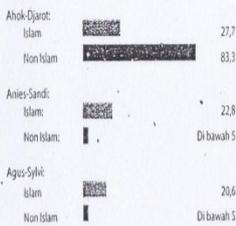
Pesainya Baru
Munculnya Agus Harimurti dan Anies Baswedan.

Perkiraan Pemilih Pilkada DKI 2017

BERDASARKAN GENDER (Persen)



BERDASARKAN AGAMA (Persen)



BERDASARKAN PENDIDIKAN TINGGI/1 (Persen)



Sandi Sudah Tahu Dua Bulan Lalu

MAS ALAMIL HUDA

JAKARTA — Calon wakil gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno menanggapi hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) terkait elektabilitas atau tingkat keterpilihan pejabat (*incumbent*) Basuki Tjahaja Purnama yang terus menurun. Sandiaga mengatakan, tren penurunan elektabilitas Ahok sudah diketahui timnya jauh-jauh hari.

"Kalau memang (pejabat) mengalami penurunan signifikan, itu sudah kita ketahui dua bulan lalu," kata dia, di posko pemenangan Anies-Sandi, di bilangan Blok M, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Selasa (4/10).

Pasangan capung Anies Baswedan ini mengaku belum membaca secara mendetail hasil survei LSI. Namun, hasil survei tersebut akan jadi bahan masukan bagi timnya untuk membaca perkembangan yang terjadi. Hasil tersebut, menurut dia, setidaknya membuktikan bahwa semua pasangan punya peluang menang dalam Pilkada DKI 2017. "Sehingga tidak ada lagi *statement* (pejabat) tidak terkalahkan," ujar cawagub yang diusung Gerindra dan PKS tersebut.

Ditempat terpisah, Agus Harimurti Yudhoyono mengatakan akan mempertanggungjawabkan dukungan yang diberikan partai pengusung pada pilkada. "Tentu saya harus syukuri dan harus saya pertanggungjawabkan bentuk dukungan dan dorongan moral dari mereka semua," ujar Agus sesuai menghadiri pembukaan Musyawarah Kerja Nasional I Partai Persatuan Pembangunan (PPP), di Jakarta, Senin (3/10) malam.

Dia mengapresiasi dukungan PPP yang merupakan salah satu partai yang mengusungnya dalam Pilkada DKI 2017. "Ya, luar biasa kami lihat tadi semangatnya. Kami lihat semangat para kader dan para pimpinan PPP yang ingin mendukung saya dan Ibu Syifa untuk DKI Jakarta," tuturnya.

Agus enggan berkomentar terkait kader Partai Demokrat, Ruhut Sitompul, yang tidak mendukung keputusan partai mengusung dirinya dan Syiviana Murni pada Pilkada DKI Jakarta 2017. "Itu nanti kita ngobrol, ya," elaknya. **edc**: muhammad halik

• DIAN ERIKA NUGRAHENY, NDER DOMARIAH KUSUMAWARDHANI

Pilkada bisa berlangsung dua putaran.

JAKARTA — Tingkat keterpilihan (elektabilitas) gubernur DKI Jakarta yang kembali mengikuti pilkada, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), terus merosot. Hal tersebut terlihat dari survei yang dilakukan Lingkaran Survei

Indonesia (LSI) Network pada September-Oktober ini.

Peneliti dari LSI Network, Adjie Alfary, mengatakan, elektabilitas Ahok hanya 31,1 persen. Adjie menuturkan, survei dilaksanakan pada 28 September-2 Oktober terhadap 440 responden warga DKI Jakarta. "Hasilnya memang elektabilitas pejabat terus menurun. Sebab, hasil survei pada Maret lalu masih mencatat persentase elektabilitas pasangan pejabat mencapai 59,3 persen," ujar Adjie, Selasa (4/10).



Bahkan, dalam survei pada Maret lalu, posisi Ahok tetap unggul jika dibandingkan dengan persentase 10 calon lain yang digabungkan. Elektabilitas 10 calon penantang Ahok saat itu hanya mencapai 26,30 persen. Sedangkan, pada Juni 2016, elektabilitasnya menurun menjadi 42,7 persen.

Sementara, berdasarkan survei terakhir, persentase penantang Ahok terbilang tinggi. LSI mencatat, elektabilitas Anies Baswedan mencapai 22,30 persen, sedangkan elektabilitas Agus Yu-

dhoyono sebesar 20,20 persen.

Itu artinya, kata dia, tidak ada satu pasangan calon pun yang benar-benar berpotensi unggul dalam Pilkada DKI 2017. Melihat kondisi ini, pihaknya pun menilai persaingan pilkada 2017 akan berlangsung sangat ketat. Potensi pilkada berlangsung dua putaran pun sangat mungkin terjadi.

Berdasarkan survei, ada empat penyebab penurunan dukungan terhadap Ahok. Pertama, yaitu terpaan isu kebijakan publik Ahok dalam hal pengurusan di beberapa wilayah yang dianggap tidak mendukung ma-

syarakat kecil.

Kedua, pertimbangan kepribadian Ahok yang dianggap arogan dan kasar. Ketiga, faktor primordial. "Faktor keempat adalah hadirnya para penantang yang segar, yakni Anies Baswedan dan Agus Harimurti," tambah Adjie.

Pada kesempatan itu, Adjie mengatakan, Ahok-Djarot masih mengantongi dukungan mayoritas dari pemilih Muslim. Pemilih Muslim masih mempertimbangkan faktor program dan kebijakan yang telah dipaparkan sebelumnya.

sebelumnya.

Adjie menjelaskan, persentase pemilih Muslim di DKI Jakarta mencapai 90 persen. Sisanya sebanyak 10 persen merupakan pemilih non-Muslim.

Menanggapi elektabilitasnya yang terus menurun, Ahok enggan berkomentar. "Enggak usah tanya pilkada-pilkada. Nyo-mong kerja saja, sudah," ujar Ahok, di Balai Kota, Selasa (4/10). Ia tidak ambil pusing soal survei capung dan cawagub jelang Pilkada 2017.

edc: muhammad halik

Debat Pertama Berlangsung Ketat

● DADANG KURNIA, EKO SUPRIYADI

JAKARTA – Debat publik pertama calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017 yang digelar Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta di Hotel Bidakara, Jakarta, Jumat (13/1) malam, berlangsung ketat. Ketiga pasangan cagub dan cawagub, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono-Syl-

viana Murni (nomor urut 1), Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat (nomor urut 2), dan Anies Baswedan-Sandiaga Uno (nomor urut 3), dengan lugas menyampaikan visi dan misi mereka jika berhasil memimpin Ibu Kota dalam lima tahun ke depan.

Ketiga pasangan cagub dan cawagub juga silih berganti saling 'menyering' jawaban dari pertanyaan yang

diberikan panelis, baik melalui moderator maupun kandidat lainnya. Sorak-sorai pendukung yang memenuhi Auditorium Birawa semakin memanas susunana.

Debat yang dimulai sejak pukul 20.00 WIB diawali dengan pemaparan para cagub saat ditanya perihal integritas. Khususnya, apabila visi misi para cagub dan cawagub untuk rakyat Ja-

karta dihadapkan dengan kepentingan pribadi dan tim sukses.

Menurut Agus, integritas akan dijaga jika dipercaya oleh pemilih Ibu Kota. Pengalaman sebagai tentara dan pengalaman Sylvi sebagai birokrat di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadi bukti.

Bersambung ke hlm 9 kol 3-3



Debat Pertama Berlangsung Ketat dari hlm 1

"Apalagi memimpin Jakarta. Kami akan kedepankan keterbukaan, tata kelola, dan integritas," ujar Agus.

Sementara Basuki menjelaskan, integritas seseorang baru teruji jika diberi jabatan. Sebagai pribadi, dia mengaku terus memperbaiki diri.

"Enggak apa-apa enggak santun yang penting jujur, itu salah. Sama lagi buat apa santun, tetapi enggak jujur, itu salah. Kita harus berintegritas dengan baik dan kita harus santun sebagai pejabat publik," kata Basuki.

Sedangkan Anies, mengangap integritas sebagai bagian dari kejujuran dan berpihak pada publik dengan nilai benar serta tata kelola baik. Ia mencontohkan, sikap pasangan Anies-Sandi terhadap reklamasi pantai utara Jakarta. "Posisi kami tegas, menolak," kata Anies.

Di sesi pertama ini yang terlihat mencolok adalah bagaimana Agus mendominasi sesi pemaparan. Tidak seperti dua pasangan kandidat lain yang bergantian dengan calon wakilnya memaparkan visi, misi, dan program, Agus membiarkan Sylviana duduk sepanjang sesi.

Sementara itu, sesi tanya jawab antarpasangan cagub dan cawagub berlangsung hidup dan menarik. Pasangan Agus-Sylvi dan Anies-Sandi mempertanyakan langkah Ahok-Djarot yang kerap melakukan pengusuran semasa menjabat sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI.

Menurut Agus, pengusuran hanya akan meningkatkan kemiskinan. Sebab, banyak warga kehilangan mata pencaharian dan tempat tinggal.

Sedangkan Anies menilai, pengusuran bukan satu-satunya cara untuk mengatasi kawasan kumuh di Jakarta. Ia akan

melakukan peremajaan kota, termasuk kepada masyarakat yang menempati wilayah-wilayah tersebut.

Basuki membantah tuduhan bahwa pengusuran merupakan indikator ketidakpuasannya terhadap masyarakat miskin. Tidak ada pengusuran, tetapi relokasi ke tempat tinggal yang lebih layak dalam bentuk rumah susun. Menurut Basuki, normalisasi mau tidak mau harus diikuti dengan relokasi masyarakat yang menempati kawasan kumuh. "Pemimpin sudah seharusnya tidak membiarkan hal yang salah," kata dia.

Sebaliknya, kritikan Basuki-Djarot kepada Agus-Sylvi berkuat kepada program bantuan langsung sementara (BLS) yang dinilai tidak mendidik. Begitu pula, program dana bergulir Rp 50 juta per unit usaha yang dijanjikan.

Menurut Ahok, program tersebut telah dihentikan. Sebab, saat gubernur dijabat Fauzi Bowo dengan Sylvi selaku wali kota Jakarta Pusat, banyak kredit macet diikuti dengan sejumlah orang yang masuk penjara. Namun, Agus menimpali, jawaban Ahok sebagai bukti ketidakpercayaan penguasa kepada masyarakat. "Inilah pemimpin yang selalu curiga dengan rakyatnya sendiri. Bertanya bagaimana kalau rakyatnya gagal dan dipenjara? Tapi tidak ditanyakan bagaimana kalau rakyat berhasil," kata Agus.

Anies menanyakan perihal pengawasan orang asing yang datang ke Jakarta kepada Agus-Sylvi. Anies sempat menyindir karena jawaban Sylvi jauh dari substansi lantaran mengangkat perihal dana bergulir.

"Jawaban Ibu Sylvi menarik tapi enggak nyambung. Saya

tanyakan bagaimana mengawasi orang asing karena begitu banyak orang yang datang ke Jakarta," ucap Anies.

Namun, Sylvi mengemukakan, setiap segmen memiliki sesil. Ia menjelaskan, pengawasan orang akan dilakukan dengan rinci berbekal pengalamannya sebagai kepala dinas kependudukan.

Uji integritas

Ketua Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta Sumarno menjelaskan, tema debat publik, yaitu 'Pembangunan Sosial dan Ekonomi untuk Jakarta' ditujukan untuk menguji integritas tiga pasangan cagub dan cawagub. Sebab, hal ini berkaitan dengan komitmen saat memimpin Ibu Kota.

"Tema ini, tema sehari-hari yang dihadapi masyarakat," ujarnya saat memberikan sambutan.

Selain itu, Sumarno mengungkapkan, debat kandidat juga bertujuan menguji kepemimpinan cagub ataupun cawagub. Khususnya, pemahaman tentang program-program pembangunan yang akan dijalankan selama memimpin lima tahun.

Debat publik pertama di Auditorium Birawa Hotel Bidakara dikawal ketat oleh aparat kepolisian. Kepolisian Resor Metro Jakarta Selatan menerapkan pengamanan empat lapis.

Petugas kepolisian dan tim pememangan pasangan calon telah menyepakati setiap pasangan calon mendapatkan jatah 100 pendukung yang memasuki auditorium. Dengan demikian, jumlah total pendukung sebanyak 300 orang. Sebanyak 1.500 personel gabungan akan mengamankan kegiatan debat publik.

■ antara/rahmat tajar
ed: muhammad iqbal

Video Ahok-Djarot Terindikasi Melanggar

REPUBLIKA 3
RABU, 12 APRIL 2017

● SANTI SOPHA,
DEA ALVI SORAYA

Polisi menindaklanjuti laporan tentang video Ahok-Djarot.

JAKARTA — Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menerima laporan dari Indo Digital Volunteer terkait video iklan kampanye Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Saiful Hidayat, Selasa (11/4). Ketua KPI Pasat Yulandre Darwis mengatakan akan membahas laporan yang diterima tersebut dalam rapat pleno.

Yulandre mengatakan, jika video kampanye Ahok-Djarot yang berdurasi tiga menit tidak mengalami proses editing, video itu akan berpotensi melakukan pelanggaran.

"Kalau yang durasi tiga menit, ada delapan indikasi pelanggaran. Yang secara resmi melapor baru ini, kami juga lakukan *monitoring*. Iklan ini berbeda dengan iklan di media sosial dan media baru. Di media baru, viralnya sudah ke mana-mana," ujar Yulandre. Namun, Yulandre tak menyebutkan delapan pelanggaran tersebut.

Ketua Perkumpulan Indo Digital Volunteer Anthony Leong mengatakan, alasan pihaknya melapor iklan kampanye Ahok-Djarot ke KPI karena diduga terdapat indikasi pelanggaran. Anthony yang didampingi

Anggawira yang juga seorang akademisi dari Universitas Al Syafi'iyah dan advokat Mahfudz Latuconsina menyatakan, laporan ini adalah peringatan dini untuk tim Ahok-Djarot agar tidak menayangkan kembali iklan kampanye tersebut.

"Kami dari perkumpulan Indo Digital Volunteer ingin memberikan *early warning* kepada tim Ahok-Djarot agar tidak menampilkan video ini sebagai iklan kampanye yang resmi," ujar Anthony di kantor KPI Pusat, Jakarta.

Dalam video berdurasi dua menit tersebut, menurut Anthony, ada hal-hal yang kontradiktif karena Ahok-Djarot selama ini selalu menggaungkan soal kebinekaan, Pancasila, dan persatuan.

Sebab, video tersebut justru banyak menampilkan visual dengan suasana mencekam sehingga menginterpretasikan bahwa warga Jakarta seolah belum siap menerima keberagaman.

Anthony menyebutkan, masyarakat menginginkan demokrasi yang sejuk. Warga ingin nilai dari pilkada diisi dengan gagasan, bukan isu-isu kekerasan dan SARA seperti yang ditunjukkan di video tersebut.

"Laporan ini jadi *early warning* agar tim Ahok-Djarot berkampanye lebih positif, karena waktu tinggal satu minggu lagi," ujar Anthony yang juga pakar *digital marketing* itu.

Dalam laporannya, Anthony memaparkan beberapa potongan gambar iklan kampanye yang diambil

dari *Youtube* dan tidak ditampilkan di lembaga penyiaran. Di antaranya adegan tindakan kekerasan oleh demonstran terhadap seorang ibu dan anak yang berada di dalam mobil, kemudian demonstrasi anti-Cina yang dilakukan oleh orang-orang berpeci dan berserban dengan spanduk bertuliskan "Ganyang Cina", dan beberapa cuplikan lain yang dinilai mengundang kontroversi.

"Kami tidak mau mencederai demokrasi dan seluruh elemen bangsa, artinya saya kebetulan hadir sebagai pemerhati medsos, artinya kita tidak ingin medsos diisi dengan konten seperti ini," ujar Anthony.

Selain Indo Digital Volunteer, video tersebut juga dilaporkan oleh tim Advokat Cinta Tanah Air (ACTA) ke Bareskrim Polri. Laporan tersebut diterima oleh pihak Bareskrim dengan nomor laporan LP/379/TV/20-17 Bareskrim 10 April 2017.

Kadiv Humas Bareskrim Polri Irfen Boy Rafinanti mengatakan telah menerima laporan tersebut dan akan segera memprosesnya sesuai dengan prosedur hukum. "Iya, akan dilakukan langkah-langkah hukum," ujar Boy.

Sebelumnya, Ketua Tim Pemantauan Ahok-Djarot, Prasieto Edi Marsudi, mengatakan, video tersebut sengaja dibuat untuk menegakkan bahwa Jakarta diisi oleh keberagaman, baik etnis maupun agama, serta tidak ada maksud menyudutkan salah satu pihak.

■ ed: muhammad hafid

DELAPAN POTENSI PELANGGARAN VIDEO AHOK

1. Tindakan ancaman kekerasan oleh demonstran terhadap seorang ibu dan anak perempuannya yang berada di dalam mobil.
2. Demonstrasi anti-Cina yang dilakukan oleh orang-orang berpeci dan berserban dengan spanduk bertuliskan "Ganyang Cina".
3. Tampilan depan *close up* atlet bulu tangkis keturunan Tionghoa.
4. Potret keluarga Tionghoa yang termenung di dalam rumah menyaksikan aksi "Ganyang Cina" yang tayang di televisi.
5. Ibu dan anak perempuannya di tengah aksi perusakan.
6. Suasana haru keluarga Tionghoa yang menyaksikan kemenangan tim bulu tangkis Indonesia.
7. Seluruh pemuka agama berdoa dengan cara berdoanya masing-masing.
8. Seorang pelajar SD bermata sipit.

Sumber: KPI



PILKADA SERENTAK 2017

REPUBLIKA 3
RABU, 21 DESEMBER 2016

Survei: Pilkada DKI Dua Putaran

● AHMAD ISLAMY JAMIL

Ahok kalah jika pilkada berlangsung dua putaran.

JAKARTA — Hasil survei lima lembaga riset opini publik dalam beberapa waktu terakhir mengisyaratkan satu kesimpulan yang sama, yaitu Pilkada DKI Jakarta 2017 diprediksi bakal berlangsung dalam dua putaran. Sebab, berdasarkan jajak pendapat yang mereka lakukan sampai Desember ini, tidak ada satu pun kandidat yang mampu memperoleh 50 persen plus satu suara sebagai syarat mutlak pilkada di Ibu Kota selesai hanya dalam satu putaran.

Kelima lembaga survei tersebut adalah Poltracking yang melakukan survei pada 7-17 November, Indikator Politik Indonesia pada 15-22 November, Charta Politika pada 17-24 November, Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA pada 3-8 Desember, dan Lembaga Survei Indonesia (LSI) pimpinan Dodi Ambaridi pada 3-11 Desember lalu.

Dari kelima lembaga survei di atas, hanya LSI Dodi yang memenangkan Ahok-Djarot. Sementara, empat lainnya memenangkan Agus-Sylvi. Jika hasil survei kelima lembaga ini dikumpulkan dan dibuat angka rata-ratanya, maka akan diperoleh elektabilitas Agus-Sylvi sebesar 29,58 persen, Ahok-Djarot 27,2 persen, dan Anies-Sandi 23,82 persen. Sementara, *undecided voters* atau pemilih yang tidak menjawab sebanyak 19,39 persen.

"Itu artinya Pilkada DKI 2017 sangat potensial berlangsung dua putaran. Hasil rata-rata lima lembaga survei tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pasangan Agus-Sylvi setidaknya sudah mengantongi tiket untuk melaju ke putaran kedua Pilkada DKI 2017," tutur peneliti dari LSI Denny JA, Adrian Sopa, kepada wartawan, di Jakarta, Selasa (20/12).

Dia mengatakan, waktu yang tersisa menjelang pengumuman suara Pilkada DKI 2017 kurang dari dua bulan lagi. Menurut Adrian, begitu banyak kendala di lapangan yang membuat Ahok sulit meraih dukungan mayoritas pemilih Jakarta.

"Jika tidak tumbang di putaran pertama, Ahok bakal kalah telak di putaran kedua Pilkada DKI, baik oleh Agus maupun Anies," kata Adrian.

Selain itu, Adrian mengatakan, kalau-

pun seandainya nanti Ahok mampu mengubah keadaan dan menang pada Pilkada Februari 2017, hal itu lebih disebabkan adanya faktor yang tidak diduga-duga.

Meski menang, Ahok tetap akan terganjal status hukumnya. Jika proses pengadilan di PN Jakarta Utara berjalan normal dan terus berlanjut hingga tingkat kasasi di Mahkamah Agung, itu bakal memakan waktu yang lama.

Ardian memperkirakan, butuh waktu tahunan sampai adanya keputusan hukum yang tetap dan final untuk menyelesaikan kasus Ahok. Karena proses hukum itu, seandainya pun Ahok menang di pilkada nanti, besar kemungkinan Djarot (calon wakil gubernur pendamping Ahok) yang akan menggantikan posisinya.

"Dengan kata lain, baik ketika Ahok menang apalagi kalah di pilkada, besar kemungkinan Jakarta tetap akan punya gubernur baru pada 2017," ujar Ardian.

Sebelumnya, Agus Harimurti Yudhono berharap Pilkada DKI Jakarta 2017 berjalan satu putaran. Putra presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) itu menilai harapan tersebut merupakan hal yang lumrah.

Agus yakin semua kandidat pasti

meninginkan pilkada hanya berjalan satu putaran. "Saya berharap tidak ada putaran kedua," kata Agus saat bersilaturahmi ke kantor harian *Republika* beberapa waktu lalu.

Sementara, Anies Baswedan mengatakan sangat yakin dirinya akan mampu menang satu putaran di Pilkada DKI 2017. "Kita pastikan menang satu putaran," tegasnya.

Juru Bicara Tim Pemantauan Ahok dan Djarot, Ruhut Sitompul, mengatakan, Anies dan Agus tidak sedang mengorok Ahok. Menurut Ruhut, pertarungan putaran pertama justru terjadi antara Agus dan Anies.

"Dua pasangan Agus dan Anies mengorok Ahok itu salah. Saya ini orang tunju, yang ada saat ini Anies dan Agus berebut bagaimana bisa bersama Ahok di putaran kedua," kata Ruhut.

Di putaran kedua, barulah terjadi pertarungan yang sesungguhnya. Agus atau Anies akan berhadapan langsung dengan Ahok. Meski demikian, Ruhut berpendapat bukan masalah pilkada berlangsung satu atau dua putaran. "Satu putaran atau dua putaran, pemenangnya tetap Ahok," kata dia. ■ ed: muhammad hafid

CURRICULUM . VITAE

DATA PRIBADI

- Nama : Sepri Wayan Ardiansyah
- TTL : Palembang, 5 Oktober 1995
- Alamat : Jln Melaburi, Komplek Azhar, Blok Rajawali RT 22 A
- E-mail : sepriweddy@gmail.com
- No : 081272667982
- : 089632080274 (W.A)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Tinggi/Berat Badan : 171 cm/61kg
- Golongan Darah : A.B
- Kewarganegaraan : Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2001-2007 : SD Negeri 42 Palembang
- 2007-2010 : SMP Negeri 19 Palembang
- 2010-2013 : SMA Arinda Palembang
- 2013-2017 : S1, Prodi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Track Record

- Peserta Lomba Filatellis antar SMA (2013)
- Workshop Jurnalistik Kamera Lubang Jarum (2013)
- Freelancer/Writer Sayembara Antalogi (Puisi, Opini dan Cerpen) (2015)
- Freelancer/News/Writer Networking Media (2016)

Ability

- M.S. Word
- Corel. Draw X4
- Adobe Photoshop
- News (Soft News, Deep News and Feature)
- Writer (Opini, Puisi, Artikel dan Tajuk Rencana)

Motto : Quality Not Quantity (kualitas tidak bicara soal kuantitas)